

Laporan Kinerja Interim

TRIWULAN I TAHUN 2025

2025



BALAI BESAR POM DI DENPASAR

Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar - Bali
Telp/Fax (0361) 223763 / 234597
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id;
website : denpasar.pom.go.id



KATA PENGANTAR



Om Swastyastu, Assalamu'alaikum Wr. Wb., Salam sejahtera untuk kita semua, Syalom, Namo Budhaya, Rahayu, Rahayu, Rahayu.

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja Interim Tri Wulan (TW) I Tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Denpasar dapat diselesaikan tepat waktu. Laporan ini merupakan media dalam memastikan ketercapaian target organisasi secara terstruktur dan akuntabel serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja atas Perjanjian Kinerja Kepala BBPOM di Denpasar dengan Kepala Badan POM yang berisi informasi mengenai capaian kinerja Instansi Pemerintah, merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi, tujuan organisasi dan pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan. Tahun 2025 merupakan periode awal Sasaran Kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis (Renstra) BBPOM di Denpasar dengan berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029

BBPOM di Denpasar sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mengemban tugas dan tanggung jawab yang semakin luas dan kompleks, sangat membutuhkan kerjasama/kolaborasi yang baik dengan lintas sektor dengan mensinergikan program/kegiatan sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan masing-masing. Dukungan masyarakat tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan pencapaian kinerja BBPOM di Denpasar dalam pengawasan obat dan makanan karena masyarakat adalah penentu terakhir dalam memilih produk tersebut untuk dikonsumsi atau tidak.

Hasil evaluasi kinerja dalam Laporan Kinerja Interim TW I Tahun 2025 ini sebagai bentuk pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel.

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Hasil evaluasi kinerja nantinya merupakan informasi yang sangat penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai upaya mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan kinerja yang dapat dilakukan pada TW berikutnya dalam upaya pemenuhan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis BBPOM di Denpasar.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil dalam pencapaian kinerja BBPOM di Denpasar. Terima kasih juga disampaikan kepada tim penyusun Laporan Kinerja Interim TW I Tahun 2025 BBPOM di Denpasar yang telah merampungkan laporan ini tepat pada waktunya.

Akhirnya, kami berharap laporan ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan bimbingan dan tuntunan kepada kita semua dalam mengemban tugas yang diamanahkan dengan penuh integritas dan tanggungjawab.

OM Santhi, Santhi, Santhi, OM.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Denpasar, April 2025

Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Denpasar,



Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.

RINGKASAN EKSEKUTIF

BBPOM di Denpasar menyusun Laporan Kinerja (LAPKIN) Interim TW I Tahun 2025 sebagai media pertanggungjawaban, sekaligus memberikan gambaran terkait keberhasilan BBPOM POM di Denpasar dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai kewenangannya. Laporan Kinerja merupakan gambaran pencapaian kinerja dan dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja di tahun berikutnya dalam rangka mencapai tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang tertuang dalam Renstra BBPOM di Denpasar. Berdasarkan Pengukuran dan Evaluasi Kinerja yang dilakukan, secara garis besar diperoleh capaian kinerja BBPOM di Denpasar pada TW I Tahun 2025 sebagai berikut:

- 1) BBPOM di Denpasar berhasil meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan nilai sebesar **109,79%** dengan kategori **Sangat Baik**.
- 2) BBPOM di Denpasar berhasil meningkatkan penguatan Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan nilai sebesar **102,97%** dengan kategori **Sangat Baik**.
- 3) BBPOM di Denpasar berhasil meningkatkan efektivitas KIE di wilayah kerja UPT dengan nilai **104,56%** dengan kategori **Sangat Baik**.
- 4) BBPOM di Denpasar berhasil meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan nilai **116,70%** dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.
- 5) BBPOM di Denpasar belum berhasil melaksanakan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan nilai **80,00%** dengan kategori **Cukup**.
- 6) BBPOM di Denpasar berhasil melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan nilai **100,00%** dengan kategori **Baik**.
- 7) Belum dapat mengukur capaian Sasaran Kegiatan Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi di TW I karena pelaksanaan pengawasan baru dimulai pada TW II.

- 8) Belum dapat mengukur capaian Sasaran Kegiatan Layanan Publik UPT yang Prima karena akan diukur pada akhir tahun 2025
- 9) Belum dapat mengukur capaian Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal karena akan diukur pada akhir tahun 2025

Persentase capaian target Indikator Kinerja Utama BBPOM di Denpasar pada TW I tahun 2025 antara 0% sampai dengan 171,05 %. Capaian terendah pada Indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Jumlah desa pangan aman dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas (0%), hal ini disebabkan karena tahapan pertama Program Prioritas Nasional yaitu kegiatan advokasi lintas sektor belum dapat terlaksana sesuai rencana awal di bulan Maret mengingat padatnya agenda Bapak Bupati Tabanan. Sedangkan capaian tertinggi pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (171,05%), dimana capaiannya melebihi target karena lintas sektor telah 100% melakukan tindak lanjut terhadap semua surat rekomendasi dari Balai.

Pada tahun 2025 BBPOM di Denpasar menetapkan 25 (dua puluh lima) Indikator Kegiatan Utama untuk mendukung pencapaian 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan, diperoleh 4 sasaran efisien dan 2 sasaran tidak efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh rentang antara -0,74 yaitu Meningkatnya Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT sampai dengan 0,24 yaitu Meningkatnya Efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

Realisasi anggaran BBPOM di Denpasar pada TW I Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 5.810.191.631,- dari Pagu yaitu Rp.28.351.883.000, sehingga persentase capaian sebesar 33.18% terhadap pagu anggaran tanpa blokir (aplikasi SAKTI) dan sebesar 20.49% terhadap pagu anggaran dengan blokir (aplikasi OMSPAN). Jumlah anggaran yang diblokir sebesar Rp. 10.839.037.000.-.

**LAPORAN KINERJA INTERIM
BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025**

BBPOM di Denpasar akan terus berupaya untuk mengidentifikasi langkah perbaikan kinerja yang dapat dilakukan sebagai perbaikan kinerja dalam upaya pemenuhan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis BBPOM di Denpasar.

Denpasar, April 2025

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan
Makanan di Denpasar,

The image shows a circular official stamp of the Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Denpasar. The stamp contains the text "BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN" around the top and "BADAN POM * DI DENPASAR" around the bottom. In the center of the stamp is a stylized logo. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in blue ink, which appears to be "I Gusti Ayu Adhi Aryapatni".

Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
1 BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi	3
1.3 Struktur Organisasi	6
1.4 Isu Strategis Organisasi.....	7
2 BAB II PERENCANAAN KINERJA	21
2.1 Uraian Singkat Renstra.....	21
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	24
2.3 Perjanjian Kinerja.....	26
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	28
2.5 Metode Pengukuran	50
3 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	94
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	94
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	215
3.3 Realisasi Anggaran.....	219
4 BAB IV PENUTUP	235
4.1 KESIMPULAN	235
4.2 SARAN	237
5 LAMPIRAN.....	239

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025	25
Tabel 2.2 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 1.....	52
Tabel 2.3 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 2.....	70
Tabel 2.4 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 3.....	71
Tabel 2.5 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 4.....	73
Tabel 2.6 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 5.....	79
Tabel 2.7 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 6.....	81
Tabel 2.8 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 7.....	82
Tabel 2.9 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 8.....	83
Tabel 2.10 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 9.....	84
Tabel 2.11 Predikat AKIP	92
Tabel 2.12 Pelaporan Kinerja.....	93
Tabel 3.1 Nilai Kinerja Organisasi Periodik TW I Tahun 2025	96
Tabel 3.2 Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja, Target	98
Tabel 3.3 Matriks Persentase Capaian Kinerja terhadap 25 Indikator Kinerja	101
Tabel 3.4 Capaian Kinerja Volume per Sasaran Kegiatan	102
Tabel 3.5 Tabel Matriks Persentase Capaian Kinerja terhadap 9 Sasaran Kegiatan	103
Tabel 3.6 Tabel Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 1	104
Tabel 3.7 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 1 ..	105
Tabel 3.8 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	106
Tabel 3.9 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 1	107
Tabel 3.10 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 1	108
Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 2	109
Tabel 3.12 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	110
Tabel 3.13 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 2	111
Tabel 3.14 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 2	112
Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 3	113
Tabel 3.16 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	113
Tabel 3.17 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 3	114
Tabel 3.18 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 3	116
Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 4	117
Tabel 3.20 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	117
Tabel 3.21 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 4	118
Tabel 3.22 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 4	119
Tabel 3.23 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 5	120
Tabel 3.24 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 5	120
Tabel 3.25 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 5	121
Tabel 3.26 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 5	123
Tabel 3.27 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 6	124
Tabel 3.28 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	124

LAPORAN KINERJA INTERIM
BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Tabel 3.29 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 6	126
Tabel 3.30 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 6	127
Tabel 3.31 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 7	128
Tabel 3.32 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	129
Tabel 3.33 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 7	130
Tabel 3.34 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 7	132
Tabel 3.35 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 8	133
Tabel 3.36 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	133
Tabel 3.37 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 8	134
Tabel 3.38 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 8	135
Tabel 3.39 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 9	137
Tabel 3.40 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	137
Tabel 3.41 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 9	138
Tabel 3.42 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 9	140
Tabel 3.43 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 10	142
Tabel 3.44 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	142
Tabel 3.45 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 10	143
Tabel 3.46 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 10	145
Tabel 3.47 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 11	146
Tabel 3.48 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	147
Tabel 3.49 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 11	148
Tabel 3.50 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 11	149
Tabel 3.51 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 2 ..	150
Tabel 3.52 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 12	150
Tabel 3.53 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	151
Tabel 3.54 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 12	152
Tabel 3.55 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 12	153
Tabel 3.56 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 3 ..	154
Tabel 3.57 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 13	155
Tabel 3.58 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	155
Tabel 3.59 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 13	156
Tabel 3.60 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 13	158
Tabel 3.61 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 4 ..	159
Tabel 3.62 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 14	160
Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	160
Tabel 3.64 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 14	161
Tabel 3.65 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 14	162
Tabel 3.66 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 15	164
Tabel 3.67 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	164

LAPORAN KINERJA INTERIM
BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Tabel 3.68 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 15	165
Tabel 3.69 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 15	167
Tabel 3.70 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 16	168
Tabel 3.71 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	168
Tabel 3.72 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 16	170
Tabel 3.73 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 16	171
Tabel 3.74 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 17	172
Tabel 3.75 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 17	173
Tabel 3.76 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 17	174
Tabel 3.77 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 17	175
Tabel 3.78 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 5 .	177
Tabel 3.79 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 18	177
Tabel 3.80 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	178
Tabel 3.81 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 18	179
Tabel 3.82 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 18	180
Tabel 3.83 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 1 .	181
Tabel 3.84 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 19	182
Tabel 3.85 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 19	182
Tabel 3.86 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 19	183
Tabel 3.87 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 19	186
Tabel 3.88 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 7 .	187
Tabel 3.89 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 20	187
Tabel 3.90 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	188
Tabel 3.91 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 19	189
Tabel 3.92 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 20	190
Tabel 3.93 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 8 .	191
Tabel 3.94 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 21	192
Tabel 3.95 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	192
Tabel 3.96 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 21	193
Tabel 3.97 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 21	194
Tabel 3.98 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 9 .	196
Tabel 3.99 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 22	196
Tabel 3.100 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	197
Tabel 3.101 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 22	198
Tabel 3.102 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 22	201

LAPORAN KINERJA INTERIM
BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Tabel 3.103 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 23	202
Tabel 3.104 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	203
Tabel 3.105 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 23	205
Tabel 3.106 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 23	207
Tabel 3.107 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 24	208
Tabel 3.108 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	208
Tabel 3.109 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 24	209
Tabel 3.110 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 24	210
Tabel 3.111 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 25	211
Tabel 3.112 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025	212
Tabel 3.113 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 34	212
Tabel 3.114 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 25	214
Tabel 3.115 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi TW I Tahun 2025.....	215
Tabel 3.116 Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Anggaran TW I Tahun 2025.....	220
Tabel 3.117 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai TW I Tahun 2025	223
Tabel 3.118 Realisasi Anggaran per Kegiatan sampai TW I Tahun 2025.....	226
Tabel 3.119 Tingkat Efisiensi per Kegiatan	229
Tabel 3.120 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan	230

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BBPOM di Denpasar	7
Gambar 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2025	27
Gambar 2.2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Denpasar Tahun 2025.....	50
Gambar 2.3 Kategori Capaian Indikator	89
Gambar 2.4 Predikat NKO	92
Gambar 3.1 Nilai Kinerja Organisasi Periodik TW I Tahun 2025	95
Gambar 3.2 Kategori Tingkat Efisiensi	230

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan kinerja merupakan perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan capaian pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam mencapai visi organisasi. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi, serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja tersebut. Dengan adanya laporan kinerja diharapkan dapat diketahui tingkat capaian kinerja suatu unit organisasi dan hal lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan fungsinya, terutama gambaran mengenai tingkat kesesuaian antara program dan kegiatan yang direncanakan dengan realisasinya. Laporan ini dapat juga digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana kinerja dan rencana anggaran pada tahun mendatang.

Badan POM sebagai instansi pemerintah yang diberikan kewenangan dalam melakukan pengawasan obat dan makanan beredar di Indonesia juga memiliki kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawabannya dalam bentuk laporan kinerja. Tantangan pengawasan Obat dan Makanan meliputi berbagai aspek yaitu aspek kesehatan, bagaimana menjamin produk Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, manfaat/khasiat dan mutu. Aspek sosial yaitu bagaimana meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas produk Obat dan Makanan yang beredar. Aspek ekonomi yaitu dengan mendorong daya saing industri Obat dan Makanan dengan semakin mudahnya perizinan dan sertifikasi Obat dan Makanan dengan tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan mutu produk, termasuk jaminan produk halal, dukungan pengembangan Obat dan Makanan baru, serta mendorong ketersediaan bahan baku dalam negeri melalui riset, meniadakan penyelundupan dan peredaran produk ilegal palsu, serta memperluas penggunaan teknologi dalam pengawasan obat dan makanan.

Aspek keamanan nasional yaitu bagaimana meningkatkan penegakan hukum terhadap kasus pelanggaran/kejahatan Obat dan Makanan yang merupakan kejahatan kemanusiaan, termasuk bioterorisme. Aspek teknologi yaitu bagaimana meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan berbasis teknologi informasi untuk menghadapi tren peredaran Obat dan Makanan daring di era Revolusi Industri 4.0.

Menyikapi tantangan tersebut, BBPOM di Denpasar terus melakukan intensifikasi pengawasan dalam menangani maraknya peredaran Obat dan Makanan ilegal secara daring khususnya guna memberikan perlindungan bagi masyarakat terhadap risiko kesehatan dari Obat dan Makanan ilegal. Maraknya peredaran obat tradisional tanpa izin edar di wilayah provinsi Bali juga patut menjadi perhatian. Obat tradisional tanpa izin edar tersebut sebagian besar mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) yang tentunya berisiko bagi kesehatan masyarakat karena diproduksi tanpa memenuhi persyaratan keamanan dan mutu serta kandungan BKO yang tidak terstandar. Menindaklanjuti hal tersebut, BBPOM di Denpasar melakukan berbagai operasi Penindakan juga dengan menerapkan inovasi, salah satunya inovasi Si BOTAK TAHAN KO (Inovasi Bina Obat Tradisional Aman Berkualitas Tanpa Bahan Kimia Obat).

Menumbuhkan dan mendorong semangat, kreativitas dan partisipasi masyarakat untuk mengambil peran lebih besar dalam upaya mewujudkan keamanan pangan serta meningkatkan motivasi, komitmen dan peran aktif aparat pemerintah daerah melakukan kegiatan untuk mewujudkan keamanan pangan masih menjadi tantangan bagi BBPOM Denpasar. Program Desa Pangan Aman (PAMAN), Program Sekolah dengan PJAS Aman dan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang digiatkan oleh BBPOM Denpasar diharapkan dapat menjawab tantangan tersebut.

Peningkatan pemahaman pelaku usaha merupakan poin yang tidak kalah pentingnya dalam menjawab tantangan untuk mewujudkan aspek

keamanan dan mutu produk serta mendorong daya saing industri dengan mempermudah proses perijinan produk.

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang melibatkan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu BBPOM di Denpasar mengambil langkah-langkah yang bersifat mendasar, komprehensif, dan sistematis melalui kerjasama, komunikasi, sinergisme dan kolaborasi yang baik sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Salah satu bentuk langkah tersebut adalah melakukan penyusunan laporan kinerja secara konsisten, akurat, dan tepat waktu. Laporan Kinerja Interim TW I tahun 2025 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan yang diundangkan pada tanggal 8 Agustus 2023 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611), terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di Provinsi Bali yaitu:

- 1) BBPOM di Denpasar berlokasi di Kota Denpasar dengan wilayah kerja Kota Denpasar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Klungkung.
- 2) Loka POM di Kabupaten Buleleng berlokasi di Kabupaten Buleleng dengan wilayah kerja Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana.

UPT BPOM dipimpin oleh seorang Kepala, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh

Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

BBPOM di Denpasar mempunyai tugas pokok dan fungsi unit kerja sebagai berikut :

1) Tugas

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2) Fungsi

Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, UPT BPOM memiliki fungsi sebagai berikut:

- (1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- (2) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
- (3) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
- (4) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
- (5) Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan
- (6) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
- (7) Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
- (8) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
- (9) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- (10) Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
- (11) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- (12) Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan

- (13) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- (14) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
- (15) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Pemerintah Menyusun RPJMN 2025-2029. Rencana Strategis BPOM yang menjadi subsistem Pembangunan nasional disusun mengacu pada RPJMN 2025-2029. Presiden terpilih telah menetapkan 8 misi Pembangunan yang dikenal sebagai “Asta Cita” dalam RPJMN 2025-2029, Asta Cita tersebut diterjemahkan menjadi “Prioritas Nasional” sebagai berikut :

- 1) Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM)
- 2) Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru
- 3) Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur
- 4) Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas
- 5) Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri
- 6) Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan
- 7) Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba
- 8) Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur

1.3 Struktur Organisasi

Bahwa untuk melaksanakan kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam rangka mewujudkan organisasi UPT di lingkungan BPOM yang proporsional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas, maka penataan organisasi dan tata kerja di UPT BPOM bersifat mandiri dengan susunan organisasi terdiri atas:

- 1) Kepala;
- 2) Bagian Tata Usaha; dan
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas, kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi, yang terdiri atas Ketua Tim dan Anggota Tim.

Kepala UPT BPOM menyampaikan laporan kepada Kepala Badan mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Setiap pimpinan UPT BPOM harus menerapkan sistem pengendalian intern pemerintah di lingkungan masing-masing untuk mewujudkan terlaksananya mekanisme akuntabilitas publik melalui penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja yang terintegrasi.

BBPOM di Denpasar mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi BBPOM di Denpasar

1.4 Isu Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang melibatkan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu perlu dijalin Kerjasama, Komunikasi, Sinergisme dan Kolaborasi yang baik. Sejalan dengan Revolusi Mental, diharapkan BPOM dapat meningkatkan kemandirian ekonomi utamanya daya saing Obat dan Makanan. Pendekatan dalam kebijakan ini meliputi antara lain penerapan Program Manajemen Risiko secara mandiri dan terus menerus oleh produsen Obat dan Makanan.

Ketersediaan tenaga pengawas merupakan tanggung jawab produsen. Namun BPOM perlu memfasilitasi pemenuhan kualitas sumber daya pengawas tersebut melalui pembinaan dan bimbingan, pelatihan, maupun media informasi, serta verifikasi kemandirian tersebut. Tanpa meninggalkan tugas utama pengawasan, BPOM berupaya memberikan dukungan kepada pelaku usaha untuk memperoleh kemudahan dalam berusaha yaitu dengan memberikan insentif, clearing house, dan pendampingan regulatory.

BBPOM di Denpasar beralamat di Jalan Cut Nya Dien No. 5 Denpasar, dibangun di atas tanah seluas 5.000 m² dengan status kepemilikan tanah atas nama Pemerintah RI Cq. Badan POM RI. Berdasarkan IMB No. 02/1948/5258/DT/BPPTSP&PM/2013, luas total bangunan sebesar 3.625 m², terdiri dari tiga gedung bangunan utama yaitu Gedung Astina, Gedung Ayodya, dan Gedung Indraprasta.

Untuk sarana penerangan menggunakan fasilitas PLN dengan daya 180 KVA dan mesin Generator 100 KVA, sumber air bersih berasal dari PDAM Kota Denpasar dan sumur bor, serta untuk sarana telekomunikasi menggunakan Gmedia, empat saluran telepon: (0361) 223763, 234597, 225395 dan 222159, serta email: bpom_denpasar@pom.go.id dan pomdenpasar@yahoo.co.id. Dalam rangka menambah jangkauan informasi pelayanan publik, BBPOM di Denpasar menggunakan media sosial Facebook (Ulpk Bpom Bali), Instagram ([bpomdenpasar](https://www.instagram.com/bpomdenpasar)), X([@BPOMDenpasar](https://twitter.com/BPOMDenpasar)), Tiktok ([bpom.denpasar](https://www.tiktok.com/@bpom.denpasar)), dan Youtube (BBPOM Denpasar), serta nomor WhatsApp layanan publik 08113850533 untuk layanan informasi pengaduan dan 081138500522 untuk layanan sertifikasi.

BBPOM di Denpasar telah terakreditasi ISO 17025 sejak tahun 2002 untuk Sistem Mutu Laboratorium Pengujian dan telah disertifikasi ISO 9001:2015 sejak tahun 2010 untuk Sistem Mutu Manajemen, serta SNI ISO 37001:2016 sejak tahun 2023 untuk Sistem Manajemen Anti Penyuapan. Untuk pengujian Narkotika dan Psikotropika, Laboratorium BBPOM di Denpasar merupakan Laboratorium Unggulan. Laboratorium Pengujian Pangan telah mengikuti uji profisiensi yang diselenggarakan oleh provider International (FAPAS, APLAC) sejak tahun 2012 begitu pula Laboratorium Terapetik sejak tahun 2019 (NOMCoL Asia Pacific Proficiency Test). BBPOM di Denpasar telah terhubung dalam sistem Indonesian National Single Window (INSW) dengan Bea Cukai sejak tahun 2015.

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, cakupan wilayah kerja

dari BBPOM di Denpasar meliputi tujuh Kabupaten/Kota yaitu Kota Denpasar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Klungkung.

Wilayah kerja BBPOM di Denpasar, berdasarkan Peraturan Badan POM RI Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di lingkungan Badan POM RI, adalah 7 wilayah administratif Provinsi Bali dengan luas wilayah 3.425,2 km². Dengan sebaran jumlah penduduk yaitu: Kabupaten Tabanan jiwa 469,340,000, Kabupaten Badung jiwa 549,527,000, Kabupaten Gianyar jiwa 523,972,000, Kabupaten Klungkung jiwa 214,012,000, Kabupaten Bangli jiwa 267,133,000, Kabupaten Karangasem jiwa 511,277,000, Kota Denpasar jiwa 726,808,000 dengan total jiwa 3,262,069,000

Jumlah sasaran pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Bali sebanyak 6.384 sarana dengan rincian 2.658 (41,64%) sarana produksi dan 3.726 (58,36%) sarana distribusi. Sarana produksi terbanyak adalah sarana produksi Pangan dengan jumlah 2.533 (95,30%) sarana terdiri dari 210 sarana MD dan 2.323 sarana PIRT. Sarana produksi Obat Tradisional sebanyak 48 (1,80%) sarana terdiri dari 19 sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), 28 sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan 1 sarana Industri Obat Tradisional (IOT), sedangkan sarana produksi Kosmetik sebanyak 77 (2,90%) sarana. Sarana distribusi terbanyak adalah sarana distribusi Terapetik dan Napza sebanyak 1.740 (46,70%) sarana, berikutnya adalah sarana distribusi Pangan dan Bahan Berbahaya dengan jumlah 993 (26,65%) sarana, sarana distribusi Kosmetik sebanyak 757 (20,32%) sarana dan sarana distribusi Obat Tradisional dan Produk Suplemen Kesehatan sebanyak 236 (6,33%) sarana.

Isu-isu strategis baik internal maupun eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja BBPOM di Denpasar yaitu :

1) Pembangunan Zona Integritas menuju WBK WBBM

Melalui Peraturan Presiden Nomor 81 tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025 telah ditetapkan 3 target pencapaian sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintahan yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik. Adapun pelaksanaan program reformasi birokrasi pada unit kerja diwujudkan dalam upaya Pembangunan Zona Integritas. Agar masyarakat merasakan hasil percepatan Reformasi Birokrasi yang telah dilakukan pemerintah, terutama pada unit kerja, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kementerian PANRB) telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah. Peraturan Menteri tersebut merupakan acuan bagi instansi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam membangun Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Badan POM, Balai Besar POM di Denpasar senantiasa berkomitmen dalam melakukan pembangunan zona integritas. Komitmen ini ditunjukkan dengan telah diraihnya predikat WBK (Wilayah Bebas Korupsi) pada 10 Desember 2019 dari Kementerian PAN RB. Prestasi ini mendorong untuk terus menguatkan Reformasi Birokrasi dan melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan akuntabilitas dan mengoptimalkan kinerja dalam memberikan Pelayanan Prima kepada masyarakat. Dan pada 6 Desember 2024, BBPOM di Denpasar berhasil meraih predikat WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani) yang diserahkan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Rini

Widyantini kepada Kepala BBPOM di Denpasar. Prestasi ini merupakan hasil dari dukungan berbahagai pihak, termasuk stakeholder dan para pemangku kepentingan di wilayah kerja BBPOM di Denpasar.

2) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik BBPOM di Denpasar dengan UPP Ramah Kelompok Rentan Kategori Terbaik dan tetap Mempertahankan Predikat Pelayanan Prima.

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kementerian PAN-RB) melaksanakan pemantauan dan evaluasi kinerja penyelenggara pelayanan publik, guna memperoleh gambaran tentang kondisi kinerja penyelenggaraan pelayanan publik untuk kemudian dilakukan perbaikan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik. Selain itu, telah dilaksanakan juga pemeringkatan berdasarkan hasil penilaian kinerja yang dilakukan, agar unit penyelenggara pelayanan publik yang dievaluasi dapat menentukan langkah-langkah perbaikan kedepannya, sehingga pelayanan prima sebagaimana diharapkan oleh masyarakat dapat direalisasikan.

Aspek yang dinilai yaitu Aspek Kebijakan Pelayanan, Profesionalisme SDM, Sarana Prasarana, Sistem Informasi Pelayanan Publik, Konsultasi dan Pengaduan serta Inovasi, sesuai dengan PermenPAN-RB tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. BBPOM di Denpasar telah menerapkan Standar Pelayanan yang telah ditetapkan dan disusun secara mandiri dengan melibatkan tokoh masyarakat, LSM, akademisi dan pelaku usaha dan memperhatikan masukan masyarakat melalui pengaduan serta hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Standar pelayanan, Maklumat Pelayanan dan hasil SKM juga diumumkan secara berkala dalam segala bentuk publikasi. Sarana dan Prasarana yang disediakan juga memenuhi kriteria lengkap, nyaman dan aman, dilayani oleh SDM yang professional, berintegritas, inovatif dan responsif melalui motto 5S (Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat melayani untuk memberi Solusi) dengan konsep Melayani Sepenuh Hati.

Peningkatan kualitas pelayanan publik yang telah dicapai oleh BBPOM di Denpasar dari tahun 2020 s.d. sekarang baik melalui penilaian internal Badan POM maupun eksternal dari Kementerian PANRB, adalah sebagai berikut: Tahun 2020 memperoleh Predikat Pelayanan Prima dengan nilai Indeks Pelayanan Publik 4.52, tahun 2021 dengan nilai 4.66 dan tahun 2022 sebesar 4.95 dan 2023 sebesar 4,89. Sedangkan hasil penilaian eksternal dari Kementerian PANRB yaitu pada tahun 2020, BBPOM di Denpasar meraih predikat Sangat Baik dengan Indeks Pelayanan Publik 4.50 dan Tahun 2021, BBPOM di Denpasar meraih penghargaan UPP dengan kategori prima dengan nilai IPP sebesar 4.51. Sudah menjadi kewajiban bagi pimpinan bersama seluruh staf untuk berkomitmen melaksanakan program dan kegiatan yang mendukung penguatan kinerja penyelenggaraan unit pelayanan publik secara konsisten dan hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik tahun 2024 sebesar 4,95. Mulai tahun 2023, UPP BBPOM di Denpasar memperoleh predikat sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Penyedia Sarana Prasarana Ramah Kelompok Rentan dengan kategori Terbaik dari Kementerian PANRB dan konsisten diimplementasikan pada tahun 2024.

3) Program Prioritas Nasional

Intervensi Keamanan Pangan kepada Desa, sekolah dan pasar dalam menerapkan keamanan pangan bertujuan meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam melakukan pengawasan keamanan pangan di lingkungannya, menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik, serta kemandirian pengelola pasar untuk mengawasi bahan baku pangan dan produk pangan yang didistribusikan tidak mengandung bahan berbahaya yang sering ditambahkan ke produk pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan

kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dan desa di daerah destinasi wisata.

Untuk sekolah yang diintervensi kriterianya adalah memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Sedangkan untuk pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan Program prioritas nasional yang telah dilaksanakan di Desa, sekolah dan pasar dalam mengimplementasikan Keamanan Pangan dan menyediakan anggaran untuk keberlanjutan program ini baik di APBDes maupun APBD maka Badan POM menyelenggarakan lomba Keamanan Pangan.

Desa, Sekolah dan Pasar yang diajukan untuk mengikuti lomba, menyampaikan proposal terkait program Keamanan Pangan dan rencana aksi yang telah dilaksanakan dengan menggunakan anggaran APBDes maupun APBD. Keikutsertaan dalam lomba Keamanan Pangan memotivasi baik Desa, Sekolah dan Pasar agar senantiasa konsisten menerapkan Keamanan Pangan di lingkungan masing-masing. Pada tahun 2024, Desa Dawan Kelod berhasil meraih juara 1 Desa Pangan Aman, Pasar Adat Desa Blahkiuh meraih juara 2 Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. dan SMP Negeri 3 Bangli meraih juara 3 Sekolah dengan PJAS aman untuk wilayah Regional Tengah.

4) Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi (*Integrated Management System*) Badan Pengawas Obat dan Makanan.

BPOM telah menetapkan, mendokumentasikan, menerapkan, memelihara dan secara berkelanjutan meninjau sistem manajemen yang sesuai dengan persyaratan SNI ISO 9001:2015, SNI ISO 45001:2018, SNI ISO 37001:2016, dan SNI ISO/IEC 27001:2013 serta mendukung konsistensi pemenuhan persyaratan umum; persyaratan struktural;

persyaratan sumber daya dan persyaratan proses sesuai dengan persyaratan SNI ISO/IEC 17025:2017, SNI ISO 17034:2016, dan SNI ISO/IEC 17043:2010. Hal ini sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 421 Tahun 2024 Tentang Perubahan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 133 Tahun 2024 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi (Integrated Management System) Badan Pengawas Obat Dan Makanan yang Menetapkan dan memberlakukan Sistem Manajemen Terintegrasi (Integrated Management System) Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disebut IMS BPOM. Pedoman Sistem Manajemen Terintegrasi BPOM mengacu pada persyaratan SNI ISO 9001:2015, SNI ISO/IEC 17025:2017, SNI ISO 17034:2016, SNI ISO/IEC 17043:2010, SNI ISO 37001:2016, SNI ISO 45001:2018, SNI ISO/IEC 27001:2013, Standar PIC/S Quality System Requirement for Pharmaceutical Inspectorate (PI 002-3, 2007), WHO TRS 957:2010 Annex 1, dan Pedoman WHO lainnya yang relevan.

Pelaksanaan Sistem Manajemen BPOM merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern sebagaimana diamanatkan pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 65 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Berbasis Manajemen Risiko dan Manajemen Mutu di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Sistem Manajemen BPOM terus dibangun menuju penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi (Integrated Management System) yang meliputi integrasi proses (Integrated Process), integrasi risiko (Integrated Risk) dan integrasi audit (Integrated Audits). Pelaksanaan Sistem Manajemen Terintegrasi meliputi seluruh unit kerja di lingkungan BPOM yaitu Manajemen Puncak, 6 (enam) unit kerja Tingkat Eselon I Pusat dan 30 Unit Kerja Tingkat Eselon II Pusat, 3 (tiga) Balai di Pusat Pengembangan dan Pengujian Obat dan Makanan Nasional, 42 Balai Besar/Balai POM dan 34 Loka POM. Adapun lingkup penerapan dan pemeliharaan (surveilan) sistem manajemen pada

masing-masing Unit Kerja sebagaimana termuat dalam Anak Lampiran 3. Matriks Ruang Lingkup Penerapan Sistem Manajemen Terintegrasi.

BBPOM di Denpasar telah menerapkan Sistem Manajemen Terintegrasi yang merupakan kerangka kerja lengkap dan telah menggabungkan semua aspek dari sistem, proses bisnis, dan standar organisasi mengacu pada standar dan persyaratan internasional untuk mempermudah penerapan sistem manajemen secara konsisten, mengurangi birokrasi, mengurangi biaya pemeliharaan sistem, dan menghemat waktu hingga meningkatkan efisiensi kerja melalui optimalisasi proses dan sumber daya.

5) Kapasitas dan Kapabilitas Serta Regionalisasi Laboratorium Pengujian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang, serta perubahan gaya hidup konsumen menjadikan produk Obat dan Makanan semakin beragam. Laboratorium memegang peran yang sangat strategis sebagai tulang punggung (backbone) pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dengan menyediakan hasil uji yang valid atas parameter keamanan, mutu, dan manfaat/khasiat produk. Jika berdasarkan hasil pengujian laboratorium suatu produk dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat (TMS), maka dapat dilakukan penarikan produk atau tindakan lain yang diperlukan sehingga masyarakat terhindar dari Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat ataupun palsu. Peningkatan kemampuan laboratorium pengujian terus dilakukan yang meliputi pengembangan kompetensi SDM, instrumen maupun Standar Ruang Lingkup. Mengingat keterbatasan sumber daya, maka peningkatan kemampuan laboratorium pengujian tidak dapat dilakukan sekaligus, sehingga perlu disusun Grand Design Pengembangan Laboratorium Pengujian BPOM.

Sejak awal tahun 2022, BPOM telah menerapkan sistem “Regionalisasi Laboratorium” dimana laboratorium Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia dibagi menjadi 7 (tujuh) region, antara lain Balai Besar POM di

Padang, Pekanbaru, DKI Jakarta, Samarinda, Makassar, Manado, dan Denpasar. BBPOM di Denpasar ditunjuk sebagai balai koordinator untuk regional VII (Tujuh) guna mengimplementasikan sistem regionalisasi laboratorium sesuai petunjuk teknis yang telah ditetapkan. Sebagai Balai Koordinator, BBPOM di Denpasar senantiasa menjalin koordinasi dengan baik antar-balai dalam satu region, antar-region, maupun dengan unit kerja, termasuk dalam menyusun Plan of Action (PoA) waktu sampling, mengoordinasikan jenis sampel dan waktu pelaksanaan sampling seluruh balai anggota, melakukan monitoring pelaksanaan sampling dan pengujian, dan melaporkan melalui Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT). Namun berdasarkan kajian dari P3OMN sejak bulan Juli Tahun 2023, koordinator wilayah 7 yang semula dikoordinir BBPOM di Denpasar digantikan oleh BBPOM di Surabaya. Implementasi regionalisasi laboratorium ini perlu terus dilakukan monitoring dan evaluasi sehingga apa yang menjadi tujuan yaitu meningkatkan efisiensi sumber daya dan efektivitas pengujian dapat tercapai.

6) Inisiasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Sub Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Badan POM sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah, berinisiasi mengusulkan kembali Alokasi DAK Non Fisik Bidang Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 kepada Bappenas dan Kementerian Keuangan. Usulan Alokasi DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengawasan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan sarana Pelayanan Kefarmasian yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota agar sesuai dengan standar/ketentuan, serta untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha Industri Rumah Tangga Pangan tentang Cara

Produksi Pangan Olahan Yang Baik dan Keamanan Pangan sehingga diharapkan keamanan dan mutu produk Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang beredar terjamin sehingga dapat bersaing di pasar modern baik pasar domestik maupun internasional serta peningkatan pemahaman petugas pengelola sarana pelayanan kefarmasian dalam mengelola obat.

DAK sendiri dapat dianggarkan apabila ada permintaan dari Kabupaten/Kota atau Provinsi, oleh sebab itu melalui acara Rakortekrenbang yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri dan Badan Perencana Pembangunan Nasional (Bappenas), Badan Pengawas Obat dan Makanan mengingatkan tugas fungsi Pemerintah Kabupaten/Kota dan Provinsi terkait pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan. Rakortekrenbang ini sebetulnya merupakan ajang untuk mensinkronisasikan antara dana APBD dengan dana dekonsentrasi Kementerian/Lembaga. Badan POM tidak mempunyai dana dekonsentrasi, namun meminta kepada daerah untuk melakukan tagging indikator sehingga dapat dianggarkan di dana APBD masing-masing daerah.

7) Maraknya Peredaran Obat Dan Makanan Ilegal

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, turut membawa dampak pada perubahan dan perkembangan peredaran obat dan makanan ilegal. Pelaku tindak pidana bidang obat dan makanan berkembang ke arah transaksi atau penjualan yang dilakukan secara daring. Modus yang digunakan para pelaku dengan menggunakan media sosial seperti Instagram dan Facebook maupun E-commerce melalui *market place* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada dan lainnya, pembelian dari penjual keliling (sales), maupun melalui jasa titipan secara perorangan (JasTip).

Distribusi produk Obat dan Makanan ilegal di wilayah Provinsi Bali antara lain melalui penjualan secara langsung pada toko, swalayan,

salon dan secara perorangan selain itu juga terdapat metode penjualan secara online menggunakan media sosial sebagai metode pemasaran dan/atau menggunakan *marketplace*.

Berdasarkan hasil kegiatan pengawasan peredaran Obat dan Makanan secara daring tahun 2024, BBPOM di Denpasar telah mengajukan rekomendasi *Takedown* kepada Direktorat Siber Obat dan Makanan, dengan total sebanyak 111 tautan dan 101 tautan tersebut telah dilakukan *Takedown*.

Maraknya penjualan Obat dan Makanan secara daring semakin meningkatkan potensi penyalahgunaan Obat dan Makanan dan penyebarannya secara ilegal, termasuk produk palsu. Konsumen perlu waspada karena banyak penjualan produk secara daring yang dilakukan tanpa mengikuti kaidah pengaturan pada penjualan konvensional. Identitas penjual pada penjualan secara daring saat ini sering kali disamarkan, dan ironisnya penjualan tersebut melibatkan tenaga dan sarana yang tidak berwenang dalam pengelolaan Obat dan Makanan. Perkembangan ini, khususnya di wilayah Provinsi Bali, menjadi tantangan BBPOM di Denpasar dalam menangani maraknya peredaran Obat dan Makanan ilegal secara daring tersebut guna memberikan perlindungan bagi masyarakat terhadap risiko kesehatan dari Obat dan Makanan ilegal tersebut. Selain itu, masih tingginya peredaran obat tradisional tanpa izin edar di wilayah provinsi Bali juga patut menjadi perhatian. Obat tradisional tanpa izin edar tersebut Sebagian besar mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) yang tentunya berisiko bagi Kesehatan masyarakat karena diproduksi tanpa memenuhi persyaratan keamanan dan mutu serta kandungan BKO yang tidak terstandar. BBPOM di Denpasar terus aktif memerangi hal tersebut, baik melalui berbagai operasi Penindakan juga dengan menerapkan inovasi, salah satunya inovasi Si BOTAK TAHAN KO (Inovasi Bina Obat Tradisional Aman Berkualitas Tanpa Bahan Kimia Obat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk komitmen BBPOM di Denpasar dalam melindungi dan menjamin

Kesehatan masyarakat dengan penggunaan obat, makanan, dan obat tradisional yang aman bagi kesehatan.

8) Pendampingan UMKM

Pola pikir masyarakat terkait proses pendaftaran izin edar pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik yang mahal, sulit, dan lama menjadi tantangan BPOM dalam sertifikasi dan registrasi produk obat dan makanan. Kurangnya pemahaman tentang syarat, prosedur, serta pembiayaan yang harus ditanggung pelaku usaha juga menjadi tantangan tersendiri. Pembiayaan mencakup pengujian laboratorium dan biaya registrasi produk dirasakan berat khususnya untuk pelaku usaha UMKM.

Tantangan ini dijawab melalui pendampingan UMKM Obat dan Makanan yang dikemas dalam inovasi GEBYAR UMKM Bali. Kegiatan inovasi ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan mulai dari awal sampai memperoleh Nomor Izin Edar dengan sinergi serta kolaborasi bersama dengan Fasilitator Nasional/Daerah, Kementerian/Lembaga terkait, stake holder, asosiasi, akademisi, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan mahasiswa PKL/MBKM. Implementasi inovasi GEBYAR UMKM Bali menunjukkan terjadinya peningkatan perolehan Sertifikat CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik), IP CPPOB (Ijin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) dan SPA CPKB (Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik) serta Nomor Izin Edar Produk UMKM Obat tradisional, kosmetik dan Makanan di Provinsi Bali.

9) Dukungan strategis BBPOM di Denpasar terhadap sektor pariwisata di Bali.

Sektor pariwisata menjadi tulang punggung perekonomian sebagian besar masyarakat di Bali. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wisatawan mancanegara sampai dengan akhir tahun 2024 mengalami peningkatan serta kenaikan pada peningkatan lapangan kerja. Perekonomian Bali tumbuh 5,43 persen dalam kurun waktu

setahun yang didorong oleh peningkatan transaksi keuangan dan kenaikan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara. BBPOM di Denpasar turut mendukung sektor pariwisata, dalam bentuk upaya menjaga kualitas dan keamanan pangan di daerah obyek wisata, salah satunya adalah Pura Besakih. Dilakukan pengawalan keamanan pangan area kuliner pura berkolaborasi dengan Badan Pengelola Fasilitas Pura Besakih dan lintas sektor terkait Kabupaten Karangasem sebagai wujud nyata komitmen bersama dalam menjaga kesehatan Masyarakat dan wisatawan pengunjung.

Provinsi Bali sebagai salah satu destinasi wisata dunia juga sering menjadi tempat penyelenggaraan kegiatan baik skala nasional maupun internasional. Berkaitan dengan hal tersebut, BBPOM di Denpasar melakukan pengawalan keamanan pangan olahan di sarana pengolahan pangan siap saji di hotel tempat acara melalui kegiatan *Kitchen Inspection* yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung untuk mengecek bahan baku, penyimpanan, pengolahan, penyajian, serta peralatan yang dipakai saat penyajian terkait sanitasi, hygiene, dan keamanan serta mutunya. Saat hari kegiatan dilakukan pengujian makanan yang akan disajikan ke peserta kegiatan melalui food security dengan melakukan pengujian kimia secara *rapid test* terhadap parameter Sianida, Logam berat Timbal (Pb), Arsen (As), Formalin, dan Nitrit.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra

Rencana strategis (Renstra) merupakan dokumen perencanaan yang berisi tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program dan kegiatan suatu organisasi. Renstra disusun untuk periode 5 (lima) tahun. Renstra menjadi pedoman dalam mengoperasionalkan rencana kegiatan pembangunan organisasi. Renstra disusun berdasarkan tugas pokok dan fungsi organisasi, serta mempertimbangkan kondisi nyata dan sumber daya yang dimiliki.

2.1.1 Visi dan Misi

Dalam melaksanakan kegiatan BBPOM di Denpasar berpedoman pada Visi dan Misi Badan POM sebagai induk organisasi.

1) Visi

Badan POM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Dalam penyusunan visi, Badan POM berpedoman pada visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka visi yang diusung Badan POM untuk renstra 2025-2029 adalah sebagai berikut.

“Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”

Rumusan visi Badan POM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen Badan POM dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

2) Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

- (1) Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
- (2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
- (3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
- (4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

2.1.2 Tujuan

Tujuan mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi, sebagai berikut:

- 1) **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
- 2) **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong

masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.

- 3) **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM:** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
- 4) **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
- 5) **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima:** Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

2.1.3 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja

Visi, misi dan tujuan organisasi dijabarkan ke dalam Sasaran Kegiatan BBPOM di Denpasar, yang menggambarkan rencana target yang akan dihasilkan selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan selanjutnya dijabarkan dalam rencana target indikator kinerja tahunan yang harus dicapai disertai alokasi anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan program/kegiatan yang mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan setiap tahun selama periode renstra.

Dalam rangka mendukung terwujudnya Visi dan Misi BPOM sesuai Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM telah menetapkan 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan yang diadopsi BBPOM di Denpasar menjadi 9 (sembilan) Sasaran Kegiatan dengan 25 (duapuluh lima) Indikator Kinerja. Indikator Kinerja Utama tahun 2025 ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala BBPOM di Denpasar No. HK.02.02.13A.13A1.02.25.52 Tahun 2025, Tanggal 5 Februari 2025 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Tahun 2025-2029 di Lingkungan BBPOM di Denpasar.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) adalah dokumen perencanaan Kementerian/ Lembaga untuk periode 1 (satu) tahun, yang merupakan penjabaran sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Renstra, dan akan dilaksanakan oleh satuan organisasi/ kerja melalui berbagai kegiatan tahunan. Penyusunan RKT meliputi Sasaran Kegiatan, sasaran program, Sasaran Kegiatan utama, Indikator Kinerja sasaran/ Indikator Kinerja utama (IKU), dan target yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan. Selain mengacu pada Renstra, RKT disusun dengan mempertimbangkan hasil monitoring dan evaluasi yang tercantum dalam Laporan Kinerja (interim dan tahunan), sehingga memungkinkan terjadinya perubahan/penyesuaian Sasaran Kegiatan, sasaran program, Sasaran Kegiatan utama, Indikator Kinerja sasaran/ Indikator Kinerja utama (IKU), dan target. Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan BBPOM di Denpasar bertujuan sebagai pedoman/ acuan pelaksanaan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Utama, dan Target Tahun 2025 sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala BBPOM di Denpasar Nomor PR.02.02.13A.09.24.284 Tahun 2024 tentang Rencana Kinerja BBPOM di Denpasar Tahun 2025 tertanggal 17 September 2024 adalah sebagaimana Tabel 2.1 berikut.

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
				TAHUNAN
a	b	c		d
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,00
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85,00
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,88
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,12
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,40
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,02
		15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13,00
		16	Jumlah desa pangan aman	4,00
		17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		TARGET
				TAHUNAN
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90,00
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00
8	Layanan Publik UPT yang prima	21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,70
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91,92
		23	Nilai AKIP UPT BPOM	79,68
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,90

2.3 Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/ dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/ Kegiatan disertai dengan Indikator Kinerja. PK berisi Indikator Kinerja terukur yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit organisasi dan unit kerja (disebut juga PK level organisasi). PK disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun dana (anggaran). Dalam pencapaian sasaran dan Indikator Kinerja dalam PK harus didukung oleh kegiatan dan anggaran, serta dipantau secara berkala. Dalam rangka pencapaian sasaran dan target Indikator Kinerja, PK level organisasi harus didukung dengan PK level individu yaitu Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, pada tanggal 12 Februari 2025, telah dilaksanakan penandatanganan Perjanjian Kinerja BBPOM di Denpasar Tahun 2025 antara Kepala BBPOM di Denpasar selaku pihak Pertama dengan Kepala Badan POM RI sebagai pihak Kedua.

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai dengan yang tercantum pada lampiran Perjanjian Kinerja tersebut, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab dari pihak Pertama. Sedangkan, Pihak Kedua akan melakukan supervisi, evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja tersebut dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi. Perjanjian Kinerja dapat dilihat sebagaimana Gambar 2.1 berikut.

 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR POM DI DENPASAR BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang berkedudukan di bawah ini: Nama : I GUSTI AYU ADHI ARYAPRATNI Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Selanjutnya disebut Pihak Pertama Nama : TABUNA IKRAR Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Sebagai atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang selanjutnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Dalam pelaksanaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami. Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi. Denpasar, 12 Februari 2025 Pihak Pertama Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar  I GUSTI AYU ADHI ARYAPRATNI Pihak Kedua Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI  TABUNA IKRAR		PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR POM DI DENPASAR <table><tr><th>NO.</th><th>SASARAN KEGIATAN</th><th>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</th><th>TARGET</th></tr><tr><td>1.</td><td>01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT</td><td>01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>85</td></tr><tr><td></td><td></td><td>02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTS/RSO</td><td>28</td></tr><tr><td></td><td></td><td>03 - Persentase sampel Pangan Obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>85</td></tr><tr><td></td><td></td><td>04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar saat UPT</td><td>100</td></tr><tr><td></td><td></td><td>05 - Persentase sampel PRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>85</td></tr><tr><td></td><td></td><td>06 - Persentase kepatuhan/keabsahan hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang ditindaklanjuti dan ditindaklanjuti</td><td>85</td></tr><tr><td></td><td></td><td>07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>87</td></tr><tr><td></td><td></td><td>08 - Persentase sarana produksi Pangan Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>85</td></tr><tr><td></td><td></td><td>09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>94,86</td></tr><tr><td></td><td></td><td>10 - Persentase sarana distribusi Pangan Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>80</td></tr></table>	NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET	1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85			02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTS/RSO	28			03 - Persentase sampel Pangan Obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85			04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar saat UPT	100			05 - Persentase sampel PRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85			06 - Persentase kepatuhan/keabsahan hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang ditindaklanjuti dan ditindaklanjuti	85			07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87			08 - Persentase sarana produksi Pangan Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85			09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,86			10 - Persentase sarana distribusi Pangan Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80																																
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET																																																																											
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85																																																																											
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTS/RSO	28																																																																											
		03 - Persentase sampel Pangan Obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85																																																																											
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar saat UPT	100																																																																											
		05 - Persentase sampel PRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85																																																																											
		06 - Persentase kepatuhan/keabsahan hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang ditindaklanjuti dan ditindaklanjuti	85																																																																											
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87																																																																											
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85																																																																											
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,86																																																																											
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80																																																																											
<table><tr><th>NO.</th><th>SASARAN KEGIATAN</th><th>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</th><th>TARGET</th></tr><tr><td>1.</td><td>11 - Pemertugan iklan sediaan farmasi dan pangan-obatan yang diawasi sesuai ketentuan</td><td></td><td>92,12</td></tr><tr><td>2.</td><td>02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi</td><td>01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan</td><td>87</td></tr><tr><td>3.</td><td>03 - Meningkatkan Labi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT</td><td>01 - Nilai pemenuhan Labi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat UPT sesuai standar Kementerian Laboratorium</td><td>81,4</td></tr><tr><td>4.</td><td>04 - Meningkatkan efektivitas KLB di masing-masing wilayah kerja UPT</td><td>01 - Tingkat efektivitas KLB Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT</td><td>89,02</td></tr><tr><td></td><td></td><td>02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan</td><td>13</td></tr><tr><td></td><td></td><td>03 - Jumlah desa pangan aman</td><td>4</td></tr><tr><td></td><td></td><td>04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas</td><td>1</td></tr><tr><td>5.</td><td>05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu</td><td>01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan GMP, HACCP yang baik dan/atau IP CIPPOB pangan obat</td><td>91</td></tr><tr><td>6.</td><td>06 - Terlaksananya Pemantauan Kepatuhan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang efektif di wilayah kerja UPT</td><td>01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kepatuhan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang ditindaklanjuti sesuai standar</td><td>90</td></tr><tr><td>7.</td><td>07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kesehatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang efektif di wilayah kerja UPT</td><td>01 - Persentase Laporan Akutisitas Kejadian Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang ditindaklanjuti sesuai standar</td><td>90</td></tr><tr><td>8.</td><td>08 - Layanan Publik UPT yang prima</td><td>01 - Indeks Pelayanan Publik UPT yang prima</td><td>4,7</td></tr></table>	NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET	1.	11 - Pemertugan iklan sediaan farmasi dan pangan-obatan yang diawasi sesuai ketentuan		92,12	2.	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	3.	03 - Meningkatkan Labi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Labi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat UPT sesuai standar Kementerian Laboratorium	81,4	4.	04 - Meningkatkan efektivitas KLB di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KLB Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT	89,02			02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13			03 - Jumlah desa pangan aman	4			04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	5.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan GMP, HACCP yang baik dan/atau IP CIPPOB pangan obat	91	6.	06 - Terlaksananya Pemantauan Kepatuhan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kepatuhan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang ditindaklanjuti sesuai standar	90	7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kesehatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Akutisitas Kejadian Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang ditindaklanjuti sesuai standar	90	8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT yang prima	4,7	<table><tr><th>NO.</th><th>SASARAN KEGIATAN</th><th>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</th><th>TARGET</th></tr><tr><td>9.</td><td>09 - Terwujudnya tata laksana pemerintahan (tat) Organisasi yang optimal</td><td>01 - Nilai Pemertugan D UPT BBPOM</td><td>91,92</td></tr><tr><td></td><td></td><td>02 - Nilai AMP UPT BBPOM</td><td>79,68</td></tr><tr><td></td><td></td><td>03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BBPOM</td><td>5</td></tr><tr><td></td><td></td><td>04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BBPOM</td><td>2,9</td></tr></table> Akumulasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 28.091.785.000 (Dua Puluh Delapan Miliar Lima Puluh Satu Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah) <table><tr><th>NO.</th><th>KEGIATAN</th><th>ANSARAN</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.2805 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia</td><td>14.242.191.000</td></tr><tr><td>2.</td><td>WA.6284 - Pengkajian Sarana dan Prasarana BBPOM</td><td>13.809.594.000</td></tr></table> Denpasar, 12 Februari 2025 Pihak Pertama Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar  I GUSTI AYU ADHI ARYAPRATNI Pihak Kedua Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI  TABUNA IKRAR	NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET	9.	09 - Terwujudnya tata laksana pemerintahan (tat) Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pemertugan D UPT BBPOM	91,92			02 - Nilai AMP UPT BBPOM	79,68			03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BBPOM	5			04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BBPOM	2,9	NO.	KEGIATAN	ANSARAN	1.	DR.2805 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	14.242.191.000	2.	WA.6284 - Pengkajian Sarana dan Prasarana BBPOM	13.809.594.000
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET																																																																											
1.	11 - Pemertugan iklan sediaan farmasi dan pangan-obatan yang diawasi sesuai ketentuan		92,12																																																																											
2.	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87																																																																											
3.	03 - Meningkatkan Labi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Labi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat UPT sesuai standar Kementerian Laboratorium	81,4																																																																											
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KLB di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KLB Sediaan Farmasi dan Pangan Obat di wilayah kerja UPT	89,02																																																																											
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13																																																																											
		03 - Jumlah desa pangan aman	4																																																																											
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1																																																																											
5.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan GMP, HACCP yang baik dan/atau IP CIPPOB pangan obat	91																																																																											
6.	06 - Terlaksananya Pemantauan Kepatuhan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kepatuhan Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang ditindaklanjuti sesuai standar	90																																																																											
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kesehatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Akutisitas Kejadian Sediaan Farmasi dan Pangan Obat yang ditindaklanjuti sesuai standar	90																																																																											
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT yang prima	4,7																																																																											
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET																																																																											
9.	09 - Terwujudnya tata laksana pemerintahan (tat) Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pemertugan D UPT BBPOM	91,92																																																																											
		02 - Nilai AMP UPT BBPOM	79,68																																																																											
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BBPOM	5																																																																											
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BBPOM	2,9																																																																											
NO.	KEGIATAN	ANSARAN																																																																												
1.	DR.2805 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	14.242.191.000																																																																												
2.	WA.6284 - Pengkajian Sarana dan Prasarana BBPOM	13.809.594.000																																																																												

Gambar 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) disusun dalam rangka melaksanakan pemantauan secara berkala terhadap implementasi dari kegiatan dan anggaran yang mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja yang tercantum dalam dokumen Perjanjian Kinerja. RAPK memuat target kinerja per bulan dan anggaran per Indikator Kinerja. Evaluasi terhadap PK dilakukan dengan cara membandingkan target rencana aksi dengan realisasi dilengkapi dengan informasi capaian atas target rencana aksi yang telah ditetapkan. RAPK tahun 2025 disusun pada tanggal 12 Februari 2025 adalah sebagaimana Gambar 2.2 di bawah ini.

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR POM DI DENPASAR BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	86	797,421,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			A - PENGADAAN SAMPEL			418,602,000		418,602,000		
		2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL OBAT, OBAT BAHAN ALAM, KOSMETIKA, SUPLEMEN KESEHATAN			378,819,000		378,819,000		
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO											26	47,250,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	051 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans					A - KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI FARMAKOVIGILANS KEPADA TENAGA KESEHATAN/ TENAGA MEDIS DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN (SARYANKES)					47,250,000	47,250,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	557,004,800
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan					A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL PANGAN DAN KEMASAN PANGAN					384,186,000	338,083,680
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan					A - PENGADAAN SAMPEL					248,774,000	218,921,120
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	25,318,400
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan					A - PENGADAAN SAMPEL					248,774,000	9,950,960

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan					A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL PANGAN DAN KEMASAN PANGAN					384,186,000	15,367,440	
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	50,636,800	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan					A - PENGADAAN SAMPEL					248,774,000	19,901,920	
		2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan					A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL PANGAN DAN KEMASAN PANGAN					384,186,000	30,734,880	
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		20	30	40	45	50	55	60	65	70	75	80	85	59,380,646
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					B - EVALUASI SAMPLING KOSMETIK					4,920,000	451,656	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI		
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIK PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR				6,816,000				625,709		
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DALAM KOTA				30,480,000				2,798,064		
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - FORUM KOMUNIKASI TEKNIK KEDEPUTIAN II				6,816,000				625,709		
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	K - MONITORING DAN EVALUASI DAK				27,105,000				2,488,239		
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	F - PENGAWASAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENERTIBAN PRODUK ILEGAL DAN TMS				44,280,000				4,064,904		
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	J - SOSIALISASI PERATURAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN				38,117,000				3,499,141		
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR				45,450,000				4,172,310		

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET										ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS			78,900,000	7,243,020
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			H - TRAINING GMP TOPIK KHUSUS BAGI INSPEKTUR CPOTB			6,816,000	625,709
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			F - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN			20,448,000	1,877,126
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			I - PENGAWASAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PETUGAS PUSAT			4,910,000	450,738
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA			190,150,000	17,455,770
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			H - SUPERVISI DAN PENILAIAN BALAI BESAR/BALAI POM DALAM RANGKA MONITORING PELAKSANAAN PENGAWASAN			1,320,000	121,176
		15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - PENGAWASAN PENANDAAN OBAT DAN MAKANAN			43,300,000	3,974,940

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				E - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA				2,520,000		231,336	
		17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				D - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT				28,830,000		2,646,584	
		18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				G - PERKUATAN PENGAWASAN MELALUI RAPAT KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR				21,420,000		1,966,356	
		19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - PENGAWASAN PERIKLAMAN OBAT DAN MAKANAN				30,300,000		2,781,540	
		20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PENGADUAN KONSUMEN				13,950,000		1,280,810	
07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			0	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	28,208,880	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DALAM KOTA(50 SARANA)					20,258,000	5,672,240
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI BALI (60 SARANA)					73,740,000	20,647,200
		3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana					A - PENAJAMAN MUTU PRIORITAS SAMPLING DAN PENGUJIAN KOSMETIKA DI PEREDARAN					6,748,000	1,889,440
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	72,537,120
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN OLEH PETUGAS BALAI (DI LUAR KOTA) DI PROVINSI BALI (60 SARANA)					73,740,000	53,092,800
		2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya					A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN DALAM KOTA(50 SARANA)					20,258,000	14,585,760

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
	3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - PENAJAMAN MUTU PRIORITAS SAMPLING DAN PENGUJIAN KOSMETIKA DI PEREDARAN				6,748,000		4,858,560		
	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	94.88	379,182,298		
	NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
	1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - PENGAWASAN PENANDAAN OBAT DAN MAKANAN				43,300,000		25,382,460		
	2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				E - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA				2,520,000		1,477,224		
	3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN				20,448,000		11,986,618		
	4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS				78,900,000		46,251,180		

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				H - TRAINING GMP TOPIK KHUSUS BAGI INSPEKTUR CPOTB				6,816,000		3,995,539	
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR				45,450,000		26,642,790	
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - EVALUASI SAMPLING KOSMETIK				4,920,000		2,884,104	
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIK PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR				6,816,000		3,995,539	
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				G - FORUM KOMUNIKASI TEKNIK KEDEPUTIAN II				6,816,000		3,995,539	
		10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DALAM KOTA				30,480,000		17,867,376	
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				K - MONITORING DAN EVALUASI DAK				27,105,000		15,888,951	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			J - SOSIALISASI PERATURAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN			38,117,000			22,344,185		
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			I - PENGAWASAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PETUGAS PUSAT			4,910,000			2,878,242		
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			H - SUPERVISI DAN PENILAIAN BALAI BESAR/BALAI POM DALAM RANGKA MONITORING PELAKSANAAN PENGAWASAN			1,320,000			773,784		
		15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA			190,150,000			111,465,930		
		16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			G - PERKUATAN PENGAWASAN MELALUI RAPAT KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR			21,420,000			12,556,404		
		17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - PENGAWASAN PERIKLANAN OBAT DAN MAKANAN			30,300,000			17,761,860		
		18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			F - PENGAWASAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENERTIBAN PRODUK ILEGAL DAN TMS			44,280,000			25,958,936		

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		19. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PENGADUAN KONSUMEN				13,950,000				8,177,490
		20. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				D - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT				28,830,000				16,900,146
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	178,012,570
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA				190,150,000				52,329,280
		2. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - PENGAWASAN PERIKLAMAN OBAT DAN MAKANAN				30,300,000				8,338,560
		3. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				K - MONITORING DAN EVALUASI DAK				27,105,000				7,459,296

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		4. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				J - SOSIALISASI PERATURAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN				38,117,000				10,489,798
		5. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				E - FORUM KOMUNIKASI INSPEKTUR KOSMETIKA				2,520,000				693,504
		6. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				I - PENGAWASAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PETUGAS PUSAT				4,910,000				1,351,232
		7. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - PENGAWASAN DALAM RANGKA TINDAK LANJUT PENGADUAN KONSUMEN				13,950,000				3,839,040
		8. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				F - PENGAWASAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENERTIBAN PRODUK ILEGAL DAN TMS				44,280,000				12,185,856
		9. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DALAM KOTA				30,480,000				8,388,096
		10. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				H - SUPERVISI DAN PENILAIAN BALAI BESAR/BALAI POM DALAM RANGKA MONITORING PELAKSANAAN PENGAWASAN				1,320,000				363,264

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET										ANGGARAN				
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10		B11	B12		
		NO RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI						
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						D - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT						28,830,000	7,934,016
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS						78,900,000	21,713,280
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						F - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN						20,448,000	5,627,290
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						G - PERKUATAN PENGAWASAN MELALUI RAPAT KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR						21,420,000	5,894,784
		15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						H - TRAINING GMP TOPIK KHUSUS BAGI INSPEKTUR CPOTB						6,816,000	1,875,763
		16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR						45,450,000	12,507,840
		17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						B - EVALUASI SAMPLING KOSMETIK						4,920,000	1,353,984

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - PENGAWASAN PENANDAAN OBAT DAN MAKANAN				43,300,000		11,916,160	
		19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIK PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR				6,816,000		1,875,763	
		20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				G - FORUM KOMUNIKASI TEKNIK KEDEPUTIAN II				6,816,000		1,875,763	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan												30,272,486	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR				45,450,000		2,127,060	
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS				78,900,000		3,692,520	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET										ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	
		NO RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI	
		11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				D - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT				28,830,000	7,934,016
		12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS				78,900,000	21,713,280
		13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN				20,448,000	5,627,290
		14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				G - PERKUATAN PENGAWASAN MELALUI RAPAT KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR				21,420,000	5,894,784
		15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				H - TRAINING GMP TOPIK KHUSUS BAGI INSPEKTUR CPOTB				6,816,000	1,875,763
		16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR				45,450,000	12,507,840
		17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - EVALUASI SAMPLING KOSMETIK				4,920,000	1,353,984

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - PENGAWASAN PENANDAAN OBAT DAN MAKANAN				43,300,000		11,916,160	
		19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - PERKUATAN STRATEGI DAN PEMANTAPAN TEKNIK PENGAWASAN MUTU OBAT BEREDAR				6,816,000		1,875,763	
		20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				G - FORUM KOMUNIKASI TEKNIK KEDEPUTIAN II				6,816,000		1,875,763	
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan		92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	92.12	30,272,486
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				I - KOORDINASI LINTAS SEKTOR				45,450,000		2,127,060	
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				C - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS				78,900,000		3,692,520	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		17. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						I - PENGAWASAN DALAM RANGKA PENDAMPINGAN PETUGAS PUSAT					4,910,000	229,788
		18. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						F - PENGAWASAN DALAM RANGKA INTENSIFIKASI PENERTIBAN PRODUK ILEGAL DAN TMS					44,280,000	2,072,304
		19. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						B - EVALUASI SAMPLING KOSMETIK					4,920,000	230,256
		20. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						B - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN DI LUAR KOTA					190,150,000	8,899,020
2.	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				16.75	33.5	50.25	67	67	67	67	67	67	6,731,000
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI DALAM KOTA (1 SARANA)					1,301,000	1,301,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya												
		2. DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						B - PEMERIKSAAN SARAN PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI OLEH PETUGAS BALAI (DILUAR KOTA) DI PROVINSI BALI (3 SARANA)					5,430,000	5,430,000
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			80.7	80.7	80.7	80.9	80.9	80.9	81.2	81.2	81.2	81.4	5,873,806,000
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium						A - PENINGKATAN KOMPETENSI					71,620,000	71,620,000
		2. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium						B - BIMBINGAN TEKNIS PENGUJIAN					95,232,000	95,232,000
		3. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium						C - IN HOUSE TRAINING/DISEMINASI HASIL PELATIHAN/PERTEMUAN					7,000,000	7,000,000

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI				
			sesuai Standar Kemampuan Laboratorium												
		4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - BIMTEK KALIBRASI			11,202,000			11,202,000				
		5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - PENGUATAN LABORATORIUM BPOM DALAM JEJARING NASIONAL ASEAN DAN INTERNASIONAL			11,202,000			11,202,000				
		6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	G - BIMBINGAN TEKNIS LR PPI CEMARAN LOGAM DAN MIKOTOKSIN PANGAN OLAHAN			12,202,000			12,202,000				
		7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	F - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM PENGUJIAN KOBONAPPZA			12,202,000			12,202,000				
		8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	H - BIMBINGAN TEKNIS LR PPI BAHAN KONTAK PANGAN OLAHAN			12,202,000			12,202,000				
		9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan	I - BIMBINGAN TEKNIS BALAI BESAR /BALAI POM KIMIA			12,202,000			12,202,000				

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI				
			Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	kinerja laboratorium	PANGAN OLAHAN DAN AIR										
		10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	J - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM PENGUJIAN MIKROBIOLOGI DAN BIOLOGI MOLEKULAR			12,202,000			12,202,000				
		11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	K - PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATPRUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNASPEKIFIK SPESIES DAN GMO			12,202,000			12,202,000				
		12.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium			2,447,873,000			2,447,873,000				
		13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium	A - PENINGKATAN SISTEM MUTU LABORATORIUM			7,000,000			7,000,000				
		14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium	B - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM DAN VERIFIKASI VOLUMETRIK			207,692,000			207,692,000				

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			C - PENYELENGGARAAN LABORATORIUM			407,798,000			407,798,000		
		16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			D - PENGADAAN SUKU CADANG			1,178,317,000			1,178,317,000		
		17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			E - REASSESSMENT GLP			6,000,000			6,000,000		
		18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			F - EVALUASI TEKNIK PENGUJIAN MELALUI UJI PROFISIENSI/UJI BANDING DAN UJI PETIK DI BBPOM/BPOM			20,000,000			20,000,000		
		19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			G - PENGADAAN MAKANAN MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH			263,340,000			263,340,000		
		20.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium			H - SURVEILAN LABORATORIUM			86,480,000			86,480,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET										ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10		
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
			sesuai Standar Kemampuan Laboratorium											
		21. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium				I - PEMERIKSAAN KESEHATAN RISIKO PEKERJAAN				201,000,000		201,000,000	
		22. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium				J - PENGAMANAN MAKANAN TAMU NEGARA				111,350,000		111,350,000	
		23. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium				K - SEMINAR ILMIAH DAN FORUM DISEMINASI HASIL RISET				11,804,000		11,804,000	
		24. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium				L - RAPAT KOORDINASI PRIORITAS SAMPLING				19,896,000		19,896,000	
		25. DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium				M - PENGADAAN BAKU PEMANDING				75,000,000		75,000,000	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		26. DR 3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium					N - VERIFIKASI METODE ANALISA					25,000,000	25,000,000	
		27. DR 3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium					P - PENGADAAN SUKU CADANG					235,788,000	235,788,000	
		28. DR 3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium					Q - PENYELENGGARAAN LABORATORIUM					30,000,000	30,000,000	
		29. DR 3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	053 - Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium					O - PENGADAAN REAGEN KHUSUS MIKOTOKSIN, ENDOTOKSIN DAN DNA					270,000,000	270,000,000	
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	89.02	2,823,017,000
		NO RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi					A - KIE OBAT DAN MAKANAN					27,350,000	27,350,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
			KIE	oleh UPT												
		2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			B - KIE DENGAN TOKOH MASYARAKAT			2,716,350,000			2,716,350,000			
		3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			C - PAMERAN DALAM RANGKA KIE OBAT DAN MAKANAN			14,170,000			14,170,000			
		4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			D - ADVOKASI /KOORDINASI DENGAN LINTAS SEKTOR/ STAKE HOLDER			20,989,000			20,989,000			
		5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			E - BIMTEK PELAYANAN PUBLIK			20,928,000			20,928,000			
		6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			F - PENYEBARAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN			23,220,000			23,220,000			
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		0	0	20	30	40	60	70	80	85	90	95	13	463,799,000
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor			I - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER			67,110,000			67,110,000			

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		2. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				G - MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PJAS AMAN				12,041,000				12,041,000
		3. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PJAS AMAN				13,801,000				13,801,000
		4. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN				208,144,000				208,144,000
		5. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				C - BIMTEK KEAMANAN PANGAN DI SEKOLAH				108,839,000				108,839,000
		6. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				D - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN				26,501,000				26,501,000
		7. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor				F - PENGAWALAN SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN				27,363,000				27,363,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	25	45	65	75	85	85	85	85	100	4	678,768,000
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa				A - WORKSHOP/PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS				7,682,000				7,682,000
		2. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa				B - PERTEMUAN ADVOKASI KELEMBAGAAN				23,981,000				23,981,000
		3. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA				203,392,000				203,392,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		4. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				B - GAP ASESSMENT KEAMANAN PANGAN DESA				16,539,000				16,539,000
		5. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				C - BIMTEK KOMUNITAS KEAMANAN PANGAN DESA				144,180,000				144,180,000
		6. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				D - FASILITASI KEAMANAN PANGAN DESA				16,510,000				16,510,000
		7. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				E - PEMBERDAYAAN DESA PANGAN AMAN				112,396,000				112,396,000
		8. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa				A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN				62,160,000				62,160,000
		9. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				A - MONITORING DAN EVALUASI GKPD				17,283,000				17,283,000
		10. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				B - LOMBA DESA PANGAN AMAN				6,270,000				6,270,000
		11. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				C - PENGAWALAN DESA PANGAN AMAN INTERVENSI				38,730,000				38,730,000
		12. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				D - PENGAWALAN DESA PANGAN AMAN BERSAMA LINTAS SEKTOR				29,645,000				29,645,000

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		C4 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	20	20	60	60	60	90	90	100	100	1	161,580,000	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung					A - PENGADAAN PERALATAN PENDUKUNG					8,500,000	8,500,000	
		2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					C - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGELOLA PASAR					3,645,000	3,645,000	
		3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi					A - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN					59,923,000	59,923,000	
		4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					D - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR					18,990,000	18,990,000	
		5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					B - SURVEY PASAR YANG AKAN DIINTERVENSI					9,030,000	9,030,000	
		6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					E - SAMPLING DAN PENGUJIAN SAMPEL DI PASAR					2,485,000	2,485,000	
		7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya					F - KAMPANYE PASAR					3,615,000	3,615,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN							SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		8.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya							A - BIMTEK FASILITATOR PASAR		49,498,000	49,498,000	
		9.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung							B - PERTEMUAN ADVOKASI KELEMBAGAAN		3,714,000	3,714,000	
		10.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya							G - PENGAWALAN PASAR YANG TELAH DIINTERVENSI		2,180,000	2,180,000	
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	0	3	10	35	50	60	65	70	80	85	91	91	67,817,000
		NO	RO	KOMPONEN							SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM							A - Bimtek Penerapan CPPB bagi UMKM		1,800,000	1,800,000	
		2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM							B - Bimtek Penerapan CPPB bagi UMKM		9,137,000	9,137,000	
		3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM							C - Penguatan Pendampingan UMKM menuju NIE		56,880,000	56,880,000	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	8	15	25	35	40	45	55	60	70	75	85	90	523,020,000
			NO RO				KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR				051 - Operasi Intelijen			A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan			1,776,000	1,776,000
			2.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR				051 - Operasi Intelijen			B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan			86,968,000	86,968,000
			3.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR				051 - Operasi Intelijen			C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan			1,776,000	1,776,000
			4.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR				051 - Operasi Intelijen			D - FORUM KOORDINASI INTELJEN			7,136,000	7,136,000
			5.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR				052 - Gelar Kasus dan Pelaporan			A - Gelar Kasus dan Pelaporan			2,368,000	2,368,000
			6.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR				053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP			A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP			1,776,000	1,776,000
			7.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR				054 - Operasi Penindakan			A - Operasi Penindakan			122,200,000	122,200,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN		
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12			
			NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
			8.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	054 - Operasi Penindakan				B - Penangkapan dan Penahanan				10,760,000		10,760,000		
			9.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	055 - Pemberkasan				A - Pemberkasan				106,000,000		106,000,000		
			10.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	055 - Pemberkasan				B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara				8,960,000		8,960,000		
			11.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	055 - Pemberkasan				C - Gelar Perkara				3,728,000		3,728,000		
			12.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	055 - Pemberkasan				D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum				7,200,000		7,200,000		
			13.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	055 - Pemberkasan				E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti				21,880,000		21,880,000		
			14.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmatlitrik)				A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik				2,072,000		2,072,000		
			15.	DR.3165.QCD.U50 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmatlitrik)				B - Pelaksanaan Wasmatlitrik				138,420,000		138,420,000		
7.	07 - Terlaksananya	01 - Persentase Laporan Analisis			714	14.28	21.42	28.56	35.7	42.84	50	57.12	64.26	71.4	78.54	90	156,015,000

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar														
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			A - PERENCANAAN PENYUSUNAN ANALISIS			1,480,000			1,480,000		
		2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			F - VERIFIKASI DAN SINKRONASI DATA KERAUWANAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN			5,800,000			5,800,000		
		3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			G - PENGUATAN JEJARING LINTAS SEKTOR DALAM PENGAWASANOBAT DAN MAKANAN			7,144,000			7,144,000		
		4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			H - ADVOKASI PENEGAKAN HUKUM			6,830,000			6,830,000		
		5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			B - PENGUMPULAN BAHAN KETERANGAN DALAM RANGKA PENYUSUNAN ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN			35,630,000			35,630,000		
		6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			C - FGD HASIL ANALISIS KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN			27,300,000			27,300,000		
		7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan			A - RAPAT PERENCANAAN PENJEJAKAN DIGITAL KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN			740,000			740,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	I - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME, KOORDINASI PPNS BADAN POM								6,520,000	6,520,000	
		9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN								3,758,000	3,758,000	
		10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - VERIFIKASI DATA HASIL PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN								26,260,000	26,260,000	
		11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejak Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - EVALUASI KEGIATAN PATROLI SIBER DAN PROFILING KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN								1,240,000	1,240,000	
		12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - FORUM KOMUNIKASI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN								7,580,000	7,580,000	
		13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - SUPERVISI DAN BANTUAN TEKNIS KEGIATAN INTELIJEN								6,620,000	6,620,000	
		14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN BPOM								6,620,000	6,620,000	
		15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN LANJUTAN BPOM								6,620,000	6,620,000	
		16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - SUPERVISI PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN								5,873,000	5,873,000	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
			Makanan oleh UPT			Obat dan Makanan									
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	C1 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.7	244,419,000
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			A - IKLAN MEDIA CETAK/ELEKTRONIK/TALKSHOW			83,604,000			83,604,000		
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			A - SOSIALISASI DAN DESK DALAM RANGKA JEMPUT BOLA REGISTRASI PANGAN OLAHAN			50,954,000			50,954,000		
		3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			D - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS PEMERIKSAAN			21,834,000			21,834,000		
		4.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			A - AUDIT DALAM RANGKA PRA SERTIFIKASI/SERTIFIKASI/REGISTRASI			69,079,000			69,079,000		
		5.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			B - AUDIT SKI/SKE			18,948,000			18,948,000		
9.	09 - Terwujudnya	C1 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												91.92	3,706,892,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
	tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			F - LANGGANAN LISTRIK			900,000,000			225,000,000		
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - PERAWATAN GEDUNG KANTOR			644,210,000			161,052,500		
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			H - LANGGANAN AIR			9,600,000			2,400,000		
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			G - LANGGANAN TELEPON			9,600,000			2,400,000		
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2			2,000,000			500,000		
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			D - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4			126,000,000			31,500,000		
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN			155,400,000			38,850,000		
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - LANGGANAN INTERNET			120,000,000			30,000,000		
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN BBPOM			2,246,480,000			561,622,500		
		10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran gaji dan tunjangan			8,984,568,000			2,246,142,000		
		11.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			A - Bimbingan Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara			8,000,000			2,000,000		

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET										ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10		B11
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		12.	DR.3165.CAN.001	- Perangkat pengolah data dan komunikasi			051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI			100,000,000	25,000,000
		13.	DR.3165.CAB.001	- Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN			150,000,000	37,500,000
		14.	DR.3165.BKB.001	- Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			A - ADMINISTRASI KEGIATAN			625,300,000	156,325,000
		15.	DR.3165.BKB.001	- Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			B - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI			40,570,000	10,142,500
		16.	WA.6384.EBA.994	- Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			N - PEMBUATAN MASTERPLAN KANTOR			100,000,000	25,000,000
		17.	DR.3165.BKB.001	- Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			C - PEMBINAAN OLEH ESELON I			24,430,000	6,107,500
		18.	DR.3165.BKB.001	- Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS (BALAI)			77,700,000	19,425,000
		19.	WA.6384.EBA.994	- Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN			151,000,000	37,750,000
		20.	WA.6384.EBA.994	- Layanan Perkantoran			002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			L - PENGADAAN BARANG EKSTRAKOMPTABEL			41,420,000	10,355,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				K - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM				100,000,000		25,000,000	
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				J - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR				211,280,000		52,820,000	
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												79.68	3,706,892,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				F - LANGGANAN LISTRIK				900,000,000		225,000,000	
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2				2,000,000		500,000	
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				K - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM				100,000,000		25,000,000	
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				D - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4				126,000,000		31,500,000	
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				C - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN				155,400,000		38,850,000	
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				A - ADMINISTRASI KEGIATAN				625,300,000		156,325,000			
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				I - PERAWATAN GEDUNG KANTOR				644,210,000		161,052,500			

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET										ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10		
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - LANGGANAN INTERNET				120,000,000		30,000,000	
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN BBPOM				2,246,490,000		561,622,500	
		10.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN				150,000,000		37,500,000	
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran gaji dan tunjangan				8,984,568,000		2,246,142,000	
		12.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			A - Bimbingan Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara				8,000,000		2,000,000	
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN				151,000,000		37,750,000	
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			G - LANGGANAN TELEPON				9,600,000		2,400,000	
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			B - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI				40,570,000		10,142,500	
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			J - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR				211,280,000		52,820,000	
17.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI				100,000,000		25,000,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				C - PEMBINAAN OLEH ESELON I				24,430,000		6,107,500	
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				L - PENGADAAN BARANG EKSTRAKOMPTABEL				41,420,000		10,355,000	
		20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				N - PEMBUATAN MASTERPLAN KANTOR				100,000,000		25,000,000	
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				H - LANGGANAN AIR				9,600,000		2,400,000	
		22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS (BALAI)				77,700,000		19,425,000	
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	3,706,892,000
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan				A - Pembayaran gaji dan tunjangan				8,984,568,000		2,246,142,000	
		2.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				A - PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI				100,000,000		25,000,000	
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi				A - ADMINISTRASI KEGIATAN				625,300,000		156,325,000	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		4. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			B - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI			40,570,000			10,142,500			
		5. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			C - PEMBINAAN OLEH ESELON I			24,430,000			6,107,500			
		6. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS (BALAI)			77,700,000			19,425,000			
		7. WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			A - Simbingan Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara			8,000,000			2,000,000			
		8. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN BBPOM			2,246,490,000			561,622,500			
		9. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - LANGGANAN INTERNET			120,000,000			30,000,000			
		10. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN			155,400,000			38,850,000			
		11. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			D - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4			126,000,000			31,500,000			
		12. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2			2,000,000			500,000			
		13. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			F - LANGGANAN LISTRIK			900,000,000			225,000,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		14. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			G - LANGGANAN TELEPON			9,600,000			2,400,000			
		15. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			H - LANGGANAN AIR			9,600,000			2,400,000			
		16. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - PERAWATAN GEDUNG KANTOR			644,210,000			161,052,500			
		17. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			J - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR			211,280,000			52,820,000			
		18. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			K - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM			100,000,000			25,000,000			
		19. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			L - PENGADAAN BARANG EKSTRAKOMPABEL			41,420,000			10,355,000			
		20. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN			151,000,000			37,750,000			
		21. WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			N - PEMBUATAN MASTERPLAN KANTOR			100,000,000			25,000,000			
		22. DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN			150,000,000			37,500,000			
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM											2.9		3,706,892,000

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			A - ADMINISTRASI KEGIATAN			625,300,000			156,325,000		
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			D - PERAWATAN KENDARAAN BERMOTOR RODA 4			126,000,000			31,500,000		
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			L - PENGADAAN BARANG EKSTRAKOMPTABEL			41,420,000			10,355,000		
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - SEWA RUMAH DINAS PIMPINAN			151,000,000			37,750,000		
		5.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			A - Bimbingan Teknis Pengelolaan Barang Milik Negara			8,000,000			2,000,000		
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			D - PENGADAAN PAKAIAN DINAS (BALAI)			77,700,000			19,425,000		
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - KEPERLUAN SEHARI-HARI PERKANTORAN			155,400,000			38,850,000		
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			K - PEMELIHARAAN ALAT LABORATORIUM			100,000,000			25,000,000		
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran gaji dan tunjangan			8,984,568,000			2,246,142,000		
		10.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - PENGADAAN PERALATAN FASILITAS PERKANTORAN			150,000,000			37,500,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET										ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10		
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			J - PEMELIHARAAN PERALATAN KANTOR			211,280,000			52,820,000	
		12.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI			100,000,000			25,000,000	
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - PERAWATAN GEDUNG KANTOR			644,210,000			161,052,500	
		14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - LANGGANAN INTERNET			120,000,000			30,000,000	
		15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			N - PEMBUATAN MASTERPLAN KANTOR			100,000,000			25,000,000	
		16.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			H - LANGGANAN AIR			9,600,000			2,400,000	
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			B - PENINGKATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI			40,570,000			10,142,500	
		18.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			G - LANGGANAN TELEPON			9,600,000			2,400,000	
		19.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - OPERASIONAL PERKANTORAN DAN PIMPINAN BBPOM			2,246,490,000			561,622,500	
		20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			C - PEMBINAAN OLEH ESELON I			24,430,000			6,107,500	

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI				
		21.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		E - PERAWATAN KENDARAAN RODA 2		2,000,000		500,000				
		22.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - LANGGANAN LISTRIK		900,000,000		225,000,000				
											Total	28,051,765,000			

Denpasar, 12 Februari 2025

Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar

GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI

Gambar 2.2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Denpasar Tahun 2025

2.5 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan mengacu pada dua pedoman yaitu Surat Edaran yang ditetapkan oleh Sekretaris Utama Badan POM pada tanggal 11 Maret 2025 Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Manual IKU Tahun 2025. Pedoman ini digunakan untuk memastikan ketercapaian target organisasi secara terstruktur dan akuntabel.

Di dalam Manual IKU Tahun 2025 telah memuat Definisi Operasional (DO) yang dilengkapi dengan cara perhitungan untuk capaian, sebagai berikut:

1) Sasaran Kegiatan 1

Sasaran Kegiatan 1 adalah Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan 11 (sebelas) Indikator Kinerja yaitu:

- (1) Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- (2) Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
- (3) Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- (4) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
- (5) Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- (6) Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
- (7) Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- (8) Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- (9) Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- (10) Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- (11) Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

DO untuk masing-masing Indikator Kinerja sebagaimana Tabel 2.2 di bawah ini:

Tabel 2.2 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 1

No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	Definisi : - Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. - Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. - Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/ label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. - Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku. - Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.
2.	Cara Perhitungan	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A+B+C+D)/4 A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d - Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%), $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$ Mencakup kesesuaian dengan: - Target sampel, - Renlak kategori sampel (sarana berizin JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring), - Renlak Kategori Kelas Terapi, - Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 30 %), $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$ Mencakup kesesuaian dengan: - Renlak periode/waktu sampling, - Ketentuan Evaluasi Penandaan - Diuji dengan parameter sesuai ketentuan, termasuk uji secara rapid. - Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 30 %), $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$ Mencakup kesesuaian dengan: - Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian - Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

	d. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%), $10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan} / \text{target jumlah laporan monitoring penarikan} \times 100\%)$ Tools Penilaian Mandiri oleh UPT BPOM : https://bit.ly/ToolsAssesmentSampelObat B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e+f)/6$ a. Pemenuhan target pengawasan OBA = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$ b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = $(\text{Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling} / \text{Target sampel yang diperiksa}) \times 100\%$ c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$ d. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$ e. Akurasi dalam penentuan kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$ f. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$ C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e+f)/6$ a. Pemenuhan target pengawasan OBA = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$ b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = $(\text{Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling} / \text{Target sampel yang diperiksa}) \times 100\%$ c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$ d. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$ e. Akurasi dalam penentuan kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$ f. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$
--	---

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$ a. Pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$ b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = $(\text{Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling} / \text{Jumlah sampel yang diperiksa}) \times 100\%$ c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan = $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan}) \times 100\%$ Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu: 1. SLA Sampling 2. SLA Pengujian 3. SLA Pelaporan d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai} / \text{Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan}) \times 100\%$ Mencakup penentuan kesimpulan: 1. Penandaan 2. Pengujian 3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian) Catatan: Kesimpulan pengujian dinilai oleh UPT penguji. e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik}) \times 100\%$ Mencakup surat: 1. Edaran pembersihan pasar 2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik Tools Penilaian Mandiri oleh UPT BPOM https://bit.ly/ToolsAssesmentSampelKosmetik Frekuensi Target : - Diisi mulai dari B02 - B12 - Target Flat Frekuensi Realisasi : - Diisi mulai dari B02 - B1
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.2 Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah Melaporkan KTD/ESO
1	Definisi Operasional	a. Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). b. Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans). c. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. (Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilans). d. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). e. Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan). f. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. g. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. h. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. i. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan. j. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilans.
2.	Cara Perhitungan	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM = (A / B) x 100% Keterangan = A. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM. Frekuensi Target - Diisi pada B12 Frekuensi Realisasi - Diisi pada B12 - Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator Realisasi bulanan (B01 - B11) dilakukan untuk monitoring pelaksanaan KIE Farmakovigilans dan monitoring jumlah fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM
3.	Periode Pelaporan	Tahunan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.3 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi: - kesesuaian target sampel UPT; 1. Kesesuaian parameter uji; 2. Ketepatan pengambilan kesimpulan; 3. Ketepatan waktu pengambilan sampel; dan 4. Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain : 1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi 3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS 4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS 5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar
2.	Cara Perhitungan	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A+20%B+20%C+10%D+10%E+20%F Keterangan :

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		A. Kesesuaian Target Sampel Cara Perhitungan : $(A1 + A2) / 2$ A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100% A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100% *) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian **) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji B. Kesesuaian Parameter Uji Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100% Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling. C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100% Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling. D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100% E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100% Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya. F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya Cara Perhitungan : (Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%
--	--	--

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh : $\% B3 = \frac{\text{Total pembilang } (B1 + B2 + B3)}{\text{Total penyebut } (B1 + B2 + B3)} \times 100\%$
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.4 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
1	Definisi Operasional	a. Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM Dinas dan K/L b. Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan: 1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan 2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.
2.	Cara Perhitungan	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar = (Jumlah Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar) / (Total jumlah sampel KLB keracunan pangan dikirim atau diuji ke BPOM) x 100% Keterangan : a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan. b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait. d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		Contoh : % B3 = ((Total pembilang (B1 + B2 + B3)/ Total Penyebut (B1 + B2 + B3)) x 100% e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian. f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji. g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM : - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling. - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji. - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling. h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM : - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji. - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji. - i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan: - Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan. Frekuensi Target - Diisi mulai dari B01-B12 - Target Flat Frekuensi Realisasi - Diisi mulai dari B01-B12
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.5 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. a. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. b. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya c. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha IRTP maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.
2.	Cara Perhitungan	- Balai Besar POM/ Balai POM Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $10\%A + 60\%B + 5\%C + 5\%D + 20\%E$ A = Target Sampel PIRT Tercapainya target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling Cara Perhitungan : (Capaian sampel PIRT UPT (Jumlah sampel yang kategori pangannya sesuai dengan pedoman sampling)/Target PIRT UPT setahun sesuai Pedoman Sampling) x 100% B = Kesesuaian Parameter Uji Cara Perhitungan : (Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100% C = Ketepatan waktu pengambilan sampel Cara Perhitungan : (Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100% D = Ketepatan waktu pelaporan Cara Perhitungan : (Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100% E = Tindak Lanjut Sampel PIRT Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya. Cara Perhitungan : (Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100% Tools penilaian mandiri (self assessment) UPT dapat diakses pada link berikut: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1ls7ddZ7MGAWJr874cmo7fGxDRmKuOfbD/edit?gid=622475085#gid=622475085 - Loka POM Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $30\%A + 20\%B + 20\%C + 30\%D$ A = Target sampel PIRT Tercapainya target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling Cara Perhitungan : (Capaian sampel PIRT UPT (Jumlah sampel yang kategori pangannya sesuai dengan pedoman sampling)/Target PIRT UPT setahun sesuai Pedoman Sampling) x 100% B = Ketepatan waktu pengambilan sampel Cara Perhitungan : (Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X100% C = Ketepatan waktu pelaporan Cara Perhitungan : (Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		D = Tindak lanjut Sampel PIRT Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya Cara Perhitungan : (Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100% Tools penilaian mandiri (self assessment) UPT dapat diakses pada link berikut: https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Is7ddZ7MGAWJr874cmo7fGxDRmKuOfbD/edit?gid=622475085#gid=622475085
3.	Periode Pelaporan	
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.6 Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh Stakeholder
1	Definisi Operasional	a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan); - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan) d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID, hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. e. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Catatan: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan
2.	Cara Perhitungan	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2 A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100% B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100% Catatan:

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		- Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana). - Pembilang dan penyebut termasuk carry over rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1. - Cut off perhitungan sampai dengan 31 Desember. Frekuensi Target : - Diisi mulai dari B01-B12 - Target Kumulatif Frekuensi Realisasi : Diisi mulai dari B01-B12
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	a) Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi: 1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit). 2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan 3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B. b) Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan c) Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
2.	Cara Perhitungan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan % Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C) A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan target tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target tahunan) X 100% B. Jumlah pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100% C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut = (Nilai kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut/100) X100% Link tools assessment UPT

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D) A. Pelaksanaan Inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100% B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100% C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) x 100% D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100% Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B. Link Tools Assesment UPT : https://docs.google.com/spreadsheets/d/12km5TM0mHXcVGRnCOw3bbH3dglONgEWjXUv9EqzXeSE/edit?gid=543715893#gid=543715893 % Sarprod Kosmetik = Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan / Jumlah Sarana yang Diperiksa X100% Keterangan: - Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT - Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah rata-rata dari jumlah sarana yang telah ditindaklanjuti (A+B+C), antara lain: A. Pemenuhan target sarana produksi yang diperiksa = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti / target sarana yang diperiksa) X 100% B. Ketepatan waktu tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100% C. Kesesuaian tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100% Link Tools Assessment UPT https://docs.google.com/spreadsheets/d/1IPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rIYXg/edit?gid=0#gid=0 Frekuensi Target : - Diisi mulai dari B01-B12 - Target Flat Frekuensi Realisasi : - Diisi mulai dari B01-B12
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.8 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan. a. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain b. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi: 1. Ketepatan waktu tindak lanjut 2. Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan
2.	Cara Perhitungan	% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan $= \frac{\text{(Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan)}}{\text{(Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa)}} \times 100\%$ Keterangan: * Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT. * Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c)/3 yaitu: a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya; b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana. c. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Koordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi. Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas. Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM : - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit Agar ditambahkan link tools self assessment UPT Frekuensi Target - Diisi mulai dari B01-B12 - Target Flat Frekuensi Realisasi

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		- Diisi mulai dari B01-B12
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.9 Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi: - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian; - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer; - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi. b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan. d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
	Cara Perhitungan	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$ A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan 1. Persentase pemenuhan target pemeriksaan dihitung: Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa / jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa X 100 % 2. Persentase kesesuaian tindaklanjut dihitung: Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan peraturan perundang-

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100% 3. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut. B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d) a. Pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan inspeksi OBA = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100% b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat OBA = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100% c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi OBA = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) x 100% d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana OBA = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) Link tools self assessment UPT https://docs.google.com/spreadsheets/d/12km5TM0mHXcVGRnCOw3bbH3dqlONgEWjXUv9EgZxeSE/edit?gid=543715893#gid=543715893 C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d) a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%. b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%. c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) x 100%. d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%. Link tools self assessment UPT https://docs.google.com/spreadsheets/d/1IPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rIYXg/edit?gid=0#gid=0
--	--	--

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		Frekuensi Target - Diisi mulai dari B01-B12 - Target Flat Frekuensi Realisasi - Diisi mulai dari B01-B12
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.10 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan a. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cakupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan b. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi: 1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa 2. Ketepatan waktu pelaporan 3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana).
2	Cara Perhitungan	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan. = Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa X100% Keterangan: * Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT * Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu: A : pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = $20\% \times ((\text{jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$ B : Ketepatan tindak lanjut = $70\% \times ((\text{jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$ C : Kesesuaian waktu pelaporan = $10\% \times ((\text{jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$ Frekuensi Target : - Diisi mulai dari B01-B12 - Target Flat Frekuensi Realisasi : - Diisi mulai dari B01-B12
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Indikator Kinerja Kegiatan	1.11 Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	1. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. 2. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. 3. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. 4. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. 5. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis UPT yang telah ditetapkan Pusat. 6. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media 7. Tepat waktu adalah sesuai pedoman.
2.	Cara Perhitungan	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$ A. Persentase iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$ a. Pemenuhan jumlah target pengawasan = $\frac{\text{jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$ b. Ketepatan waktu pelaporan = $\frac{\text{jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$ B. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = $(a+b) / 2$ a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4) - Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = $(\text{capaian jumlah iklan per media} / \text{jumlah target per media}) \times 100\%$ Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100% b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = $(\text{Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT} + \text{Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat}) / 2$ - Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT= Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100% - Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100% Link Tools Assessment UPT https://docs.google.com/spreadsheets/d/1IPayErPhFKBNyDr0sDkZ6KmdMjYhAgvTFzOac-rlYXg/edit?gid=0#gid=0 C. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c) a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100% b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100% c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100% Link Tools Assesment UPT https://docs.google.com/spreadsheets/d/12km5TM0mHXcVGRnCQw3bbH3dglONgEWjXUv9EqzXeSE/edit?gid=543715893#gid=543715893 D. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c) a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100% b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100% c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100% Link Tools Assesment UPT https://docs.google.com/spreadsheets/d/12km5TM0mHXcVGRnCQw3bbH3dglONgEWjXUv9EqzXeSE/edit?gid=543715893#gid=543715893 E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c) a. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = (Jumlah media iklan yang sesuai/ jumlah iklan yang diawasi) X 20% b. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan) X 40% c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40% Frekuensi Target - Diisi mulai dari B01-B12 - Target Flat Frekuensi Realisasi - Diisi mulai dari B01-B12
--	--	--

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri

2) Sasaran Kegiatan 2

Sasaran Kegiatan 2 adalah Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi Fortifikasi dengan 1 (satu) Indikator Kinerja yakni Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. DO dan Cara Perhitungan untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.3 di bawah ini:

Tabel 2.3 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 2

No	Indikator Kinerja Kegiatan	2.1 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1	Definisi Operasional	a. Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku b. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar. c. Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan). d. Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025
2.	Cara Perhitungan	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT) X 100% Keterangan: * Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke Pusat melalui SIPT. * Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2023 yang memiliki nomor izin edar.

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		* Exercise perhitungan target 2025-2029 dapat mengacu pada: Lampiran 1. Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi.xlsx * Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa dapat bersifat baru maupun yang pernah diperiksa sebelumnya. Frekuensi Target : - Diisi mulai dari B01-B12 - Target Akumulatif Frekuensi Realisasi : - Diisi mulai dari B01-B12
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri

3) Sasaran Kegiatan 3

Sasaran Kegiatan 3 adalah Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah BBPOM di Denpasar dengan 1 (satu) Indikator Kinerja yaitu Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. DO dan Cara Perhitungan untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.4 di bawah ini:

Tabel 2.4 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 3

No	Indikator Kinerja Kegiatan	3.1 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
1	Definisi Operasional	a. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. b. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1. • Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional. Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya. • Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi: Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		• Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota: Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2; • Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1. c. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen: • SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap: 1. Standar Ruang Lingkup; 2. Standar Peralatan; 3. Standar Kompetensi Laboratorium; 4. Standar Metode yang terverifikasi. • SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu: 1. Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup; 2. Standar Peralatan; 3. Standar Kompetensi Laboratorium. Catatan: untuk loka baru target akan dihitung setelah ada kesiapan sarana prasarana dan SDM 2027
2.	Cara Perhitungan	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 = $(50\% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$ a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$. b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$. c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab. d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi. Frekuensi Target - Diisi mulai dari B03, B06, B09, B12 - Kumulatif Frekuensi Realisasi - Diisi mulai dari B03, B06, B09, B12
3.	Periode Pelaporan	Triwulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri

4) Sasaran Kegiatan 4

Sasaran Kegiatan 4 adalah Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan 4 (empat) Indikator Kinerja sebagai berikut :

- (1) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
- (2) Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- (3) Jumlah desa pangan aman
- (4) Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

DO dan Cara Perhitungan untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.5 di bawah ini:

Tabel 2.5 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 4

No	Indikator Kinerja Kegiatan	4.1 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
1	Definisi Operasional	a. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. b. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. c. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu: 1. Sumber atau Narasumber KIE 2. Konten atau Informasi KIE 3. Pemahaman Audiens KIE 4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE d. Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. e. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir. f. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisisioner dan online survey g. Jumlah responden : Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		.														
2.	Cara Perhitungan	Indeks efektivitas KIE Obat & Makanan (Tatap Muka/ Media) W1 W2 W3 W4 Sumber/ Narasumber/ Petugas Konten/ Informasi Pemahaman Audiens Manfaat <table><tr><td>Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ Media)</td><td>$(0.25 \times X1) + (0.25 \times X2) + (0.25 \times X3) + (0.25 \times X4)$</td></tr></table> Tabel Kategori Tingkat Efektivitas KIE <table><tr><th>Skor Indeks 100</th><th>Interpretasi Efektivitas</th></tr><tr><td>< 65,00</td><td>Tidak Efektif</td></tr><tr><td>65,01 - 75,00</td><td>Kurang Efektif</td></tr><tr><td>75,01 - 85,00</td><td>Cukup Efektif</td></tr><tr><td>85,01 - 95,00</td><td>Efektif</td></tr><tr><td>95,01 - 100</td><td>Sangat Efektif</td></tr></table> Frekuensi Target : - Diisi di B03-B12 - Target Flat Frekuensi Realisasi : - Diisi di B03-B12	Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ Media)	$(0.25 \times X1) + (0.25 \times X2) + (0.25 \times X3) + (0.25 \times X4)$	Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas	< 65,00	Tidak Efektif	65,01 - 75,00	Kurang Efektif	75,01 - 85,00	Cukup Efektif	85,01 - 95,00	Efektif	95,01 - 100	Sangat Efektif
Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/ Media)	$(0.25 \times X1) + (0.25 \times X2) + (0.25 \times X3) + (0.25 \times X4)$															
Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas															
< 65,00	Tidak Efektif															
65,01 - 75,00	Kurang Efektif															
75,01 - 85,00	Cukup Efektif															
85,01 - 95,00	Efektif															
95,01 - 100	Sangat Efektif															
3.	Periode Pelaporan	Triwulanan														
4.	Perhitungan	KPI Sendiri														
No	Indikator Kinerja Kegiatan	4.2 Jumlah Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan														
1	Definisi Operasional	Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah. A. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. B. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Evaluasi, Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi. C. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:														

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		</
--	--	---

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres ahapan dibagian kanan tabel, sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai Catatan: Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran. Apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang berpengaruh pada perhitungan kinerja, agar dikoordinasikan dengan unit teknis (Direktorat PMPU Pangan Olahan).																																				
3.	Periode Pelaporan	Bulanan																																				
4.	Perhitungan	KPI Sendiri																																				
No	Indikator Kinerja Kegiatan	4.3 Jumlah Desa Pangan Aman																																				
1	Definisi Operasional	Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. a. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi b. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi c. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki: - Kader keamanan pangan desa yang aktif - Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)																																				
2.	Cara Perhitungan	Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman pada poin d. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan: <table><tr><th>No</th><th>Kegiatan</th><th>Skor</th><th>Target Pelaksanaan</th></tr><tr><td>1</td><td>Advokasi</td><td>25%</td><td>Januari-April</td></tr><tr><td>2</td><td>Pelatihan Kader</td><td>15%</td><td>April-Juni</td></tr><tr><td>3</td><td>Bimtek Komunitas</td><td>20%</td><td>Mei-September</td></tr><tr><td>4</td><td>Fasilitasi</td><td>10%</td><td>Juni-Oktober</td></tr><tr><td>5</td><td>Monev</td><td>15%</td><td>Oktober-November</td></tr><tr><td>6</td><td>Pengawalan</td><td>10%</td><td>Juni-November</td></tr><tr><td>7</td><td>Pengadaan PIKP</td><td>5%</td><td>TW 1 - TW 2</td></tr><tr><td></td><td></td><td>100%</td><td></td></tr></table> Catatan: pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.	No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	1	Advokasi	25%	Januari-April	2	Pelatihan Kader	15%	April-Juni	3	Bimtek Komunitas	20%	Mei-September	4	Fasilitasi	10%	Juni-Oktober	5	Monev	15%	Oktober-November	6	Pengawalan	10%	Juni-November	7	Pengadaan PIKP	5%	TW 1 - TW 2			100%	
No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan																																			
1	Advokasi	25%	Januari-April																																			
2	Pelatihan Kader	15%	April-Juni																																			
3	Bimtek Komunitas	20%	Mei-September																																			
4	Fasilitasi	10%	Juni-Oktober																																			
5	Monev	15%	Oktober-November																																			
6	Pengawalan	10%	Juni-November																																			
7	Pengadaan PIKP	5%	TW 1 - TW 2																																			
		100%																																				

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		Khusus pada tahun 2025, pembobotan Loka POM dilakukan berdasarkan pada progres tahapan di bawah ini. Namun pada tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan progres di Balai Besar dan Balai. <table><tr><th>No</th><th>Kegiatan</th><th>Skor</th><th>Target Pelaksanaan</th></tr><tr><td>1</td><td>Advokasi</td><td>27%</td><td>Januari-April</td></tr><tr><td>2</td><td>Pelatihan Kader</td><td>17%</td><td>April-Juni</td></tr><tr><td>3</td><td>Bimtek Komunitas</td><td>22%</td><td>Mei-September</td></tr><tr><td>4</td><td>Fasilitasi</td><td>12%</td><td>Juni-Oktober</td></tr><tr><td>5</td><td>Monev</td><td>17%</td><td>Oktober-November</td></tr><tr><td>6</td><td>Pengadaan PIKP</td><td>5%</td><td>TW 1 - TW 2</td></tr><tr><td></td><td>Total Skor</td><td>100%</td><td></td></tr></table>	No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	1	Advokasi	27%	Januari-April	2	Pelatihan Kader	17%	April-Juni	3	Bimtek Komunitas	22%	Mei-September	4	Fasilitasi	12%	Juni-Oktober	5	Monev	17%	Oktober-November	6	Pengadaan PIKP	5%	TW 1 - TW 2		Total Skor	100%	
No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan																															
1	Advokasi	27%	Januari-April																															
2	Pelatihan Kader	17%	April-Juni																															
3	Bimtek Komunitas	22%	Mei-September																															
4	Fasilitasi	12%	Juni-Oktober																															
5	Monev	17%	Oktober-November																															
6	Pengadaan PIKP	5%	TW 1 - TW 2																															
	Total Skor	100%																																
3.	Periode Pelaporan	Bulanan																																
4.	Perhitungan	KPI Sendiri																																
No	Indikator Kinerja Kegiatan	4.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas																																
1	Definisi Operasional	1. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. 2. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja yaitu survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, dan/atau pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas. 3. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar dan/atau pelatihan fasilitator pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya. 4. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. 5. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan, dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. 6. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar. 7. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. 8. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.																																
2.	Cara Perhitungan	Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:																																

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		<table><tr><th>No</th><th>Kegiatan</th><th>Skor</th><th>Target Pelaksanaan</th></tr><tr><td>1.</td><td>Advokasi</td><td>20%</td><td>Januari-April</td></tr><tr><td>2.</td><td>Survei Pasar</td><td>5%</td><td>Januari-Mei</td></tr><tr><td>3.</td><td>Bimtek Pengelola Pasar</td><td>15%</td><td>April-Mei</td></tr><tr><td>4.</td><td>Penyuluhan</td><td>10%</td><td>April-Mei</td></tr><tr><td>5.</td><td>Kampanye</td><td>10%</td><td>April-Mei</td></tr><tr><td>6.</td><td>Sampling dan Pengujian</td><td>30%</td><td>Juli-Agustus</td></tr><tr><td>7.</td><td>Pengawalan</td><td>10%</td><td>Februari-Oktober</td></tr><tr><td></td><td>Total Skor</td><td>100%</td><td></td></tr></table> Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai. <table><tr><th>No</th><th>Kegiatan</th><th>Skor</th><th>Target Pelaksanaan</th></tr><tr><td>1.</td><td>Advokasi</td><td>25%</td><td>Januari-April</td></tr><tr><td>2.</td><td>Survei Pasar</td><td>5%</td><td>Januari-Mei</td></tr><tr><td>3.</td><td>Bimtek Pengelola Pasar</td><td>15%</td><td>April-Mei</td></tr><tr><td>4.</td><td>Penyuluhan</td><td>10%</td><td>April-Mei</td></tr><tr><td>5.</td><td>Kampanye</td><td>15%</td><td>April-Mei</td></tr><tr><td>6.</td><td>Sampling dan Pengujian</td><td>30%</td><td>Juli-Agustus</td></tr><tr><td></td><td>Total Skor</td><td>100%</td><td></td></tr></table> Catatan: Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran. Apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang berpengaruh pada perhitungan kinerja, agar dikoordinasikan dengan unit teknis (Direktorat PMPU Pangan Olahan). Usul UPT : kegiatan advokasi desa, pasar & PJAS agar dilakukan secara bersamaan	No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	1.	Advokasi	20%	Januari-April	2.	Survei Pasar	5%	Januari-Mei	3.	Bimtek Pengelola Pasar	15%	April-Mei	4.	Penyuluhan	10%	April-Mei	5.	Kampanye	10%	April-Mei	6.	Sampling dan Pengujian	30%	Juli-Agustus	7.	Pengawalan	10%	Februari-Oktober		Total Skor	100%		No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	1.	Advokasi	25%	Januari-April	2.	Survei Pasar	5%	Januari-Mei	3.	Bimtek Pengelola Pasar	15%	April-Mei	4.	Penyuluhan	10%	April-Mei	5.	Kampanye	15%	April-Mei	6.	Sampling dan Pengujian	30%	Juli-Agustus		Total Skor	100%	
No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan																																																																			
1.	Advokasi	20%	Januari-April																																																																			
2.	Survei Pasar	5%	Januari-Mei																																																																			
3.	Bimtek Pengelola Pasar	15%	April-Mei																																																																			
4.	Penyuluhan	10%	April-Mei																																																																			
5.	Kampanye	10%	April-Mei																																																																			
6.	Sampling dan Pengujian	30%	Juli-Agustus																																																																			
7.	Pengawalan	10%	Februari-Oktober																																																																			
	Total Skor	100%																																																																				
No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan																																																																			
1.	Advokasi	25%	Januari-April																																																																			
2.	Survei Pasar	5%	Januari-Mei																																																																			
3.	Bimtek Pengelola Pasar	15%	April-Mei																																																																			
4.	Penyuluhan	10%	April-Mei																																																																			
5.	Kampanye	15%	April-Mei																																																																			
6.	Sampling dan Pengujian	30%	Juli-Agustus																																																																			
	Total Skor	100%																																																																				
3.	Periode Pelaporan	Bulanan																																																																				
4.	Perhitungan	KPI Sendiri																																																																				

5) Sasaran Kegiatan 5

Sasaran Kegiatan 5 adalah Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan 1 (satu) Indikator Kinerja yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. DO dan Cara Perhitungan untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.6 di bawah ini:

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Tabel 2.6 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 5

No	Indikator Kinerja Kegiatan	5.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/ atau IP CPPOB pangan olahan
1	Definisi Operasional	A. Ruang Lingkup UMKM 1. UMK pada pangan olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil: a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha 4. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi: - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya. b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B B. UMKM yang memenuhi standar adalah : - UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK (1) - UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3 (2) - UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB (3) C. Kriteria UMKM yang didampingi: - Untuk UMK Pangan Olahan : a) UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan. b) UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan. Sebagai informasi, tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitasi Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan. - Untuk UMKM OBA : 1. Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar; 2. Start-up yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya start-up yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		- UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam; - UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap; - UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan - UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor. Prioritas pemilihan Start-up / UMKM Obat Bahan Alam yang akan didampingi memiliki kriteria sebagai berikut : - Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap; - Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi; dan - Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap. - Untuk UMKM Kosmetik: - UMKM yang memproduksi kosmetik; - UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB start-up); - UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan - UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor. Prioritas pemilihan UMKM kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sebagai berikut : - Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB; - Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi; dan - Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB.
2.	Cara Perhitungan	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = $(A+B+C)/3$ $A = \frac{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$ $B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap}}{\text{Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$ $C = \frac{\text{Jumlah rekomendasi SPA CPKB}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$ Catatan : Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA
3.	Periode Pelaporan	Bulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri

6) Sasaran Kegiatan 6

Sasaran Kegiatan 6 adalah Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Denpasar dengan 1 (satu) Indikator Kinerja yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. DO dan Cara Perhitungan untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.7 dibawah ini :

Tabel 2.7 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 6

No	Indikator Kinerja Kegiatan	6.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
1	Definisi Operasional	a. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya b. Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut: 1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15% 2. Tahap I Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU) sebesar 40% 3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%, dan 4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15% c. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut: $= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15) + (\text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55) + (\text{Jumlah perkara P21} \times 0.85) + (\text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1)) / \text{Jumlah target perkara} \times 100\%$ d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.
2.	Cara Perhitungan	Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut: $= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15) + (\text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55) + (\text{Jumlah perkara P21} \times 0.85) + (\text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1)) / \text{Jumlah perkara} \times 100\%$
3.	Periode Pelaporan	Triwulanan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri

7) Sasaran Kegiatan 7

Sasaran Kegiatan 7 adalah Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Denpasar dengan 1 (satu) Indikator Kinerja yakni Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. DO dan Cara Perhitungan untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.8 dibawah ini :

Tabel 2.8 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 7

No	Indikator Kinerja Kegiatan	7.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
1.	Definisi Operasional	Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: - Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM; - Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari : - Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun). - Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun)
2.	Cara Perhitungan	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai: - Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%) - Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%) - Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%) Keterangan: - Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25) c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.
3.	Periode Pelaporan	Tahunan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri

8) Sasaran Kegiatan 8

Sasaran Kegiatan 8 adalah Layanan Publik BBPOM di Denpasar yang prima yang optimal dengan 1 (satu) Indikator Kinerja yaitu Indeks Pelayanan Publik UPT. DO dan Cara Perhitungan untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.9 dibawah ini :

Tabel 2.9 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 8

No	Indikator Kinerja Kegiatan	8.1 Indeks Pelayanan Publik UPT
1.	Definisi Operasional	a. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi: 1. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%); 2. Profesionalitas SDM (25%); 3. Sarana Prasarana (18%); 4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%); 5. Konsultasi dan Pengaduan (10%); 6. Inovasi (12%) b. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik PEKPPP c. IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT Balai Besar/Balai POM/Loka POM.
2.	Cara Perhitungan	Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik: 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03 Kategori nilai:

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		Range Nilai	Kategori	Makna
		0-100	F	Gagal
		1.01 - 1.50	E	Sangat Buruk
		1.51 - 2.00	D	Buruk
		2.01 - 2.50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
		2.51 - 3.00	C	Cukup
		3.01 - 3.50	B-	Baik (Dengan Catatan)
		3.51 - 4.00	B	Baik
		4.01 - 4.50	A-	Sangat Baik
		4.51 - 5.00	A	Pelayanan Prima
3.	Periode Pelaporan	Tahunan		
4.	Perhitungan	KPI Sendiri		

9) Sasaran Kegiatan 9

Sasaran Kegiatan 9 adalah Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal dengan 4 (empat) Indikator Kinerja sebagai berikut :

- (1) Nilai Pembangunan ZI Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar
- (2) Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar
- (3) Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar
- (4) Indeks Manajemen Risiko Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar

DO dan Cara Perhitungan untuk masing-masing Indikator Kinerja tersebut sebagaimana Tabel 2.10 dibawah ini :

Tabel 2.10 Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Sasaran Kegiatan 9

No	Indikator Kinerja Kegiatan	9.1 Nilai Pembangunan ZI Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar
1.	Definisi Operasional	a. Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani b. Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme KKN serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja. c. Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk: 1. Memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan 2. Menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM
2.	Cara Perhitungan	Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan self-assessment dan revidi oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I
3.	Periode Pelaporan	Tahunan
4.	Perhitungan	KPI Sendiri
No	Indikator Kinerja Kegiatan	9.2 Nilai AKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar
1.	Definisi Operasional	a. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah SAKIP serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. b. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. c. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja. d. Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.
2.	Cara Perhitungan	Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu: 1. Perencanaan Kinerja;

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		2. Pengukuran Kinerja; 3. Pelaporan Kinerja; 4. Evaluasi Kinerja Internal; 5. Capaian Kinerja. Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut: <table><thead><tr><th>No</th><th>Komponen</th><th>Bobot</th></tr></thead><tbody><tr><td>1</td><td>Perencanaan Kinerja</td><td>24</td></tr><tr><td>2</td><td>Pengukuran Kinerja</td><td>24</td></tr><tr><td>3</td><td>Pelaporan Kinerja</td><td>12</td></tr><tr><td>4</td><td>Evaluasi Kinerja Internal</td><td>20</td></tr><tr><td>5</td><td>Capaian Kinerja</td><td>20</td></tr><tr><td></td><td>Nilai Evaluasi</td><td>100</td></tr></tbody></table> Predikat Nilai AKIP terdiri dari : <table><thead><tr><th>No</th><th>Predikat</th><th>Nilai</th><th>Interpretasi</th></tr></thead><tbody><tr><td>1.</td><td>AA</td><td>>90-100</td><td>Sangat Memuaskan Telah terwujud good governance. seluruh kinerja dikelola dengan sangatmemuaskan di seluruh level. telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (Reform)</td></tr><tr><td>2.</td><td>A</td><td>>80-90</td><td>Memuaskan Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil</td></tr><tr><td>3.</td><td>BB</td><td>>70-80</td><td>Sangat Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi</td></tr><tr><td>4.</td><td>B</td><td>>60-70</td><td>Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.</td></tr><tr><td>5.</td><td>CC</td><td>>50-60</td><td>Cukup (memadai) Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja</td></tr><tr><td>6.</td><td>C</td><td>>30-50</td><td>Kurang Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar</td></tr><tr><td>7.</td><td>D</td><td>0-30</td><td>Sangat Kurang Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/ perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP</td></tr></tbody></table>	No	Komponen	Bobot	1	Perencanaan Kinerja	24	2	Pengukuran Kinerja	24	3	Pelaporan Kinerja	12	4	Evaluasi Kinerja Internal	20	5	Capaian Kinerja	20		Nilai Evaluasi	100	No	Predikat	Nilai	Interpretasi	1.	AA	>90-100	Sangat Memuaskan Telah terwujud good governance. seluruh kinerja dikelola dengan sangatmemuaskan di seluruh level. telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (Reform)	2.	A	>80-90	Memuaskan Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil	3.	BB	>70-80	Sangat Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi	4.	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.	5.	CC	>50-60	Cukup (memadai) Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja	6.	C	>30-50	Kurang Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar	7.	D	0-30	Sangat Kurang Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/ perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP
No	Komponen	Bobot																																																					
1	Perencanaan Kinerja	24																																																					
2	Pengukuran Kinerja	24																																																					
3	Pelaporan Kinerja	12																																																					
4	Evaluasi Kinerja Internal	20																																																					
5	Capaian Kinerja	20																																																					
	Nilai Evaluasi	100																																																					
No	Predikat	Nilai	Interpretasi																																																				
1.	AA	>90-100	Sangat Memuaskan Telah terwujud good governance. seluruh kinerja dikelola dengan sangatmemuaskan di seluruh level. telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (Reform)																																																				
2.	A	>80-90	Memuaskan Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil																																																				
3.	BB	>70-80	Sangat Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi																																																				
4.	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.																																																				
5.	CC	>50-60	Cukup (memadai) Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja																																																				
6.	C	>30-50	Kurang Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar																																																				
7.	D	0-30	Sangat Kurang Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/ perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP																																																				
3.	Periode Pelaporan	Tahunan																																																					
4.	Perhitungan	KPI Sendiri																																																					
No	Indikator Kinerja Kegiatan	9.3 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar																																																					

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

1.	Definisi Operasional	a. Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. c. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: 1. Revisi DIPA (bobot 10%) 2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%) 3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%) 4. Belanja Kontraktual (bobot 10%) 5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%) 6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%) 7. Capaian Output (bobot 25%) 8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA) d. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. e. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah: 1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%) 2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)																		
2.	Cara Perhitungan	Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%) Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai</th><th>Kategori</th><th>Konversi Nilai</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0 s.d.50</td><td>Sangat Kurang</td><td>1</td></tr> <tr> <td>50,01 s.d. 60</td><td>Kurang</td><td>2</td></tr> <tr> <td>60,01 s.d. 80</td><td>Cukup</td><td>3</td></tr> <tr> <td>80,01 s.d. 90</td><td>Baik</td><td>4</td></tr> <tr> <td>90,01 s.d. 100</td><td>Sangat Baik</td><td>5</td></tr> </tbody> </table>	Nilai	Kategori	Konversi Nilai	0 s.d.50	Sangat Kurang	1	50,01 s.d. 60	Kurang	2	60,01 s.d. 80	Cukup	3	80,01 s.d. 90	Baik	4	90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5
Nilai	Kategori	Konversi Nilai																		
0 s.d.50	Sangat Kurang	1																		
50,01 s.d. 60	Kurang	2																		
60,01 s.d. 80	Cukup	3																		
80,01 s.d. 90	Baik	4																		
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5																		
3.	Periode Pelaporan	Tahunan																		
4.	Perhitungan	KPI Sendiri																		
No	Indikator Kinerja Kegiatan	9.4 Indeks Manajemen Risiko Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar																		
1.	Definisi Operasional	a. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko b. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. c. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.																		

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

		<table><tr><th>Kategori Tingkat Maturitas</th><th>Karakteristik</th></tr><tr><td><i>Risk Naive</i></td><td>Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan</td></tr><tr><td><i>Risk Aware</i></td><td>Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat</td></tr><tr><td><i>Risk Defined</i></td><td>Kerangka penilaian/ tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi</td></tr><tr><td><i>Risk Managed</i></td><td>Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi diseluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan</td></tr><tr><td><i>Risk Enabled</i></td><td>Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan</td></tr></table> Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk: 1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan 2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko 3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko	Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik	<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan	<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat	<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/ tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi	<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi diseluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan	<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan												
Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik																									
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan																									
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat																									
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/ tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi																									
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi diseluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan																									
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan																									
2.	Cara Perhitungan	Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejememen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut: <table><tr><th>Menuju Tingkat Maturitas</th><th>Skor Total</th><th>Nilai Maturitas</th><th>Tingkat Maturitas</th></tr><tr><td><i>Risk Naive</i></td><td>0-16</td><td>1</td><td>-</td></tr><tr><td><i>Risk Aware</i></td><td>17-32</td><td>2</td><td>Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i></td></tr><tr><td><i>Risk Defined</i></td><td>33-48</td><td>3</td><td>Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i></td></tr><tr><td><i>Risk Managed</i></td><td>49-64</td><td>4</td><td>Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i></td></tr><tr><td><i>Risk Enabled</i></td><td>65-80</td><td>5</td><td>Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i></td></tr></table> Cara perhitungan level maturitas Skor Maturitas = (Skor Total) / 16 Keterangan: a) Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko b) Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama	Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas	<i>Risk Naive</i>	0-16	1	-	<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>	<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>	<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>	<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>
Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas																							
<i>Risk Naive</i>	0-16	1	-																							
<i>Risk Aware</i>	17-32	2	Peningkatan <i>Risk Naive</i> menuju <i>Risk Aware</i>																							
<i>Risk Defined</i>	33-48	3	Peningkatan <i>Risk Aware</i> menuju <i>Risk Defined</i>																							
<i>Risk Managed</i>	49-64	4	Peningkatan <i>Risk Defined</i> menuju <i>Risk Managed</i>																							
<i>Risk Enabled</i>	65-80	5	Peningkatan <i>Risk Managed</i> menuju <i>Risk Enabled</i>																							
3.	Periode Pelaporan	Tahunan																								
4.	Perhitungan	KPI Sendiri																								

2.5.1 Kriteria Pencapaian

Pengukuran Capaian Indikator Kinerja dilakukan dengan cara menghitung Realisasi setiap Indikator Kinerja dari setiap Sasaran Kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase Capaian Kinerja untuk masing-masing Indikator dengan cara membandingkan antara Realisasi dan Target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sesuai dengan Surat Edaran yang ditetapkan oleh Sekretaris Utama Badan POM tanggal 11 Maret 2025 Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/ Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

1) Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

- (1) Jika capaian kinerja setiap indikator >110% maka akan dinormalisasi menjadi 110%; dan
- (2) Jika capaian kinerja setiap indikator ≤110% maka tidak dilakukan normalisasi.

2) Capaian Indikator Kinerja dinyatakan dalam kategori sebagaimana berikut :

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	<60%	

Gambar 2.3 Kategori Capaian Indikator

3) Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran Kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- (1) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (*Raw Data*) dengan tertib
- (2) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja
- (3) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu e-performance melalui tautan:

https://simetris.pom.go.id/eperformance_new

Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.

4) Pimpinan Unit Kerja/ Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput :

- (1) Valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
- (2) Reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
- (3) Obyektif, yakni bebas dari intervensi/ kepentingan

5) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS

2.5.2 Nilai Kinerja Organisasi

1) Jenis Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

(1) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

(2) NKO Tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/ satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu :

- a. Capaian Perjanjian Kinerja, merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/ satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja
- b. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/ Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/ Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/ unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana Tabel 2.11 berikut :

Tabel 2.11 Predikat AKIP

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

2) Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sebagaimana Gambar 2.4 berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$> 110\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Gambar 2.4 Predikat NKO

2.5.3 Pelaporan Kinerja

Jenis, frekuensi dan batas waktu pelaporan kinerja sebagaimana tercantum pada Tabel 2.12 berikut :

Tabel 2.12 Pelaporan Kinerja

No	Jenis Pelaporan (online dan manual)	Frekuensi	Batas Waktu
1	Input Capaian Kinerja aplikasi e-performance	Bulanan	Tanggal 10 bulan berikutnya
2	e-Monev Bappenas	Bulanan	Tanggal 10 bulan berikutnya
3	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)	Bulanan	Tanggal 10 bulan berikutnya
4	Laporan Evaluasi Internal	Triwulanan	Tanggal 15 setelah triwulan bersangkutan berakhir*
5	Laporan Kinerja Interim	Triwulanan	Tanggal 20 setelah triwulan bersangkutan berakhir*

Keterangan:

*: Jika tanggal tersebut jatuh pada sabtu/ minggu/ libur nasional/ cuti bersama maka batas waktu penyampaian laporan mengikuti informasi yang disampaikan melalui surat resmi (nota dinas).

** : Pelaporan RHPK untuk bulan Januari-Maret 2025 dilaksanakan secara mandiri oleh masing-masing unit/ satuan kerja sampai informasi lebih lanjut disampaikan dari Biro Perencanaan dan Keuangan

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas. Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan yang telah dijalankan BBPOM di Denpasar kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Pengukuran kinerja bertujuan untuk menentukan tingkat kemajuan dalam meraih tujuan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja.

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan dari kewajiban BBPOM di Denpasar untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran Indikator Kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap Indikator Kinerja dari setiap Sasaran Kegiatan sesuai Definisi Operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung Persentase Capaian Kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja. Pencapaian Kinerja dikatakan telah tercapai dengan baik apabila target dapat dicapai, capaian kinerja lebih baik dari periode sebelumnya dan informasi mengenai kinerja dapat diandalkan.

Berdasarkan Rencana Strategis BBPOM di Denpasar 2025-2029 dan RKT 2024 telah ditetapkan 9 Sasaran Kegiatan (SK) dengan 25 Indikator Kinerja. NKO Periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan secara triwulan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Periodik BBPOM di

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Denpasar pada TW I Tahun 2025 periode Renstra 2025 – 2029 adalah **84,41** termasuk dalam predikat **Baik**. Sesuai nota dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan nomor: PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 tentang Pemberitahuan Indikator yang dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) terdapat 3 (tiga) indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 yaitu:

- 1) Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.
- 2) Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
- 3) Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Ketiga indikator tersebut belum dapat dilakukan pengukuran kinerja pada triwulan I dan selanjutnya akan dikecualikan dari perhitungan NKO pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance. NKO periodik TW I secara lebih lengkap dapat dilihat pada Gambar 3.1 dan Tabel 3.1 berikut.

No	Unit Kerja	Periode	TW	NKO	PKO	Terakhir Diperbarui	Action
1	Balai Besar POM di Denpasar	Januari 2025		99.02	Baik	28 Apr 2025 10:37 WIB	
2	Balai Besar POM di Denpasar	Februari 2025		100.64	Istimewa	28 Apr 2025 10:37 WIB	
3	Balai Besar POM di Denpasar	Maret 2025	1	84.41	Baik	28 Apr 2025 10:37 WIB	
4	Balai Besar POM di Denpasar	April 2025		0	-	28 Apr 2025 10:37 WIB	
5	Balai Besar POM di Denpasar	Mei 2025		0	-	28 Apr 2025 10:37 WIB	
6	Balai Besar POM di Denpasar	Juni 2025	2	0	-	28 Apr 2025 10:37 WIB	
7	Balai Besar POM di Denpasar	Juli 2025		0	-	28 Apr 2025 10:37 WIB	
8	Balai Besar POM di Denpasar	Agustus 2025		0	-	28 Apr 2025 10:37 WIB	

Gambar 3.1 Nilai Kinerja Organisasi Periodik TW I Tahun 2025

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Tabel 3.1 Nilai Kinerja Organisasi Periodik TW I Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	100	116.28	110%
		2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	N/A	N/A	-	-
		3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	110%
		4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100%
		5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117.65	110%
		6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	40	68.42	171.05	110%
		7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100	114.94	110%
		8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	110%
		9 Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94.88	99,43	104,80	104,80%
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	125.00	110%
		11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.12	100	108.55	108.55
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12 Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	0	-	-

LAPORAN KINERJA INTERIM
BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80.7	83.1	102.97	102.97
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89.02	93.08	104.56	104.56
		15 Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	20	0	0.00	
		16 Jumlah desa pangan aman	25	0	0.00	
		17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20	0	0.00	
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10	11.67	116.70	110%
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	25	20	80.00	80.00
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	21.42	21.42	100.00	100.00
8	Layanan Publik UPT yang prima	21 Indeks Pelayanan Publik UPT	N/A	N/A	-	-
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	22 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	N/A	N/A	-	-
		23 Nilai AKIP UPT BPOM	N/A	N/A	-	-
		24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	N/A	N/A	-	-
		25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	N/A	N/A	-	-

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
Total Capaian PK (4)						126608%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK (5))						84,41%
Predikat NKO (6)						 Baik

3.1.1 Persentase Capaian Kinerja Volume Indikator Kinerja

Hasil pengukuran Persentase Capaian Kinerja terhadap 25 Indikator Kinerja yang mendukung 9 Sasaran Kegiatan sebagaimana Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja, Target dan Capaian Volume TW I Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Volume Indikator Kinerja				
			Target Tahun 2025	Target s.d. TW I	Realisasi s.d. TW I	Capaian s.d. TW I terhadap Target Tahunan (%)	Capaian s.d. TW I terhadap Target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	$g=(f/d)*100\%$	$h=(f/e)*100\%$
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,00	86,00	100,00	116,28%	116,28%
		2 Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	N/A	N/A	N/A	N/A
		3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	100,00	117,65%	117,65%
		4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00	100,00%	100,00%
		5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	100,00	117,65%	117,65%

LAPORAN KINERJA INTERIM
BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Volume Indikator Kinerja				
			Target Tahun 2025	Target s.d. TW I	Realisasi s.d. TW I	Capaian s.d. TW I terhadap Target Tahunan (%)	Capaian s.d. TW I terhadap Target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	$g=(f/d)*100\%$	$h=(f/e)*100\%$
		6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85,00	40,00	68,42	80,49%	171,05%
		7 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	87,00	100,00	114,94%	114,94%
		8 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	100,00	117,65%	117,65%
		9 Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,88	94,88	99,43	104,80%	104,80%
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	100,00	125,00%	125,00%
		11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,12	92,12	100,00	108,55%	108,55%
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	12 Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67,00	-	0,00	0,00%	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,40	80,70	83,10	102,09%	102,97%

LAPORAN KINERJA INTERIM
BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Volume Indikator Kinerja				
			Target Tahun 2025	Target s.d. TW I	Realisasi s.d. TW I	Capaian s.d. TW I terhadap Target Tahunan (%)	Capaian s.d. TW I terhadap Target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	$g=(f/d)*100\%$	$h=(f/e)*100\%$
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	14 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,02	89,02	93,08	104,56%	104,56%
		15 Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13,00	20,00	0,00	0,00%	0,00%
		16 Jumlah desa pangan aman	4,00	25,00	0,00	0,00%	0,00%
		17 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	20,00	0,00	0,00%	0,00%
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00	10,00	11,67	12,82%	116,70%
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	19 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90,00	25,00	20,00	22,22%	80,00%
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	20 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	21,42	21,42	23,80%	100,00%
8	Layanan Publik UPT yang prima	21 Indeks Pelayanan Publik UPT	4,70	N/A	N/A	N/A	N/A
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit	22 Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91,92	N/A	N/A	N/A	N/A

LAPORAN KINERJA INTERIM
BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Volume Indikator Kinerja				
			Target Tahun 2025	Target s.d. TW I	Realisasi s.d. TW I	Capaian s.d. TW I terhadap Target Tahunan (%)	Capaian s.d. TW I terhadap Target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	$g=(f/d)*100\%$	$h=(f/e)*100\%$
	Organisasi yang optimal	23 Nilai AKIP UPT BPOM	79,68	N/A	N/A	N/A	N/A
		24 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	N/A	N/A	N/A	N/A
		25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,90	N/A	N/A	N/A	N/A

Berdasarkan Tabel 3.2 tersebut, dapat dikelompokkan data Persentase Capaian Kinerja terhadap 25 Indikator Kinerja (Volume) sebagaimana Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Matriks Persentase Capaian Kinerja terhadap 25 Indikator Kinerja

Angka Persentase Capaian Kinerja	Kategori	Keterangan Nomor Indikator Kinerja (IK)	Jumlah Indikator Kinerja	Persentase (%)
$X > 110\%$	Tidak Dapat Disimpulkan	IK 1, IK 3, IK 5, IK 6, IK 7, IK 8, IK 10 dan IK 18	8	32
$100\% < X \leq 110\%$	Sangat Baik	IK 9, IK 11, IK 13, dan IK 14	4	16
$90\% < X \leq 100\%$	Baik	IK 4 dan IK 20	2	8
$60\% \leq X \leq 90\%$	Cukup	IK 19	1	4
$X < 60\%$	Kurang	IK 15, IK 16 dan IK 17	3	12
N/A	Belum Diukur	IK 2, IK 21, IK 22, IK 23, IK 24 dan IK 25	6	24
	Belum ada Realisasi	IK 12	1	4
Jumlah			25	100

Berdasarkan Tabel 3.3 terlihat bahwa terdapat 32% Capaian Indikator Kinerja termasuk kategori Tidak Dapat Disimpulkan, 24% Capaian Indikator Kinerja belum dapat diukur, 16% Capaian Indikator Kinerja termasuk kategori Sangat Baik, 12% Capaian Indikator Kinerja termasuk kategori Kurang, 8% Capaian Indikator Kinerja termasuk kategori Baik, 4% Capaian

Indikator Kinerja termasuk kategori Cukup dan 4% Capaian Indikator Kinerja Belum ada realisasi di TW I.

Hal ini menunjukkan belum semua capaian kinerja volume Indikator Kinerja memenuhi harapan sesuai dengan Perjanjian Kinerja BBPOM di Denpasar. Indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan memiliki persentase capaian tertinggi yaitu 108.55% termasuk kategori Sangat Baik yang merupakan IKU dari fungsi Inspeksi, sedangkan Indikator Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Jumlah desa pangan aman dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas memiliki capaian terendah yaitu 0% termasuk kategori Kurang merupakan IKU dari Fungsi Infokom.

3.1.2 Persentase Capaian Kinerja Volume per Sasaran Kegiatan

Hasil pengukuran Persentase Capaian Kinerja terhadap 9 Sasaran Kegiatan pada TW I diperoleh hasil sebagaimana Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Volume per Sasaran Kegiatan

NO.	SASARAN KEGIATAN	CAPAAN KINERJA (%)
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	109,79
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	102,97
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	104,56
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	116,70
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	80,00
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100
8	Layanan Publik UPT yang prima	N/A
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	N/A
Rata-Rata Capaian Kinerja		102,51

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Berdasarkan Tabel 3.4 terlihat nilai rata-rata (*average*) Persentase capaian kinerja (volume) terhadap 9 Sasaran Kegiatan pada TW I tahun 2025 adalah **102.51%**. Dari tabel tersebut, dapat dikelompokkan simpulan data Persentase Capaian Kinerja terhadap 9 Sasaran Kegiatan sebagaimana Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Tabel Matriks Persentase Capaian Kinerja terhadap 9 Sasaran Kegiatan

Angka Persentase Capaian Kinerja	Kategori	Keterangan Nomor Sasaran Kegiatan	Jumlah Sasaran Kegiatan	Persentase (%)
> 110%	Tidak Dapat Disimpulkan	SK 5	1	11,11
$100\% < X \leq 110\%$	Sangat Baik	SK 1, SK 3 dan SK	3	33,33
$90\% < X \leq 100\%$	Baik	SK 6 dan SK 7	2	22,22
$60\% \leq X \leq 90\%$	Cukup	-	-	-
< 0%	Kurang	-	-	-
N/A	Belum Diukur	SK 8 dan SK 9	2	22.22
N/A	Belum ada realisasi	SK 2	1	11,11
Jumlah			9	100

Berdasarkan Tabel 3.5, dapat disimpulkan bahwa terdapat 33.33% Capaian Sasaran Kegiatan termasuk kategori Sangat Baik, 22.22% Capaian Sasaran Kegiatan termasuk kategori Baik, 22.22% Capaian Sasaran Kegiatan belum dapat diukur, 11.11% Capaian Sasaran Kegiatan belum ada realisasi, 11.11% Capaian Sasaran Kegiatan termasuk kategori Tidak Dapat Disimpulkan dan tidak satupun capaian Sasaran Kegiatan termasuk kategori Cukup dan Kurang.

Hal ini menunjukkan belum semua capaian kinerja volume Sasaran Kegiatan memenuhi harapan sesuai dengan Perjanjian Kinerja BBPOM di Denpasar. Sasaran Kegiatan dengan persentase capaian kinerja (volume) tertinggi yaitu 108.56% termasuk kategori Sangat Baik adalah SK 1 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di BBPOM di Denpasar merupakan Sasaran Kegiatan yang diampu oleh Fungsi Inspeksi

dan yang terendah yaitu 80% termasuk kategori Cukup adalah SK 9 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di BBPOM di Denpasar yang merupakan Sasaran Kegiatan yang diampu oleh Fungsi Penindakan.

3.1.3 Analisis Akuntabilitas Kinerja

Nilai Kinerja Organisasi terhadap 25 Indikator Kinerja yaitu **84,41%** termasuk kategori **Baik**, Uraian penjelasan hasil pengukuran capaian terhadap 9 Sasaran Kegiatan dengan 25 Indikator Kinerja adalah sebagai berikut.

SASARAN KEGIATAN 1 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 11 (sebelas) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran capaian 11 (sebelas) Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Tabel Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 1

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d. TW I	Realisasi s.d. TW I	Capaian (%)	Kategori
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,00	86,00	100,00	116,28%	Tidak Dapat Disimpulkan
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	N/A	N/A	N/A	
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	100,00	117,65%	Tidak Dapat Disimpulkan
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00	100,00%	Baik
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	100,00	117,65%	Tidak Dapat Disimpulkan
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85,00	40,00	68,42	171,05%	Tidak Dapat Disimpulkan

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

	Indikator Kinerja	Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d. TW I	Realisasi s.d. TW I	Capaian (%)	Kategori
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	87,00	100,00	114,94%	Tidak Dapat Disimpulkan
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	100,00	117,65%	Tidak Dapat Disimpulkan
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,88	94,88	99,43	104,80%	Sangat Baik
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	100,00	125,00%	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,12	92,12	100,00	108,55%	Sangat Baik

Capaian masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.7 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 1

	Indikator Kinerja	Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,00	86,00	100,00	116,28 	Tidak Dapat Disimpulkan

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 86,00% sedangkan realisasinya sebesar

100,00%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 116,28% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.8 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 1

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,00	100,00	116,28 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 86,00% sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025 sebesar 100,00%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 116,28% termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I telah mencapai target, yang disebabkan komitmen petugas sampling dan penguji dalam melaksanakan tugas secara disiplin sesuai perencanaan, standar dan timeline, sinergitas, koordinasi dan kerja sama efektif antar fungsi Pemeriksaan dan Pengujian, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan, monitoring evaluasi dan pelaporan melalui SIPT secara rutin dan tepat waktu sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2025, serta telah dilaksanakan tindak lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.9 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 1

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	116,28	25,25	3,61	75% (Tidak efisien)

Berdasarkan Tabel 3.9 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan senilai 3,61 dengan capaian indikator 75% (Tidak Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini pada TW I senilai 116,28%, pada TW II tetap akan dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian, upaya yang dilakukan antara lain dengan penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat pelaporan, mempermudah mendapatkan laporan progresif pengujian yang real time dan reminder deadline pelaporan melalui *Whatsapp*. Pada TW I ini capaiannya senilai 116,28 % termasuk kategori **Sangat Baik**.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program atau kegiatan yang menunjang pencapaian target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai standar antara lain:

- Penyusunan perencanaan sampling dan pengujian yang cermat, memperhitungkan ketersediaan reagen, media, baku pembanding, gas dan bahan habis pakai dan pelaksanaan sesuai perencanaan.

- Penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat administrasi seperti pembuatan laporan CP/LCP, laporan progresif pengujian sampel yang real time dan reminder ke Whatsapp penguji terkait deadline pelaporan sampel.
- Merealisasikan peningkatan kompetensi penguji sesuai kebutuhan atau rencana sehingga dapat melaksanakan pengujian sesuai pedoman dengan baik.
- Monitoring dan evaluasi yang ketat dan penanganan yang cepat terhadap kendala yang ada.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.10 di bawah:

Tabel 3.10 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 1

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari -	-	-	-	-	-
2	Bulan Februari -	-	-	-	Perhitungan realisasi IKU dimulai dari B2	Realisasi melebihi target
3	Bulan Maret Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	Telah dilaksanak an monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, capaian indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai

standar telah melebihi target. Pada tahun 2025 Indikator ini diubah menjadi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Pada TW I tahun 2025 telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten setiap bulannya terhadap semua faktor yang mempengaruhi capaian. Tindakan yang telah dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian antara lain penyusunan perencanaan sampling dan pengujian yang cermat, monitoring dan evaluasi yang ketat terhadap pelaksanaan sampling dan kegiatan pengujian, penanganan yang cepat terhadap kendala yang ada, serta penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat administrasi pelaporan. Pada TW I tahun 2025 capaian indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah **Sangat Baik**. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya yaitu dengan perencanaan yang cermat terkait reagensia, media, suku cadang dan bahan habis pakai.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 2
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan
yang telah melaporkan KTD/ESO

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.11 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 2

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	N/A	N/A	N/A	-

Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO TW I dengan Target TW I belum dapat dilakukan karena Penilaian Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO dilakukan di akhir tahun.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.12 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 2

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26,00	N/A	N/A	-

Perbandingan Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO TW I dengan Target Tahun 2025 sebesar 26,00% belum dapat dilakukan karena penilaian Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO dilakukan di akhir tahun.

c) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Indikator Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM merupakan indikator baru di tahun 2025. Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator ini dipengaruhi oleh peran aktif dari tenaga kesehatan/tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan, melalui kegiatan berupa monitoring efek samping obat (MESO). Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan awareness dari tenaga kesehatan/tenaga medis maka

dilakukan kegiatan peningkatan kompetensi melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan kualitas laporan KTD/ESO yang nantinya dapat digunakan untuk mengevaluasi profil keamanan obat beredar di Indonesia.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.13 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 2

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	N/A	4,23	-	N/A

Berdasarkan Tabel 3.13 di atas, capaian indikator belum dapat dinilai atau disimpulkan, karena belum adanya hasil pengukuran Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO sampai TW I tahun 2025.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain dengan melakukan monitoring evaluasi pelaporan KTD/ESO oleh fasilitas pelayanan kesehatan secara rutin.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk menunjang Capaian Indikator Kinerja ini BBPOM di Denpasar telah melakukan kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Farmakovigilans kepada 45 (empat puluh lima) tenaga kesehatan/ tenaga medis di fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari Rumah sakit, Klinik dan Puskesmas.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.14 di bawah:

Tabel 3.14 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 2

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari -	Melaporkan rencana pelaksanaan KIE Farmakovigilans ke KMEI	Melakukan KIE Farmakovigilans terhadap 45 fasyankes	Februari 2025	-	-
2	Bulan Februari -	Melakukan KIE Farmakovigilans tanggal 26 Februari 2025 terhadap 45 fasyankes secara daring	Monitoring pelaporan ESO/KTD oleh Fasyankes	Maret 2025	Belum semua Fasyankes memiliki akun untuk pelaporan ESO/KTD	Fasyankes memiliki akun untuk pelaporan ESO/KTD
3	Bulan Maret -	Pelaporan Monev jumlah fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans bulan Maret	Melakukan monitoring pelaporan KTD/ESO oleh fasyankes yang telah diberikan KIE	April 2025	Hanya 2 (dua) fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO	Diharapkan terdapat peningkatan jumlah fasyankes yang melaporkan KTD/ESO (jumlah KTD/ESO tidak dapat dikendalikan)

Indikator ini termasuk salah satu indikator yang tidak dapat dikendalikan oleh UPT.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2025. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 3

Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.15 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 3

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	100,00	117,65 	Tidak Dapat Disimpulkan

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 85,00% sedangkan realisasinya sebesar 100,00%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 117,65% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.16 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 3

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 sebesar 85,00 % sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025 sebesar 100,00 %, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 117,65 % termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I telah mencapai target, yang disebabkan komitmen petugas sampling dan penguji dalam melaksanakan tugas secara disiplin sesuai perencanaan, standar dan timeline, sinergitas, koordinasi dan kerja sama efektif antar fungsi Pemeriksaan dan Pengujian, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan, monitoring evaluasi dan pelaporan melalui SIPT secara rutin dan tepat waktu sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2025, serta telah dilaksanakan tindak lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.17 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 3

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117,65	19,50	5,03	75% (Tidak efisien)

Berdasarkan Tabel 3.17 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan senilai 5,03 dengan capaian indikator 75% (Tidak Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini pada TW I senilai 117,65%, pada TW II tetap akan dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian. Upaya yang dilakukan antara lain dengan dengan penggunaan aplikasi SI PROTON untuk

mempercepat pelaporan, mempermudah mendapatkan laporan progresif pengujian yang real time dan reminder deadline pelaporan melalui *Whatsapp*. Pada TW I ini capaiannya senilai 117,65 % termasuk kategori **Sangat Baik**.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Program atau kegiatan yang menunjang pencapaian target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai standar antara lain:

- Penyusunan perencanaan sampling dan pengujian yang cermat, memperhitungkan ketersediaan reagen, media, baku pembanding, gas dan bahan habis pakai dan pelaksanaan sesuai perencanaan.
- Penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat administrasi seperti pembuatan laporan CP/LCP, laporan progresif pengujian sampel yang real time dan reminder ke *Whatsapp* penguji terkait deadline pelaporan sampel.
- Merealisasikan peningkatan kompetensi penguji sesuai kebutuhan atau rencana sehingga dapat melaksanakan pengujian sesuai pedoman dengan baik.
- Monitoring dan evaluasi yang ketat dan penanganan yang cepat terhadap kendala yang ada.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.18 di bawah:

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Tabel 3.18 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 3

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari	-	-	-	-	Realisasi melebihi target
2	Bulan Februari Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	Telah dilaksanakan monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Perhitungan realisasi IKU dimulai dari B2	Realisasi melebihi target
3	Bulan Maret Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	Telah dilaksanakan monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, capaian indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah melebihi target. Pada tahun 2025 Indikator ini diubah menjadi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Pada TW I tahun 2025 telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten setiap bulannya terhadap semua faktor yang mempengaruhi capaian. Tindakan yang telah dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian antara lain penyusunan perencanaan sampling dan pengujian yang cermat, monitoring dan evaluasi yang ketat terhadap pelaksanaan sampling dan kegiatan pengujian, penanganan yang cepat terhadap kendala yang ada, serta penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat administrasi pelaporan. Pada TW I tahun 2025 capaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah **Tidak Dapat**

Disimpulkan. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya yaitu dengan perencanaan yang cermat terkait reagensia, media, suku cadang dan bahan habis pakai.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 4
Persentase sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji sesuai Standar oleh UPT

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.19 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 4

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00	100,00 	Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 100,00% sedangkan realisasinya sebesar 100,00%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 100,00% termasuk kategori **Baik**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.20 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 4

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	100,00	100,00 	Tercapai

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 100,00% sedangkan realisasi pada TW I tahun

2025 sebesar 100,00%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 100,00 % termasuk kategori **Tercapai**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT merupakan indikator baru di tahun 2025. Pada TW I tahun 2025 tidak ada sampel KLB keracunan pangan yang diujikan di BBPOM di Denpasar. Akan tetapi BBPOM di Denpasar tetap menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan untuk pengujian sampel KLB keracunan pangan, seperti media mikrobiologi, reagensia dan gas untuk mengantisipasi apabila ada sampel KLB keracunan pangan yang diujikan di BBPOM di Denpasar.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.21 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 4

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	19.50	4.13	75% (Tidak efisien)

Berdasarkan Tabel 3.21 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT senilai 4,13 dengan capaian indikator 75% (Tidak Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini pada TW I senilai 100,00%, pada TW II tetap akan dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian, upaya yang dilakukan antara lain dengan menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan untuk pengujian sampel KLB keracunan pangan. Pada TW I ini capaiannya senilai 100,00% termasuk kategori **Baik**.

f) Analisis program yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk menunjang Capaian Indikator Kinerja ini BBPOM di Denpasar telah menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan untuk pengujian sampel KLB keracunan pangan.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.22 di bawah:

Tabel 3.22 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 4

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari	-	-	-	-	Realisasi melebihi target
2	Bulan Februari Melakukan pengujian sampel KLB Keracunan Pangan sesuai standar	Telah disiapkan sarana prasarana untuk pengujian sampel KLB Keracunan Pangan	-	-	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target
3	Bulan Maret Melakukan pengujian sampel KLB Keracunan Pangan sesuai standar	Telah disiapkan sarana prasarana untuk pengujian sampel KLB Keracunan Pangan	-	-	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan setiap akhir bulan tahun 2025. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 5 Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.23 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 5

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	100,00	117,65 	Tidak Dapat Disimpulkan

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 85,00% sedangkan realisasinya sebesar 100,00%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 117,65% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.24 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 5

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 85,00% sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025 sebesar 100,00 %, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 117,65 % termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Indikator Persentase sampel PIRT yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW I telah mencapai target, yang disebabkan komitmen petugas sampling dan penguji dalam melaksanakan tugas secara disiplin sesuai perencanaan, standar dan timeline, sinergitas, koordinasi dan kerja sama efektif antar fungsi Pemeriksaan dan Pengujian, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan, monitoring evaluasi dan pelaporan melalui SIPT secara rutin dan tepat waktu sesuai Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2025, serta telah dilaksanakan tindak lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.25 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 5

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.65	19.50	5.03	75% (Tidak efisien)

Berdasarkan Tabel 3.25 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan senilai 5.03 dengan capaian indikator 75% (Tidak Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini pada TW I senilai 117,65%, pada TW II tetap akan dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian. Upaya yang dilakukan antara lain dengan dengan penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat pelaporan, mempermudah mendapatkan laporan progresif pengujian yang real time dan reminder deadline pelaporan melalui *Whatsapp*. Pada TW I ini

capaiannya senilai 117,65 % termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan.**

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Program atau kegiatan yang menunjang pencapaian target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

- Penyusunan perencanaan sampling dan pengujian yang cermat, memperhitungkan ketersediaan reagen, media, baku pembanding, gas dan bahan habis pakai dan pelaksanaan sesuai perencanaan.
- Penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat administrasi seperti pembuatan laporan CP/LCP, laporan progresif pengujian sampel yang real time dan reminder ke Whatsapp penguji terkait deadline pelaporan sampel.
- Merealisasikan peningkatan kompetensi penguji sesuai kebutuhan atau rencana sehingga dapat melaksanakan pengujian sesuai pedoman dengan baik.
- Monitoring dan evaluasi yang ketat dan penanganan yang cepat terhadap kendala yang ada.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.26 di bawah:

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Tabel 3.26 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 5

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari	-	-	-	-	-
2	Bulan Februari Perhitungan realisasi capaian dilakukan di akhir tahun	-	-	-	Perhitungan realisasi IKU dimulai dari B2	Realisasi melebihi target
3	Bulan Maret Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	Telah dilaksanakan an monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target	Realisasi melebihi target

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, capaian indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah melebihi target. Pada tahun 2025 Indikator ini diubah menjadi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Pada TW I tahun 2025 telah dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten setiap bulannya terhadap semua faktor yang mempengaruhi capaian. Tindakan yang telah dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian antara lain penyusunan perencanaan sampling dan pengujian yang cermat, monitoring dan evaluasi yang ketat terhadap pelaksanaan sampling dan kegiatan pengujian, penanganan yang cepat terhadap kendala yang ada, serta penggunaan aplikasi SI PROTON untuk mempercepat administrasi pelaporan. Pada TW I tahun 2025 capaian indikator Persentase sampel PIRT yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah Tidak Dapat Disimpulkan. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya yaitu dengan perencanaan yang cermat terkait reagensia, media, suku cadang dan bahan habis pakai.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 6 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.27 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 6

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85,00	40,00	68,42	171,05 	Tidak Dapat Disimpulkan

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 40,00 % sedangkan realisasinya sebesar 68,42%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 171,05% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.28 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 6

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85,00	68,42	80,49 	Akan tercapai

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 85,00% sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025 sebesar 68,42%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 80,49% termasuk kategori **Akan tercapai**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Realisasi kinerja indikator ini diperoleh dari rata-rata persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha dan persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku kepentingan.

Penyebab tingginya capaian indikator ini pada triwulan I adalah lintas sektor telah 100 % melakukan tindak lanjut terhadap semua surat rekomendasi dari Balai. Efisiensi anggaran pada triwulan I tahun 2025 ini, berdampak pada menurunnya jumlah sarana yang diinspeksi, termasuk sarana IRTP, sehingga hanya 2 surat rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan balai untuk lintas sektor Dinas Kesehatan Kabupaten/ kota.

Dinas Kesehatan kabupaten/ kota telah melakukan tindaklanjut dan pembinaan ke sarana IRTP sesuai rekomendasi Balai.

Untuk selanjutnya akan senantiasa dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten agar target tetap tercapai.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.29 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 6

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	171,05	100	0,71	90% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.29 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder senilai 0,71 dengan capaian indikator 90% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan capaian IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder ini yaitu:

- Meningkatkan koordinasi dengan stake holder/ pemangku kepentingan baik itu instansi, lintas sektor dan pelaku usaha.
- Meningkatkan kesadaran pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi balai.
- Meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan dan pencegahan terhadap temuan.
- Menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan lintas sektor dan pelaku usaha.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder ini, ditunjang oleh program/kegiatan yang telah dilaksanakan secara rutin dan intensif, yaitu :

- Pembinaan, bimbingan, pendampingan dan konsultasi CAPA kepada pelaku usaha.
- Pengawasan, diskusi dan rapat terkait obat dan makanan bersama dengan lintas sektor.
- Pemberian video tutorial cara pembuatan CAPA
- Pemanfaatan teknologi informasi sehingga komunikasi lebih cepat dan lancar.

Program/ kegiatan tersebut telah dilaksanakan secara rutin dan intensif.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.30 di bawah:

Tabel 3.30 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 6

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari -	Koordinasi dengan lintas sektor dan pelaku usaha.	Melakukan monev secara intensif dan follow up rekomendasi tindak lanjut melalui WA Grup	Pebruari 2025	Realisasi dibawah target	Realisasi dibawah target

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
2	Bulan Februari Melakukan monev secara intensif dan follow up rekomendasi tindak lanjut melalui WA Grup	Telah dilakukan monev dan follow up kepada Lintas Sektor melalui WA Grup	Follow up ke pelaku usaha	Maret 2025	Realisasi dibawah target	Realisasi dibawah target
3	Bulan Maret Melakukan monev secara intensif, follow up kepada lintas sektor langsung ke petugas terkait, follow up ke pelaku usaha	Follow up ke Lintas sektor	Follow up ke pelaku usaha	April 2025	Realisasi tindak lanjut lintas sektor 0%	Realisasi tindak lanjut lintas sektor 100%

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran Indikator dilaksanakan akhir tahun 2025. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk triwulan berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 7 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.31 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 7

No.	Indikator Kinerja	Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	100	114,94 	Tidak Dapat Disimpulkan

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 87% sedangkan realisasinya sebesar 100%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 114,94% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.32 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 7

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100	114,94 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 87% sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025 sebesar 100%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 114,94% termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator ini dinilai dari beberapa faktor yaitu :

- Jumlah realisasi pengawasan sarana dan jumlah target renlak untuk menentukan persentase pelaksanaan inspeksi. Makin tinggi realisasi pengawasan sarana dibandingkan target renlak, maka persentase pelaksanaan inspeksi makin besar.
- Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu serta jumlah seluruh sarana yang diperiksa untuk

menentukan persentase kualitas pelaporan dan ketepatan waktu. Setiap petugas melakukan pemeriksaan dan pelaporan tepat waktu termasuk pelaporan hasil pemeriksaan kepada ketua tim dan pelaporan melalui SIPT.

- Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar dan jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi untuk menentukan persentase akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi. Setiap kesimpulan pengawasan sarana yang benar yang dilaporkan oleh petugas kepada ketua tim, akan mempengaruhi meningkatnya nilai persentase akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi.
- Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu serta Jumlah seluruh tindak lanjut untuk menentukan persentase kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana.
- Rata-rata dari faktor tersebut akan menentukan nilai sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.33 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 7

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	114,94	100	0,15	100% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.33 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan

ditindaklanjuti sesuai ketentuan senilai 0,15 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan capaian tersebut dengan melakukan monitoring dan evaluasi target pemeriksaan dengan pelaksanaannya sehingga realisasi yang diharapkan dapat memenuhi target. Selain itu petugas tepat waktu dalam melakukan pelaporan hasil pemeriksaan kepada ketua tim dan pelaporan SIPT sesuai dengan batas waktu maksimal yang telah ditetapkan serta melaporkan kesimpulan hasil pengawasan dengan benar. Pembinaan dan bimbingan teknis kepada penanggung jawab ataupun pemilik sarana produksi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan cara pembuatan obat tradisional yang baik maupun cara pembuatan kosmetika yang baik.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini dengan melakukan pembinaan langsung kepada pelaku usaha produksi sediaan farmasi (obat bahan alam dan kosmetik) pada saat pengawasan, pelaksanaan bimbingan teknis terkait cara pembuatan yang baik produk sediaan farmasi, pendampingan dalam penyusunan CAPA, pelaporan kesimpulan hasil pengawasan yang benar oleh petugas dan pemenuhan timeline pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.34 di bawah:

Tabel 3.34 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 7

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari -	-	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Februari 2025	Pebruari 2025	-	-
2	Bulan Februari Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Februari 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Februari 2025	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Maret 2025	-	-
3	Bulan Maret Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Maret 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Maret 2025	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	April 2025	-	-

Telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya untuk pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian kesimpulan/tindak lanjut hasil pengawasan dan timeline pelaporan melalui SIPT.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan setiap triwulan. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 8 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.35 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 8

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100	117,65 	Tidak Dapat Disimpulkan

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 85% sedangkan realisasinya sebesar 100,00%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 116,01% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.36 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 8

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 85% sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025 sebesar 98,61%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 116,01% termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator ini dinilai dari beberapa faktor yaitu : pemenuhan target pemeriksaan sarana, kesesuaian tindak lanjut dengan pedoman tindak lanjut, kesesuaian grading dari hasil pemeriksaan karena akan terkait dengan Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT dan kesesuaian koordinasi dengan Lintas Sektor terkait (bila diperlukan).

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.37 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 8

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117,65	100	0,18	100% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.37 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan senilai 0,18 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan capaian tersebut dengan melakukan monitoring dan evaluasi target pemeriksaan dengan pelaksanaannya sehingga realisasi yang diharapkan dapat memenuhi target, kesesuaian tindak lanjut dengan pedoman tindak lanjut, kesesuaian grading dari hasil pemeriksaan karena akan terkait dengan Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha,

ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT dan kesesuaian koordinasi dengan Lintas Sektor terkait (bila diperlukan). Pembinaan dan bimbingan teknis kepada penanggung jawab ataupun pemilik sarana produksi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan cara produksi pangan olahan yang baik.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini dengan melakukan pembinaan langsung kepada pelaku usaha produksi pangan olahan pada saat pengawasan, pelaksanaan bimbingan teknis terkait cara produksi pangan olahan, pendampingan dalam penyusunan CAPA, pelaporan kesimpulan hasil pengawasan yang benar oleh petugas dan pemenuhan timeline pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.38 di bawah:

Tabel 3.38 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 8

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari -	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Januari 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Februari 2025	Februari 2025	-	-

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
2	Bulan Februari Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Februari 2025	-	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Maret 2025	-	-
3	Bulan Maret Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Maret 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Maret 2025	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	April 2025		

Telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya untuk pemenuhan target sarana yang diperiksa, penentuan grading hasil pemeriksaan, kesesuaian kesimpulan/tindak lanjut hasil pengawasan dan timeline pelaporan melalui SIPT.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan setiap triwulan. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 9
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.39 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 9

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,88	94,88	99,43	104,80 	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 94,88% sedangkan realisasinya sebesar 99,43%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 104,80% termasuk kategori Sangat Baik.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.40 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 9

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,88	99,43	104,80 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 94,88% sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025 sebesar 99,43%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 104,80% termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator ini didukung oleh beberapa faktor yaitu pelaksanaan inspeksi/ pemenuhan target pemeriksaan, kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana, dan monitoring evaluasi realisasi dan capaian kinerja oleh petugas secara konsisten setiap bulan.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.41 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 9

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	104,80	100	0,05	100% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.41 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan senilai 0,05 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain dengan melakukan monitoring evaluasi pelaksanaan inspeksi/ pemenuhan target pemeriksaan, kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan

kesimpulan hasil inspeksi secara konsisten, meningkatkan pengawasan, bimbingan teknis dan pembinaan kepada penanggung jawab/pemilik sarana distribusi sediaan farmasi untuk disiplin dan konsisten menerapkan cara distribusi yang baik, meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan (lintas sektor dan pelaku usaha, serta organisasi profesi).

f) Analisis program yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk menunjang Capaian Indikator Kinerja ini BBPOM di Denpasar telah melakukan program/kegiatan pembinaan melalui pengawasan, dan pembinaan kepada penanggung jawab/pemilik sarana distribusi sediaan farmasi untuk disiplin dan konsisten menerapkan cara distribusi yang baik untuk menjamin konsistensi mutu dan keamanan produk, monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten termasuk pemenuhan timeline tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan melalui SIPT, meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk melakukan pembinaan terkait rekomendasi tindak lanjut hasil temuan pengawasan yang diampunya, melakukan koordinasi dengan organisasi profesi di Provinsi Bali untuk melakukan pembinaan kepada anggotanya terkait rekomendasi tindak lanjut hasil temuan pengawasan. Capaian indikator Efisiensi anggaran dengan hasil Tidak Efisien, hal ini disebabkan karena adanya efisiensi anggaran di TW I tahun 2025, dalam melaksanakan pengawasan ke sarana menggunakan kendaraan kantor, jadi realisasi anggaran lebih kecil daripada target penarikan per bulannya.

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.42 di bawah:

Tabel 3.42 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 9

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari -	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Januari 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian tindak lanjut bulan Februari 2025.	Februari 2025	Realisasi Tahun sebelumnya sesuai target.	Realisasi di atas target, dengan perhitungan internal balai karena Kesesuaian tindak lanjut dari ke deputian I dan II BPOM belum diterima
2	Bulan Februari Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian tindak lanjut bulan Februari 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, dan tindak lanjut hasil pengawasan sarana dan ketepatan waktu pelaporan bulan Februari 2025.	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian tindak lanjut bulan Maret 2025	Maret 2025	Kesesuaian tindak lanjut dari ke deputian I dan II BPOM bulan Januari belum diterima.	Kesesuaian tindak lanjut dari ke deputian I dan II BPOM bulan Januari dan Februari belum diterima.
3	Bulan Maret Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, ketepatan waktu pelaporan dan	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak	April 2025	Kesesuaian tindak lanjut dari ke deputian I dan II BPOM bulan Januari	Kesesuaian tindak lanjut dari ke deputian I telah diterima dan beberapa kesesuaian

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	kesesuaian tindak lanjut bulan Maret 2025	target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Maret 2025	lanjut setiap bulan secara intensif		dan Februari belum diterima.	tindak lanjut ke deputian II BPOM bulan Januari, Februari dan Maret belum diterima.

Telah dilaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I, dengan melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan. sampai dengan bulan Maret 2025 kesesuaian tindak lanjut di SIPT telah dievaluasi seluruhnya oleh ke deputian I BPOM, namun evaluasi dari ke deputian II BPOM belum semuanya diterima, sehingga menggunakan data internal balai untuk perhitungan capaian.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan setiap akhir triwulan tahun 2025. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 10
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa
dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.43 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 10

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	100,00	125,00 	Tidak Dapat Disimpulkan

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 80,00% sedangkan realisasinya sebesar 100,00%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 125,00% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.44 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 10

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	100,00	125,00 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 80,00% sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025 sebesar 100,00%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 125,00% termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator ini didukung oleh beberapa faktor yaitu pelaksanaan inspeksi/ pemenuhan target pemeriksaan, kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana, dan monitoring evaluasi realisasi dan capaian kinerja oleh petugas secara konsisten setiap bulan.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.45 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 10

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	125,00	100	0,25	95% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.45 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan senilai 0,25 dengan capaian indikator 95% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian antara lain dengan melakukan monitoring evaluasi pelaksanaan inspeksi/ pemenuhan target pemeriksaan, kelengkapan/ kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, akurasi dalam penentuan

kesimpulan hasil inspeksi secara konsisten, meningkatkan pengawasan, bimbingan teknis dan pembinaan kepada penanggung jawab/pemilik sarana distribusi pangan olahan untuk disiplin dan konsisten menerapkan cara distribusi yang baik, meningkatkan koordinasi dengan pemangku kepentingan (lintas sektor dan pelaku usaha).

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk menunjang Capaian Indikator Kinerja ini BBPOM di Denpasar telah melakukan program/kegiatan pembinaan melalui pengawasan, dan pembinaan kepada penanggung jawab/pemilik sarana distribusi pangan olahan untuk disiplin dan konsisten menerapkan cara distribusi pangan olahan yang baik untuk menjamin konsistensi mutu dan keamanan produk, monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten termasuk pemenuhan timeline tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan melalui SIPT, meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk melakukan pembinaan terkait rekomendasi tindak lanjut hasil temuan pengawasan yang diampunya

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.46 di bawah:

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Tabel 3.46 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 10

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari -	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Januari 2025	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian tindak lanjut bulan Februari 2025.	Februari 2025	Realisasi Tahun sebelumnya sesuai target.	Realisasi di atas target, dengan perhitungan internal balai karena Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian III BPOM belum diterima.
2	Bulan Februari Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian tindak lanjut bulan Februari 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, dan tindak lanjut hasil pengawasan sarana dan ketepatan waktu pelaporan bulan Februari 2025.	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian tindak lanjut bulan Maret 2025	Maret 2025	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian III BPOM bulan Januari belum diterima.	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian III BPOM bulan Januari dan Februari belum diterima.
3	Bulan Maret Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian tindak lanjut bulan Maret 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Maret 2025	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut bulan April secara intensif	April 2025	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian III BPOM bulan Januari dan Februari belum diterima.	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian III BPOM bulan Januari, Februari dan Maret belum diterima.

Telah dilaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I, sampai dengan bulan Maret 2025. Kesesuaian tindak lanjut di SIPT belum dievaluasi oleh kedeputian III BPOM sehingga menggunakan data internal balai untuk perhitungan capaian.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan setiap akhir triwulan tahun 2025. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 1 INDIKATOR 11
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan
yang diawasi sesuai ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.47 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 11

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,12	92,12	100	108,55 	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 92,12% sedangkan realisasinya sebesar 100%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 106,14% termasuk kategori **Sangat Baik**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.48 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 11

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,12	100	108,55 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk indikator ini adalah 92,12% sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025 sebesar 99,74%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 108,28% termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Capaian TW I dibandingkan dengan target TW I termasuk kategori Sangat Baik. Target di TW I tahun 2025 ditetapkan sebesar 92,12% berdasarkan *baseline* data tahun sebelumnya (2024). Penyebab keberhasilan capaian adalah kesesuaian jumlah pengawasan iklan, kesesuaian media iklan, ketepatan waktu pelaporan iklan, serta kesesuaian pengambilan kesimpulan. Untuk TW berikutnya akan senantiasa dilakukan monitoring dan evaluasi secara disiplin dan konsisten agar target pengawasan tetap tercapai.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.49 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 11

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	108,55	100	0,09	100% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.49 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan senilai 0,09 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada TW I capaian indikator ini adalah sebesar 108,28% termasuk dalam kriteria Sangat Baik. Upaya yang dilakukan untuk mencapai target indikator ini dengan melakukan monitoring dan evaluasi pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan secara berkala.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

- Melakukan monitoring dan evaluasi pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan secara berkala.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.50 di bawah:

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Tabel 3.50 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 11

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan	-	-	-	-	-
2	Bulan Februari Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target pengawasan sesuai ketentuan	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi	-	-	-	-
3	Bulan Maret Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan	-	-	-	-	-

Realisasi indikator ini di atas target, hal ini disebabkan oleh kesesuaian jumlah pengawasan iklan, kesesuaian media iklan, ketepatan waktu pelaporan iklan, serta kesesuaian pengambilan kesimpulan. Ke depan akan tetap dilakukan monitoring dan evaluasi capaian secara konsisten.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil capaian indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah **Sangat Baik (108,55%)**, dimana realisasi Indikator ini sebesar 100% dengan target 92,12%. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 2

Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.51 berikut:

Tabel 3.51 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 2

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	0	0	0	-

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 2 INDIKATOR 12
Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.52 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 12

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	0	0	0	-

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 0% sehingga TW I belum ada realisasi kegiatan dan capaiannya adalah 0%.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.53 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 12

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	0	0	-

Target yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk indikator ini adalah 67% sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025 sebesar 0%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 0%.

c) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja indikator ini dinilai dari beberapa faktor yaitu : pemenuhan target pemeriksaan sarana, kesesuaian tindak lanjut dengan pedoman tindak lanjut, kesesuaian grading dari hasil pemeriksaan karena akan terkait dengan Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT dan kesesuaian koordinasi dengan Lintas Sektor terkait (bila diperlukan).

Realisasi TW I 0% karena disesuaikan dengan perencanaan kegiatan sampling fortifikasi yang dilakukan di 4 (empat) sarana fortifikasi pada saat pemeriksaan. Pemeriksaan sarana fortifikasi akan dilakukan di TW II dan TW III.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.54 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 12

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	0	-	-

Berdasarkan Tabel 3.54 di atas, Tingkat Efisiensi pada capaian indikator ini belum dapat dinilai atau disimpulkan karena belum adanya hasil pengukuran Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator telah memenuhi target. Upaya untuk mempertahankan capaian tersebut dengan melakukan monitoring dan evaluasi target pemeriksaan dengan pelaksanaannya sehingga realisasi yang diharapkan dapat memenuhi target, kesesuaian tindak lanjut dengan pedoman tindak lanjut, kesesuaian grading dari hasil pemeriksaan karena akan terkait dengan Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT dan kesesuaian koordinasi dengan Lintas Sektor terkait (bila diperlukan). Pembinaan dan bimbingan teknis kepada penanggung jawab ataupun pemilik sarana produksi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan cara produksi pangan olahan yang baik.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator kinerja ini dengan melakukan pembinaan langsung kepada pelaku usaha produksi pangan olahan pada saat pengawasan,

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

pelaksanaan bimbingan teknis terkait cara produksi pangan olahan, pendampingan dalam penyusunan CAPA, pelaporan kesimpulan hasil pengawasan yang benar oleh petugas dan pemenuhan timeline pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.55 di bawah:

Tabel 3.55 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 12

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari -		Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Februari 2025		
2	Bulan Februari -		Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	Maret 2025		
3	Bulan Maret Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut bulan Maret secara intensif		Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	April 2025		

Telah dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulannya untuk pemenuhan target sarana yang diperiksa, penentuan grading hasil pemeriksaan, kesesuaian kesimpulan/tindak lanjut hasil pengawasan dan timeline pelaporan melalui SIPT.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan setiap triwulan. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 3 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.56 berikut:

Tabel 3.56 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 3

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,4	80,7	83,1	102,97	Sangat Baik

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 3 INDIKATOR 13
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT
sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.57 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 13

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,4	80,7	83,1	102,97 	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 80,7 sedangkan realisasinya sebesar 83,1 bila dibandingkan maka capaiannya adalah 102,79 % termasuk kategori **Sangat Baik**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.58 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 13

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,4	83,1	102,09 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk indikator ini adalah 81,4 sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025

sebesar 83,1 bila dibandingkan maka capaiannya adalah 102,09% termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penyebab Keberhasilan dari Indikator Kinerja Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium adalah Melakukan Monitoring dan Evaluasi setiap Triwulan terhadap perencanaan dan pencapaian parameter yang mempengaruhi indikator ini yaitu : Pemenuhan Standar Ruang Lingkup Pengujian , Standar Peralatan Laboratorium, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar Verifikasi Metoda Analisa Yang Terverifikasi serta mengisi link yang telah disiapkan oleh PPPOMN dengan benar .

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.59 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 13

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	102,97	100	0,03	100 % Efisien

Berdasarkan Tabel 3.59 di atas, Tingkat Efisiensi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium senilai 0,03 dengan capaian indikator 100 % (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator di TW 1 tahun 2025 telah memenuhi target dan telah dilakukan upaya-upaya untuk

mempertahankan/meningkatkan capaian. Upaya yang dilakukan antara Melakukan Monitoring dan Evaluasi setiap Triwulan terhadap perencanaan dan pencapaian parameter yang mempengaruhi indikator ini yaitu : Pemenuhan Standar Ruang Lingkup Pengujian , Standar Peralatan Laboratorium, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar Verifikasi Metoda Analisa Yang Terverifikasi serta mengisi link yang telah disiapkan oleh PPPOMN dengan benar. Pada TW 1 ini diperoleh capaian sebesar 102.97% termasuk kategori **Sangat Baik**.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan:

- Melakukan Perencanaan Pemenuhan Ruang Lingkup Pengujian, Peralatan Laboratorium, Kompetensi Laboratorium dan Metoda Analisa Terverifikasi
- Melakukan pembelian reagensia, media mikro, suku cadang, baku pembanding, gas untuk instrument serta semua kebutuhan di laboratorium
- Melakukan Uji Profisiensi, Uji Banding Antar laboratorium, Verifikasi Metoda Analisa untuk menambah Ruang Lingkup Pengujian
- Melakukan pelatihan oersonel Laboratorium baik secara internal, eksternal maupun melalui aplikasi ideas.pom.go.id.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap semua kegiatan diatas untuk perbaikan selanjutnya

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.60 di bawah:

Tabel 3.60 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 13

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari - Monev Untuk Ruang Lingkup, Peralatan, Kompetensi personel dan Verifikasi Metode Analisa untuk mencapai target SKL Tahun 2025	-	Perencanaan semua Aspek SKL	Februari 2025	Monev SKL dilakukan pada bulan April 2025	Monev SKL dilakukan pada bulan April 2025
2	Bulan Februari - Melakukan Monev Perencanaan Semua Aspek Pemenuhan SKL	Sudah ada Perencaan Semua Aspek Pemenuhan SKL	Melaksanakan Verifikasi MA sesuai Perencanaan	Maret 2025	Monev SKL dilakukan pada bulan April 2025	Monev SKL dilakukan pada bulan April 2025
3	Bulan Maret - Melakukan Monev Verifikasi MA sesuai Perencanaan	Monev telah dilaksanakan untuk TW 1 Tahun 2025	Melakukan Monev Verifikasi MA untuk TW 2 Tahun 2025	April 2025	Verifikasi MA belum di monev	Verifikasi MA telah dilakukan monev dan telah diperoleh Nilai SKL TW 1 Tahun 2025

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, capaian indikator Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP telah melebihi target. Pada tahun 2025 parameter yang mempengaruhi pencapaian target indikator ini ada perubahan yaitu dari 3 parameter (Ruang Lingkup Pengujian , Peralatan Utama dan penunjang Laboratorium dan Kompetensi Personel) menjadi 4 parameter (Ruang Lingkup Pengujian, Peralatan Utama Laboratorium, Kompetensi Laboratorium dan Metoda Analisa Terverifikasi).

Cara Perhitungannya juga ada perbedaan , tahun 2024 semua nilai parameter dijumlahkan kemudian dibagi 3, sedangkan tahun 2025 , nilai Ruang Lingkup (50 %), Peralatan (20 %), Kompetensi Laboratorium (20%) dan Metoda Analisa terverifikasi (10%). Tahun 2025 selain target tahunan, ada juga target pertriwulan. Untuk mencapai target yang ditetapkan maka dilakukan upaya Melakukan Monitoring dan Evaluasi setiap Triwulan terhadap perencanaan dan pencapaian parameter yang mempengaruhi indikator ini yaitu: Pemenuhan Standar Ruang Lingkup Pengujian , Standar Peralatan Laboratorium, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar Verifikasi Metoda Analisa Yang Terverifikasi serta mengisi link yang telah disiapkan oleh PPPOMN dengan benar

SASARAN KEGIATAN 4

Meningkatnya Efektivitas KIE di Masing-Masing Wilayah Kerja UPT

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.61 berikut:

Tabel 3.61 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 4

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,02	89,02	93,08	104,56	Sangat Baik
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13,00	20	0,00	0,00	Kurang
16	Jumlah desa pangan aman	4,00	25	0,00	0,00	Kurang
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	20	0,00	0,00	Kurang

Capaian masing-masing Indikator Kinerja Saaran Kegiatan 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 4 INDIKATOR 14
Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
di Wilayah Kerja UPT

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.62 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 14

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,02	89,02	93,08	104,56 	Sangat Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 89,02 sedangkan realisasinya sebesar bila dibandingkan maka capaiannya adalah 104,56% termasuk kategori **Sangat Baik**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 14

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,02	93,08	104,56% 	Melampaui

Target yang ditetapkan pada tahun 2025 untuk indikator ini adalah 89,01sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025

sebesar 93,08, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 104,56%, termasuk kategori **Melampaui**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dalam penyempurnaan kinerja kedepan

Realisasi capaian indikator pada TW I melampaui memenuhi target. Keberhasilan capaian indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan kategori sangat baik karena KIE yang dilaksanakan secara rutin secara tatap muka dan media sosial disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau audiens.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.64 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 14

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	104,56	100	0,05	100% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.64 di atas, Tingkat Efisiensi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT senilai 0,05 dengan capaian indikator 100% (Efisien).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini pada TW I senilai 104,56%, pada TW I tetap dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian upaya yang dilakukan antara lain dengan tetap melaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat, KIE secara langsung kepada para pedagang dan masyarakat di area Car Free Day serta media sosial disesuaikan dengan

agenda setting dan kebutuhan masyarakat. Pada TW I ini capaiannya senilai 104,56% termasuk kategori **Sangat Baik**.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

- Melaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat terkait keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan secara rutin dan terjadwal sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- Melaksanakan KIE di area kuliner Pura Besakih dan dalem Puri
- Melaksanakan KIE di area *Car Free Day* untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan.
- Melaksanakan KIE kepada anggota SAKA POM
- Melaksanakan KIE kepada para pedagang panganan buka puasa saat bulan Ramadhan 2025
- Melaksanakan KIE di media sosial dengan agenda setting yang sesuai.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.65 di bawah:

Tabel 3.65 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 14

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari Melaksanakan KIE di media sosial dan secara langsung kepada masyarakat di area kuliner pura Besakih	Telah melaksanakan KIE di media sosial dan secara langsung kepada masyarakat di area kuliner pura besakih	melaksanakan KIE disertai survei Eff KIE kepada Saka POM	Pebruari 2025	Pedagang di area Kuliner Pura Besakih belum sepenuhnya memahami keamanan pangan	Pedagang di area Kuliner Pura Besakih belum sepenuhnya memahami keamanan pangan

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
2	Bulan Februari melaksanakan KIE disertai survei Eff KIE kepada Saka POM	telah dilaksanakan KIE disertai survei Efektivitas KIE kepada Saka POM	Melaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat disertai dengan survei Efektivitas KIE	Maret 2025	Pemahaman SAKA POM terkait keamanan Obat dan Makanan = 96	Pemahaman SAKA POM terkait keamanan Obat dan Makanan meningkat menjadi = 98.4
3	Bulan Maret Melaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat disertai dengan survei Efektivitas KIE	telah dilaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat sebanyak 4 titik	Melaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat dan KIE melalui media sosial disertai dengan survei Efektivitas KIE	April 2025	KIE yang dilakukan belum terukur efektivitasnya	terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terlihat dari kemampuan menjawab pertanyaan narasumber dan nilai efektivitas KIE yang melebihi target

Realisasi indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT melebihi target. Telah dilakukan monitoring dan evaluasi intensif terhadap survei efektifitas KIE setiap bulannya terhadap pelaksanaan KIE secara langsung maupun melalui media kepada masyarakat.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan setiap triwulan. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan KIE, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi tingkat Efektivitas KIE untuk TW berikutnya.

**SASARAN KEGIATAN 4 INDIKATOR 15
Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan**

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.66 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 15

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13 (100%)	20%	0%	0% 	Kurang

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 20% sedangkan realisasinya sebesar 0%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 0% termasuk kategori **Kurang**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.67 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 15

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13 (100%)	0%	0% 	Perlu Upaya keras

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 13 (100%) sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025 sebesar 0%, bila dibandingkan maka capainnya adalah 0% termasuk kategori **Perlu Upaya keras**.

c) Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebagai salah satu program prioritas nasional. Tahapan pertama Program Prioritas Nasional yaitu kegiatan advokasi lintas sektor belum dapat terlaksana sesuai rencana awal di bulan Maret disebabkan karena padatnya agenda Bapak Bupati Tabanan. Mengantisipasi hal tersebut telah dilakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi Bali, Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan untuk memperoleh nominasi data sekolah yang akan diintervensi. Penetapan target pada RAPK yang disusun berdasarkan pembobotan di awal tahun tertanggal 12 Pebruari 2025. Sementara pada tanggal 3 Maret 2025 terbit surat No B-PM.02.01.55.03.25.148 perihal penyampaian perubahan tahapan pelaksanaan dan target Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan oleh Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan. Hal ini juga menyebabkan ketidaksesuaian antara target yang disusun di awal dengan realisasi, karena belum diberi kesempatan untuk penyesuaian target.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.68 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 15

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	-	-

Berdasarkan Tabel 3.68 di atas, Tingkat Efisiensi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan

pangan belum dapat dihitung karena belum ada realisasi volume dan anggaran.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada TW I capaian indikator ini adalah sebesar 0 % termasuk kategori **Kurang**. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian dengan melaksanakan Tahapan Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor di bulan April, sehingga target tahapan pada TW I dapat terealisasi. Memonitoring secara intensif dan berkala pelaksanaan tahapan selanjutnya sesuai dengan jadwal untuk kegiatan Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sehingga target dapat terpenuhi.

f) Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Pelaksanaan tahapan pertama Program Prioritas Nasional yaitu kegiatan advokasi lintas sektor belum dapat terlaksana sesuai rencana awal di bulan Maret disebabkan karena padatnya agenda Bapak Bupati Tabanan.
- Penetapan target pada RAPK yang disusun berdasarkan pembobotan di awal tahun tertanggal 12 Pebruari 2025. Sementara pada tanggal 3 Maret 2025 terbit surat No B-PM.02.01.55.03.25.148 perihal penyampaian perubahan tahapan pelaksanaan dan target Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan Keamanan Pangan oleh Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara target yang disusun di awal dengan realisasi, karena belum diberi kesempatan untuk penyesuaian target.

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.69 di bawah:

Tabel 3.69 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 15

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari Tidak ada rencana aksi, kegiatan di tahun lalu sudah terealisasi	-	Berkoordinasi terkait pelaksanaan audiensi dengan Bupati Tabanan	Pebruari 2025	Belum ada tahapan di Bulan Januari	Belum ada tahapan di Bulan Januari
2	Bulan Februari Berkoordinasi terkait pelaksanaan audiensi dengan Bupati Tabanan	-	- Berkoordinasi intensif dengan sekretaris Bupati untuk kepastian pelaksanaan audiensi '- Berkoordinasi intensif dengan unit pengampu untuk tahapan kegiatan dan pembobotannya	Maret 2025	- Belum ada kepastian tanggal untuk pelaksanaan audiensi '- perubahan target dampak efisiensi anggaran	- Berkoordinasi intensif dengan sekretaris Bupati untuk kepastian pelaksanaan audiensi '- Berkoordinasi intensif dengan unit pengampu untuk kepastian jml target dan teknis pelaksanaan kegiatan
3	Bulan Maret - Berkoordinasi intensif dengan sekretaris Bupati untuk kepastian pelaksanaan audiensi - Berkoordinasi intensif dengan unit pengampu untuk kepastian teknis pelaksanaan kegiatan	Telah terbit Surat No B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggl 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025	Pelaksanaan Tahapan Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor	April 2025	Belum ada kepastian pelaksanaan audiensi dengan Bupati Tabanan terkait pelaksanaan program Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dimana tahapan pertamanya adalah advokasi dengan lintas sektor	Telah diperoleh nominasi data sekolah dari Dinas Pendidikan Provinsi Bali, Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan dan Kemenag Tabanan dan akan diundang pada saat advokasi dengan lintas sektor

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil capaian indikator Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan adalah **Kurang (0%)**, dimana realisasi Indikator ini sebesar 0% dengan target 20%. Analisa penyebab kegagalan tercapainya target atau evaluasi pencapaian kinerja dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi pada TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 4 INDIKATOR 16 Jumlah Desa Pangan Aman

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.70 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 16

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
16	Jumlah desa pangan aman	4 (100%)	25%	0%	0% 	Kurang

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 25% sedangkan realisasinya sebesar 0%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 0% termasuk kategori **Kurang**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.71 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 16

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
16	Jumlah desa pangan aman	4 (100%)	25%	0% 	Perlu Upaya Keras

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 4 (100%) sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025 sebesar 0%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 0% termasuk kategori **Perlu Upaya Keras**.

c) Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Desa Pangan Aman sebagai salah satu program prioritas nasional. Tahapan pertama Program Prioritas Nasional yaitu kegiatan advokasi lintas sektor belum dapat terlaksana sesuai rencana awal di bulan Maret disebabkan karena padatnya agenda Bapak Bupati Tabanan. Mengantisipasi hal tersebut telah dilakukan koordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Tabanan untuk memperoleh nominasi data desa yang akan diintervensi. Penetapan target pada RAPK yang disusun berdasarkan pembobotan di awal tahun tertanggal 12 Februari 2025. Sementara pada tanggal 3 Maret 2025 terbit surat No B-PM.02.01.55.03.25.148 perihal penyampaian perubahan tahapan pelaksanaan dan target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman dan Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan oleh Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan. Hal ini juga menyebabkan ketidaksesuaian antara target yang disusun di awal dengan realisasi, karena belum diberi kesempatan untuk penyesuaian target.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.72 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 16

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Jumlah desa pangan aman	0	0	-	-

Berdasarkan Tabel 3.72 di atas, Tingkat Efisiensi Jumlah desa pangan aman belum dapat dihitung karena belum ada realisasi volume dan anggaran.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada TW I capaian indikator ini adalah sebesar 0 % termasuk kategori **Kurang**. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian dengan melaksanakan Tahapan Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor di bulan April, sehingga target tahapan pada TW I dapat terealisasi. Memonitoring secara intensif dan berkala pelaksanaan tahapan selanjutnya sesuai dengan jadwal untuk kegiatan Desa Pangan Aman sehingga target dapat terpenuhi.

f) Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Pelaksanaan tahapan pertama Program Prioritas Nasional yaitu kegiatan advokasi lintas sektor belum dapat terlaksana sesuai rencana awal di bulan Maret disebabkan karena padatnya agenda Bapak Bupati Tabanan.
- Penetapan target pada RAPK yang disusun berdasarkan pembobotan di awal tahun tertanggal 12 Pebruari 2025. Sementara pada tanggal 3 Maret 2025 terbit surat No B-PM.02.01.55.03.25.148 perihal penyampaian perubahan tahapan pelaksanaan dan target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman dan Sekolah yang

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan -oleh Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara target yang disusun di awal dengan realisasi, karena belum diberi kesempatan untuk penyesuaian target.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.73 di bawah:

Tabel 3.73 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 16

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari Tidak ada rencana aksi, kegiatan tahun lalu sudah terealisasi	-	Berkoordinasi terkait pelaksanaan audiensi dengan Bupati Tabanan	Pebruari 2025	Belum ada tahapan di Bulan Januari	Belum ada tahapan di Bulan Januari
2	Bulan Februari Berkoordinasi terkait pelaksanaan audiensi dengan Bupati Tabanan		- Berkoordinasi intensif dengan sekretaris Bupati untuk kepastian pelaksanaan audiensi '- Berkoordinasi intensif dengan unit pengampu untuk tahapan kegiatan dan pembobotanny a	Maret 2025	- Belum ada kepastian tanggal untuk pelaksanaan audiensi '- perubahan target dampak efisiensi anggaran	- Berkoordinasi intensif dengan sekretaris Bupati untuk kepastian pelaksanaan audiensi '- Berkoordinasi intensif dengan unit pengampu untuk kepastian jml target dan teknis pelaksanaan kegiatan
3	Bulan Maret - Berkoordinasi intensif dengan sekretaris Bupati untuk kepastian pelaksanaan audiensi - Berkoordinasi intensif dengan unit pengampu untuk kepastian teknis pelaksanaan kegiatan	Telah terbit Surat No B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggl 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025	Pelaksanaan Tahapan Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor	April 2025	Belum ada kepastian pelaksanaan audiensi dengan Bupati Tabanan terkait pelaksanaan program Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dimana tahapan pertamanya adalah advokasi dengan lintas sektor	Telah diperoleh nominasi data desa yang akan diintervensi berdasarkan hasil audiensi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Tabanan serta akan diundang pada saat advokasi dengan lintas sektor

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil capaian indikator Desa Pangan Aman adalah **Kurang (0%)**, dimana realisasi Indikator ini sebesar 0% dengan target 25%. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 4 INDIKATOR 17
Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.74 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 17

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 (100%)	20%	0%	0% 	Kurang

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 20% sedangkan realisasinya sebesar 0%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 0% termasuk kategori **Kurang**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.75 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 17

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 (100%)	0%	0% 	Perlu Upaya Keras

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 1 (100%) sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025 sebesar 0%, bila dibandingkan maka capainnya adalah 0% termasuk kategori **Perlu Upaya Keras**.

c) Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sebagai salah satu program prioritas nasional. Tahapan pertama Program Prioritas Nasional yaitu kegiatan advokasi lintas sektor belum dapat terlaksana sesuai rencana awal di bulan Maret disebabkan karena padatnya agenda Bapak Bupati Tabanan. Mengantisipasi hal tersebut telah dilakukan koordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan untuk memperoleh nominasi data pasar yang akan diintervensi. Penetapan target pada RAPK yang disusun berdasarkan pembobotan di awal tahun tertanggal 12 Pebruari 2025. Sementara pada tanggal 3 Maret 2025 terbit surat No B-PM.02.01.55.03.25.148 perihal penyampaian perubahan tahapan pelaksanaan dan target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman berbasis komunitas dan Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan oleh

Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan. Hal ini juga menyebabkan ketidaksesuaian antara target yang disusun di awal dengan realisasi, karena belum diberi kesempatan untuk penyesuaian target.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.76 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 17

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0%	3,68%	-1	Tidak Efisien

Berdasarkan Tabel 3.76 di atas, Tingkat Efisiensi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas senilai -1 dengan capaian indikator Tidak Efisien.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada TW I capaian indikator ini adalah sebesar 0 % termasuk kategori **Kurang**. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian dengan melaksanakan Tahapan Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor di bulan April, sehingga target tahapan pada TW I dapat terealisasi. Memonitoring secara intensif dan berkala pelaksanaan tahapan selanjutnya sesuai dengan jadwal untuk kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sehingga target dapat terpenuhi.

f) Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Pelaksanaan Tahapan pertama Program Prioritas Nasional yaitu kegiatan advokasi lintas sektor belum dapat terlaksana sesuai rencana awal di bulan Maret disebabkan karena padatnya agenda Bapak Bupati Tabanan.

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

- Penetapan target pada RAPK yang disusun berdasarkan pembobotan di awal tahun tertanggal 12 Pebruari 2025. Sementara pada tanggal 3 Maret 2025 terbit surat No B-PM.02.01.55.03.25.148 perihal penyampaian perubahan tahapan pelaksanaan dan target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman dan Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan -oleh Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara target yang disusun di awal dengan realisasi, karena belum diberi kesempatan untuk penyesuaian target.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.77 di bawah:

Tabel 3.77 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 17

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari Tidak ada rencana aksi, kegiatan tahun lalu sudah terealisasi	-	Berkoordinasi terkait pelaksanaan audiensi dengan Bupati Tabanan	Pebruari 2025	Belum ada tahapan di Bulan Januari	Belum ada tahapan di Bulan Januari-
2	Bulan Februari Berkoordinasi terkait pelaksanaan audiensi dengan Bupati Tabanan	-	- Berkoordinasi intensif dengan sekretaris Bupati untuk kepastian pelaksanaan audiensi '- Berkoordinasi intensif dengan unit pengampu untuk tahapan kegiatan dan pembobotannya	Maret 2025	- Belum ada kepastian tanggal untuk pelaksanaan audiensi '- peruban target dampak efisiensi anggaran	- Berkoordinasi intensif dengan sekretaris Bupati untuk kepastian pelaksanaan audiensi - Berkoordinasi intensif dengan unit pengampu untuk kepastian teknis pelaksanaan kegiatan
3	Bulan Maret - Berkoordinasi intensif dengan sekretaris Bupati untuk kepastian	Telah terbit Surat No B-PM.02.01.55.03.25.148 tanggl 3 Maret 2025 perihal	Pelaksanaan Tahapan Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor	April 2025	Belum ada kepastian pelaksanaan audiensi dengan Bupati Tabanan terkait	Telah diperoleh data nominasi pasar yang akan diintervensi dari Dinas Perindustrian dan

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
	pelaksanaan audiensi - Berkoordinasi intensif dengan unit pengampu untuk kepastian teknis pelaksanaan kegiatan	Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025			pelaksanaan program Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dimana tahapan pertamanya adalah advokasi dengan lintas sektor	Perdagangan Kabupaten Tabanan dan akan diundang pada saat advokasi dengan lintas sektor

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil capaian indikator Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah Kurang (0%), dimana realisasi Indikator ini sebesar 0% dengan target 20%. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 5
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.78 berikut:

Tabel 3.78 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 5

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	10	11,67	116,7	Tidak dapat disimpulkan

Capaian masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 5 INDIKATOR 18
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.79 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 18

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	10	11,67	116,7 	Tidak dapat disimpulkan

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 10% sedangkan realisasinya sebesar 11,67%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 116,7% termasuk kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.80 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 18

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	11,67	12,82 	Perlu Upaya Keras

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 91% sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025 sebesar 11,67%, bila dibandingkan maka capainnya adalah 12,82% termasuk kategori **Perlu Upaya Keras**.

c) Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Capaian Indikator Kinerja Utama Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan adalah tidak dapat disimpulkan karena hasil penetapan target pada TW1 berdasarkan dengan petunjuk pelaksanaan ada perubahan pada bulan Maret 2025 setelah ditetapkan target berdasarkan juklak sebelumnya di bulan Januari 2025.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.81 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 18

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	116,7	0	-	-

Berdasarkan Tabel 3.81 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan belum dapat dihitung karena belum ada realisasi anggaran.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator tidak dapat disimpulkan. Upaya untuk memperbaiki kedepannya adalah melakukan perencanaan, monitoring dan evaluasi dalam setiap tahapan pelaksanaan pendampingan UMKM. Selain itu fasilitator dan petugas tepat waktu dalam melakukan pelaporan hasil pendampingan sesuai dengan batas waktu maksimal yang telah ditetapkan. Pendampingan dan fasilitasi secara intensif terus menerus dilaksanakan kepada UMKM dan tetap konsisten dalam penerapan IP CPPOB, CPOTB dan SPA CPKB.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Upaya/ program yang menunjang keberhasilan ini adalah telah dilaksanakannya kegiatan sesuai perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan pendampingan UMKM sesuai dengan tahapan berdasarkan petunjuk pelaksanaan pendampingan

UMKM. Secara konsisten diperlukan kolaborasi dengan lintas sektor, *stakeholder*, fasilitator dari mahasiswa merdeka belajar kampus merdeka, CSR dan lain sebagainya. Hal penting juga yang harus dilakukan yaitu membangun dan mempertahankan komitmen pelaku usaha dalam mengikuti program pendampingan sampai terbitnya Cara Pembuatan OBA, Kosmetik dan Pangan Olahan yang Baik dan terbitnya Nomor Izin Edar.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.82 di bawah:

Tabel 3.82 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 18

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari Melaksanakan advokasi koordinasi dengan lintas sektor untuk persiapan penetapan UMKM yang akan didampingi	Telah dilakukan koordinasi lintas sektor secara daring untuk penetapan target UMKM	Melaksanakan penetapan UMKM OBA yang akan didampingi tahun 2025	Pebruari 2025	Belum ada tahapan di Bulan Januari	Belum ada tahapan di Bulan Januari
2	Bulan Februari Melaksanakan Penetapan UMKM OBA yang akan didampingi oleh BBPOM di Denpasar	Telah dilaksanakan Penetapan UMKM OBA tahun 2025	Melaksanakan sosialisasi/KIE keamanan Pangan dan penetapan target UMKM Pangan, OBA dan KOS yang akan didampingi	Maret 2025	Belum ada kepastian pelaku usaha OBA yang didampingi	sudah ada komitmen dan penetapan pelaku usaha UMKM OBA yang didampingi
3	Bulan Maret Melaksanakan sosialisasi/KIE keamanan Pangan dan penetapan target UMKM Pangan, OA dan KOS yang akan didampingi	Telah Melaksanakan sosialisasi/KIE keamanan Pangan dan penetapan target UMKM Pangan, OA dan KOS yang akan didampingi	Melaksanakan Bimtek UMKM terkait Penerapan Cara yang Baik	April 2025	pelaku usaha UMKM belum terpapar terkait keamanan pangan dan tahapan pendampingan UMKM	pelaku usaha UMKM sudah terpapar dan memahami keamanan pangan serta tahapan pendampingan UMKM

Telah dilakukan monitoring setiap bulannya untuk realisasi Target indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, dan telah ditetapkan UMKM yang didampingi pada bulan Maret 2025.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan setiap triwulan. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dalam setiap tahapan pendampingan UMKM untuk TW berikutnya.

**SASARAN KEGIATAN 6
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan
Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.83 berikut:

Tabel 3.83 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 1

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90.00	25.00	20.00	80.00	Cukup

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 6 INDIKATOR 19
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi
dan Pangan Olahan di UPT

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.84 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 19

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90.00	25.00	20.00	80.00 	Cukup

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 25.00% sedangkan realisasinya sebesar 9.00% bila dibandingkan maka capaiannya adalah 80.00% termasuk kategori **Cukup**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.85 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 19

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90.00	20.00	22.22 	Perlu upaya keras

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 90.00% sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025 sebesar 20.00%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 22.22% termasuk kategori **Perlu upaya keras**

c) Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Penilaian Persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara , yaitu tahap SPDP, Tahap 1, P21, dan Tahap 2. Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, untuk Tahun 2025 target perkara adalah 4 perkara dan realisasinya di TW 1 belum ada, tetapi ada 1 perkara tahun 2024 yang carry over sudah sampai tahap 2 yang menyebabkan realisasi TW 1 menjadi 20.00% dengan capaian 80.00% .

Perkara sediaan farmasi dan pangan olahan tidak dapat diprediksi pada waktu tertentu. Hasil tindak lanjut operasi intelijen yang dilakukan pada sarana yang menjadi target penindakan sangat bergantung pada kecukupan alat bukti untuk suatu perkara pidana dapat dilanjutkan ke proses penyidikan selanjutnya.

Monitoring dan evaluasi capaian Indikator Kinerja “ Persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT” dilakukan secara konsisten dan rutin setiap bulan selanjutnya dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi secara lengkap.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.86 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 19

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	80.00	100	-0,20	Tidak efisien

Berdasarkan Tabel 3.86 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT senilai -0.20, dengan capaian indikator Tidak Efisien.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini pada TW I senilai 20.00%, pada TW II perlu dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/meningkatkan capaian. Upaya yang dilakukan antara lain koordinasi dan komunikasi yang lebih intensif dengan Bea Cukai, Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan sehingga lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran Obat dan Makanan serta penegakan hukum bagi pelaku usaha dapat memberikan efek jera.

f) Analisis program/kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan capaian indikator kinerja ini dikalkulasi berdasarkan 4 parameter tahapan yaitu:

- SPDP (Surat Perintah Dimulainya Penyidikan) dengan bobot 15%;
- Tahap 1 (penyerahan berkas perkara dari penyidik kepada jaksa penuntut umum) dengan bobot 40%;
- P21 (berkas perkara dinyatakan lengkap) dengan bobot 30%; dan
- Tahap 2 (Penyerahan tersangka dan barang bukti) dengan bobot 15%.

Belum ada realisasi perkara pada TW 1 dengan *progress* capaian kinerja indikator keberhasilan proses Penindakan kejahatan obat dan makanan adalah sebagai berikut.

- 0 perkara tahun 2025
- 1 perkara *carryover* 2024 Tahap 2

Kegiatan yang menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja ini adalah :

- Informasi yang akurat dari Direktorat Intelijen Badan POM dan Bea Cukai Kantor Wilayah DJBC Bali, NTB, NTT terkait pengiriman Obat (OOT/psikotropika) dari luar bali yang dikirim melalui pos atau jasa pengiriman
- Joint inspection dengan Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Denpasar untuk pengawasan bersama Obat dan Makanan yang dikirim dari luar negeri di Kantor Pos Denpasar
- Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan sehingga perkara dapat diselesaikan sesuai waktu yang direncanakan dari penyelesaian berkas perkara, penyerahan tersangka dan barang bukti ke Jaksa Penuntut Umum

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.87 di bawah:

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Tabel 3.87 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 19

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari - Koordinasi dengan JPU terkait pelaksanaan tahap 2 terhadap 1 perkara carry over tahun 2024 - menyusun perencanaan pencapaian target efektivitas penindakan 2025	Penyelesaian tahapan penyidikan (tahap 2) untuk 1 perkara carry over tahun 2024	Operasi intelijen guna mengumpulkan informasi dalam rangka pengungkapan kejahatan Sediaan farmasi dan pangan olahan	Pebruari 2025	Tahapan Penyidikan : - SPDP : 0 - Tahap 1 : 0 - P21 : 0 -Tahap 2 : 0	Tahapan Penyidikan : - SPDP : 0 - Tahap 1 : 0 - P21 : 0 -Tahap 2 : 1 (perkara carryover tahun 2024)
2	Bulan Februari Melakukan Operasi intelijen guna mengumpulkan informasi dalam rangka pengungkapan kejahatan Sediaan farmasi dan pangan olahan	Pelaksanaan operasi intelijen dalam mengumpulkan informasi	Pengungkapan 1 Perkara sediaan farmasi dan pangan olahan	Maret 2025	Tahapan Penyidikan : - SPDP : 0 - Tahap 1 : 0 - P21 : 0 -Tahap 2 : 1 (perkara carryover tahun 2024)	Tahapan Penyidikan : - SPDP : 0 - Tahap 1 : 0 - P21 : 0 -Tahap 2 : 1 (perkara carryover tahun 2024)
3	Bulan Maret Meningkatkan efektivitas pelaksanaan operasi intelijen	Telah dilakukan operasi intelijen dengan variasi teknik dan taktik yang lebih efektif	Pengungkapan 1 Perkara sediaan farmasi dan pangan olahan	April 2025	Tahapan Penyidikan : - SPDP : 0 - Tahap 1 : 0 - P21 : 0 -Tahap 2 : 1 (perkara carryover tahun 2024)	Tahapan Penyidikan : - SPDP : 0 - Tahap 1 : 0 - P21 : 0 -Tahap 2 : 1 (perkara carryover tahun 2024)

Pada TW I belum dapat mengungkap perkara karena keterbatasan perjalanan dinas melakukan pengumpulan bahan untuk mendapatkan informasi A1 akibat adanya efisiensi anggaran.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 7
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.88 berikut:

Tabel 3.88 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 7

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	21.42	21.42	100.00	Baik

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

SASARAN KEGIATAN 7 INDIKATOR 20
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.89 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 20

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	21.42	21.42	100.00 	Baik

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk TW I tahun 2025 sebesar 21.42% sedangkan realisasinya sebesar

21.42% bila dibandingkan maka capaiannya adalah 100.00% termasuk kategori **Baik**.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.90 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 20

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	21.42	23.80 	Perlu upaya Keras

Target yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini untuk tahun 2025 adalah 90.00% sedangkan realisasi pada TW I tahun 2025 sebesar 21.42%, bila dibandingkan maka capaiannya adalah 23.80% termasuk kategori **Perlu Upaya Keras**.

c) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Kegiatan pada TW I yang menunjang keberhasilan kinerja adalah kegiatan pengumpulan bahan keterangan dan kegiatan siber serta profiling tetap bisa dilaksanakan walaupun ada efisiensi anggaran sehingga target pembuatan laporan setiap bulannya bisa direalisasikan

Monitoring dan evaluasi capaian Indikator Kinerja “ Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar” dilakukan secara konsisten dan rutin setiap bulan selanjutnya dilakukan analisis kendala dan disusun rencana aksi secara lengkap.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.91 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 19

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	100	0,00	100% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.91 di atas, Tingkat Efisiensi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar senilai 0,00 dengan capaian indikator 100% (**Efisien**).

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator ini pada TW I senilai 100%, pada TW II tetap dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian. Upaya yang dilakukan antara lain dengan komunikasi yang lebih intensif dengan Bea Cukai sehingga lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran Obat dan Makanan, melakukan pengumpulan bahan keterangan, patroli siber dan profiling secara terus menerus. Pada TW I ini capaiannya senilai 100.00% termasuk kategori **Baik**.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja ini adalah :

- Informasi yang akurat dari Direktorat Intelijen Badan POM dan Bea Cukai Kantor Wilayah DJBC Bali, NTB, NTT terkait pengiriman Obat (OOT/psikotropika) dari luar bali yang dikirim melalui pos atau jasa pengiriman.

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

- Joint inspection dengan Bea Cukai Tipe Madya Pabean A Denpasar untuk pengawasan bersama Obat dan Makanan yang dikirim dari luar negeri di Kantor Pos Denpasar
- Kegiatan pengumpulan bahan keterangan dan patroli siber dan profiling

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.92 di bawah:

Tabel 3.92 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 20

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari -	Laporan Siber bulan Januari	Laporan Siber bulan Februari ,Pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	Pebruari 2025	Progres Laporan : - Laporan Siber : 0 - Laporan Analisis : 0 - Tindak Lanjut Rekomendasi : 0	Progres Laporan : - Laporan Siber : 1 - Laporan Analisis : 0 - Tindak Lanjut Rekomendasi : 0
2	Bulan Februari Menyusun Laporan Siber Bulan Februari dan Melakukan Pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	Laporan Siber Bulan Februari dan Progres pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	Laporan Siber Bulan Maret, Tersedianya bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan (data sarana penjualan antibiotik tanpa resep)	Maret 2025	Progres Laporan : - Laporan Siber : 1 - Laporan Analisis : 0 - Tindak Lanjut Rekomendasi : 0	Progres Laporan : - Laporan Siber : 2 - Laporan Analisis : 0 - Tindak Lanjut Rekomendasi : 0
3	Bulan Maret Menyusun Laporan Siber Bulan Maret dan Melakukan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan (data sarana penjualan antibiotik tanpa resep)	Laporan Siber Bulan Maret dan Progres pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	Laporan Siber Bulan April, Tersedianya bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan (data sarana penjualan antibiotik tanpa resep)	April 2025	Progres Laporan : - Laporan Siber : 2 - Laporan Analisis : 0 - Tindak Lanjut Rekomendasi : 0	Progres Laporan : - Laporan Siber : 3 - Laporan Analisis : 0 - Tindak Lanjut Rekomendasi : 0

Rekomendasi hasil evaluasi setiap bulan pada TW I telah ditindaklanjuti dengan hasil capaiannya 100.00%.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Kesimpulan hasil capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah **Baik (100.00%)**, analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

**SASARAN KEGIATAN 8
Layanan Publik UPT yang Prima**

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Hasil pengukuran Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.93 berikut:

Tabel 3.93 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 8

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	N/A	N/A	N/A	-

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

**SASARAN KEGIATAN 8 INDIKATOR 21
Indeks Pelayanan Publik UPT**

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.94 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 21

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	N/A	N/A	N/A	-

Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT TW I dengan Target TW I belum dapat dilakukan karena Penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT dilakukan di akhir tahun.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.95 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 21

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	N/A	N/A	-

Perbandingan Realisasi Indeks Pelayanan Publik UPT TW I dengan Target Tahun 2025 sebesar 4,7, belum dapat dilakukan karena penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT dilakukan di akhir tahun.

c) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Telah dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan capaian, pada TW 1 dan secara konsisten dilaksanakan pada TW

berikutnya antara lain peningkatan pemenuhan semua aspek pelayanan publik seperti aspek kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana prasarana layanan publik, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan serta inovasi pelayanan publik. Upaya yang paling besar adalah pemenuhan inovasi dan survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dengan nilai maksimal sehingga akan mempengaruhi meningkatkan hasil PEKPP (Penilaian dan Evaluasi Kinerja Pelayanan Publik) yang mempengaruhi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Denpasar.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.96 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 21

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Indeks Pelayanan Publik UPT	N/A			

Berdasarkan Tabel 3.96 di atas, capaian indikator belum dapat dinilai atau disimpulkan, karena belum adanya hasil pengukuran Indeks Pelayanan Publik UPT sampai TW I tahun 2025.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator kinerja pelayanan publik belum dilakukan pengukuran pada TW 1 tetapi tetap dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan/ meningkatkan capaian. Upaya yang dilakukan antara lain dengan melaksanakan pemenuhan aspek pelayanan publik secara konsisten setiap bulan serta pelaksanaan survei kepuasan masyarakat secara berkala setiap bulan. Pada TW I telah dilaksanakan penetapan Standar Pelayanan Publik tahun 2025 yang memerlukan implementasi secara konsisten setiap bulan.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Telah dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan capaian, pada TW 1 dan secara konsisten dilaksanakan pada TW berikutnya antara lain peningkatan pemenuhan semua aspek pelayanan publik seperti aspek kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana prasarana layanan publik, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan serta inovasi pelayanan publik. Upaya yang paling besar adalah pemenuhan inovasi dan survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dengan nilai maksimal sehingga meningkatkan hasil PEKPP Penilaian dan Evaluasi Kinerja Pelayanan Publik BBPOM di Denpasar. Pada TW 1 telah dilakukan juga Forum Konsultasi Publik untuk penetapan Standar Pelayanan tahun 2025 serta Maklumat pelayanan tahun 2025. Dan perlu dilakukan konsistensi implementasi kedepannya.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.97 di bawah:

Tabel 3.97 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 21

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari Melaksanakan update semua aspek pelayanan publik secara konsisten		Melaksanakan Monev berkelanjutan kepada aspek aspek pelayanan publik	Pebruari 2025	terdapat aspek Pelayanan Publik yang belum dipenuhi	sudah memenuhi beberapa aspek pelayanan publik

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
2	Bulan Februari Melaksanakan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan Pengujian	Telah melaksanakan audit sesuai permohonan	Melaksanakan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan Pengujian dan melaksanakan Forum Konsultasi Publik serta penetapan Standar Layanan 2025	March 2025	terdapat aspek Pelayanan Publik yang belum dipenuhi	sudah memenuhi beberapa aspek pelayanan publik
3	Bulan Maret Melaksanakan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan Pengujian dan melaksanakan Forum Konsultasi Publik serta penetapan Standar Layanan 2025	Telah Melaksanakan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan Pengujian dan melaksanakan Forum Konsultasi Publik serta penetapan Standar Layanan 2025	Melaksanakan pemenuhan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan Pengujian	April 2025	belum memiliki standar layanan publik tahun 2025	sudah memiliki standar layanan publik tahun 2025

Rekomendasi hasil evaluasi setiap bulan pada TW I telah ditindaklanjuti dan telah dilakukan monitoring pemenuhan aspek pelayanan publik, termasuk layanan sertifikasi, pengujian sampel pihak ketiga dan layanan pengaduan serta informasi yang ditindak lanjut tepat waktu setiap bulannya untuk mendukung Target indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT, dan dilakukan pula Survei Kepuasan Masyarakat secara berkala. Pada Bulan Maret 2025 juga dilaksanakan forum konsultasi publik dan telah diterbitkan Standar Pelayanan Publik tahun 2025.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran capaian indikator dilaksanakan pada akhir tahun, pada TW1 belum dilaksanakan pengukuran, tetapi monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan aspek pelayanan publik

serta survei kepuasan masyarakat tetap dilaksanakan secara berkala untuk memaksimalkan pencapaian indikator ini pada saat penilaian atau pengukuran indeks oleh Badan POM.

**SASARAN KEGIATAN 9
Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal**

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja yang diukur pada akhir tahun. Pengukuran 4 (empat) Indikator Kinerja ini dapat dilihat pada Tabel 3.98 berikut:

Tabel 3.98 Persentase Capaian per Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 9

	Indikator Kinerja	Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91,92	N/A	N/A	N/A	-
23	Nilai AKIP UPT BPOM	79,68	N/A	N/A	N/A	-
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	N/A	N/A	N/A	-
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	N/A	N/A	N/A	-

Capaian masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

**SASARAN KEGIATAN 9 INDIKATOR 22
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM**

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.99 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 22

	Indikator Kinerja	Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91,92	N/A	N/A	N/A	-

Perbandingan Realisasi Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM TW I dengan Target TW I belum dapat dilakukan karena Penilaian Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM dilakukan di akhir tahun.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.100 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 22

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91,92	N/A	N/A	-

Perbandingan Realisasi Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM TW I dengan Target Tahun 2025 belum dapat dilakukan karena penilaian Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM dilakukan di akhir tahun.

c) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Realisasi Indikator Kinerja Indeks RB BBPOM di Denpasar pada tahun 2024 sebesar 91,73 dengan Target sebesar 92,20 maka capaiannya adalah 99,49% termasuk kategori Cukup namun telah berhasil mendapatkan predikat WBBM.

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI pada tahun 2025 berdasarkan evaluasi capaian tahun 2024 adalah:

- Pencantuman secara jelas kriteria yang digunakan untuk memilih anggota tim RB pada SOP POM-

16.03/CFM.01/SOP.01/IK.17A.01 tentang Prosedur Pemilihan Anggota Tim Reformasi Birokrasi,

- Melakukan pengukuran target secara spesifik dan milestone secara periodik dalam rangka mencapai sasaran Pembangunan ZI,
- Melakukan monitoring dan evaluasi rencana kerja pembangunan ZI tanpa mengidentifikasi kendala dan hambatan yang mengakibatkan kegiatan tidak terlaksana sesuai perencanaan,
- Mengintegrasikan seluruh inovasi dengan manajemen risiko baik sebagai sumber risiko maupun sebagai tambahan aktivitas pengendalian,

Untuk itu, pada tahun 2025 dengan target Nilai Pembangunan ZI menjadi 91,92 maka perlu dilakukan perbaikan sesuai hasil evaluasi tahun 2024 dengan membuat Rencana Aksi semua Pokja RB dan secara konsisten diimplementasikan.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.101 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 22

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	0	0	-	-

Berdasarkan Tabel 3.101 di atas, capaian indikator belum dapat dinilai atau disimpulkan karena belum adanya hasil pengukuran Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM sampai TW I tahun 2025.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya membangun Zona Integritas (ZI) dan mempertahankan WBK-WBBM lestari akan dilakukan dengan berbagai program dan inovasi yang berdampak luas kepada masyarakat baik internal maupun eksternal, antara lain:

- Internalisasi dan implementasi rencana aksi kegiatan pokja RB melalui Sosialisasi nilai-nilai RB dalam setiap apel disiplin senin dan kamis, kegiatan-kegiatan kebersamaan seperti senam, doa pagi, persembahyangan bersama, dan lainnya
- Pelaporan Gratifikasi dan Benturan Kepentingan secara berkala
- Inovasi-inovasi baru dan pengembangan inovasi yang telah ada antara lain Gebyar UMKM, Babe Amin, Si Proton dan lainnya dikoordinir tim agen perubahan.
- Menyempurnakan SOP pemilihan anggota tim Reformasi Birokrasi Unit kerja dengan menetapkan kriteria yang jelas yang digunakan untuk penentuan masing masing anggota tim.
- Menyempurnakan penetapan target prioritas pada rencana kerja pembangunan ZI secara spesifik disertai dengan ukuran target, milestone periodik, dan kondisi akhir yang diharapkan dalam rangka mencapai sasaran dari Pembangunan ZI pada unit kerja.
- Terus berupaya mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan berdasarkan analisis kebutuhan dan risiko unit kerja sesuai dengan karakteristik unit serta dapat menularkan praktik baik, meningkatkan efisiensi

suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain

- Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima
- Monitoring dan evaluasi rencana aksi pokja secara berkala untuk perbaikan kinerja, rencana kerja pembangunan ZI dan mengidentifikasi kendala dan hambatan apabila terdapat kegiatan yang tidak tercapai atau tidak terlaksana sesuai perencanaan, penanganan pengaduan masyarakat secara berkala serta melakukan analisis terkait kendala dan rencana tindak lanjutnya

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI adalah belum terdapatnya kriteria yang digunakan untuk memilih anggota tim secara jelas pada SOP POM-16.03/CFM.01/SOP.01/IK.17A.01 tentang Prosedur Pemilihan Anggota Tim Reformasi Birokrasi Tahun 2024, belum adanya keterukuran target secara spesifik dan milestone secara periodik dalam rangka mencapai sasaran Pembangunan ZI, melakukan monitoring dan evaluasi rencana kerja pembangunan ZI tanpa mengidentifikasi kendala dan hambatan yang mengakibatkan kegiatan tidak terlaksana sesuai perencanaan, belum seluruh inovasi terintegrasi dengan manajemen risiko baik sebagai sumber risiko maupun sebagai tambahan aktivitas pengendalian, belum dilakukan analisis terkait kendala dan rencana tindak lanjut pada telah

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

monitoring dan evaluasi berkala penanganan pengaduan masyarakat

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.102 di bawah ini:

Tabel 3.102 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 22

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari - monev semua area pokja RB secara konsisten agar target tahun 2025 bisa tercapai - mengimplementasikan ZI agar WBBM yang telah diraih tetap lestari	Monev Pembangunan ZI tahun 2024 dengan indeks RB 91,72 dan Perencanaan Pembangunan ZI tahun 2025	Evaluasi capaian kinerja tahun 2024 untuk perbaikan capaian kinerja 2025 dengan target menjadi 91,92	Februari 2025	Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2024 pada BBPOM di Denpasar dengan Indeks RB 91,72 sedangkan target 92,2	Evaluasi yang dituangkan dalam Lapkin 2024 dan pembentukan Tim RB tahun 2025
2	Bulan Februari Evaluasi capaian kinerja tahun 2024 untuk perbaikan capaian kinerja 2025 dengan target 91,92	Hasil evaluasi kinerja tahun 2024 dalam Lapkin 2024, reviu target tahun 2025 menjadi 91,92 dan terbentuknya Tim RB tahun 2025	Dialog Kinerja dan cascading rencana hasil kerja ka balai ke ketua tim dan ke anggota tim	Maret 2025	Evaluasi dan laporan indikator Nilai RB (ZI) belum terlaporkan dalam Lapkin 2024	Evaluasi dan laporan indikator Nilai RB (ZI) sudah terlaporkan dalam Lapkin 2025
3	Bulan Maret Dialog Kinerja dan cascading rencana hasil kerja ka balai ke ketua tim dan ke anggota tim	Telah dilaksanakan Dialog Kinerja Ka Balai dengan Ketua Tim dan seluruh pegawai dengan ditetapkannya MPH dan SKP tahun 2025, serta pembuatan Rencana Aksi	Pengisian LKE ZI dan pemenuhan data dukungnya	April 2025	belum terlaksananya dialog kinerja dan rencana aksi semua pokja RB	telah dilakukan dialog kinerja dan penetapan MPH serta penetapan rencana aksi semua pokja RB

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
		Pembangunan Zona Integritas pada 6 Pokja RB				

Berdasarkan tabel tersebut diatas, pada Triwulan II dari bulan April sampai dengan Juni 2025 akan dilaksanakan penyiapan data dukung dan pengisian LKE ZI tepat waktu serta mengimplementasikan semua area pokja RB secara konsisten.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran Capaian Indikator dilaksanakan akhir tahun 2025. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 9 INDIKATOR 23 Nilai AKIP UPT BPOM

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.103 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 23

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
23	Nilai AKIP UPT BPOM	79.68	N/A	N/A	N/A	

Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Nilai AKIP UPT BPOM pada TW I dengan Target TW I belum dapat dilakukan karena penilaian Nilai AKIP UPT BPOM dilakukan di akhir tahun.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.104 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 23

No.	Indikator Kinerja	Target Kinerja Tahun 2024	Realisasi s.d TW III	Capaian (%)	Kategori
23	Nilai AKIP UPT BPOM	79.68	N/A	N/A	-

Perbandingan Realisasi Nilai AKIP UPT BPOM TW I dengan Target Tahun 2025 sebesar 79.68 belum dapat dilakukan karena penilaian Nilai AKIP UPT BPOM dilakukan di akhir Tahun.

c) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2024 nilai AKIP BBPOM di Denpasar yaitu 77.56 belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 82.55, walaupun meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 76.42. Nilai AKIP per aspek yaitu Perencanaan Kinerja nilainya 17,76 (bobot 24), Pengukuran Kinerja nilainya 17,52 (bobot 24), Pelaporan Kinerja nilainya 8.64 (bobot 12), Evaluasi Internal nilainya 16,80 (bobot 20), Capaian Kinerja nilainya 16,84 (bobot 20). Dari rincian nilai per aspek tersebut terlihat ada 3 aspek yang memperoleh nilai lebih rendah dari tahun 2023 yaitu aspek perencanaan, aspek pengukuran dan aspek pelaporan.

Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa kelemahan dalam Implementasi SAKIP sesuai hasil Evaluasi oleh Inspektorat yaitu :

- Kertas Kerja yang telah disusun belum dilengkapi dengan justifikasi yang memadai terkait penetapan target

- Pada dokumen Renstra awal maupun Revisi Renstra belum terdapat penjelasan bahwa ketercapaian tujuan diukur melalui Indikator Kinerja Utama Sasaran Strategis BPOM
- Dokumen RAPK 2023 dan 2024 belum menyajikan secara rinci Klasifikasi Rincian Output, Rincian Output, Komponen, Sub Komponen pada masing pos anggaran
- Adanya ketidak selarasan data pada beberapa dokumen kinerja
- MPH yang disampaikan belum menyajikan informasi terkait aspek pengukuran (kuantitas/kualitas/waktu), metode penyelerasan, jenis target, dan perhitungan indikator;
- Pada SOP belum terdapat mekanisme yang mengatur apabila terjadi perubahan data realisasi kinerja.
- BBPOM di Denpasar telah melaksanakan pengisian realisasi IKU pada aplikasi SIMETRIS setiap bulan, namun masih terdapat beberapa kendala /hambatan dan Rencana Tindak Lanjut yang belum lengkap diisi terutama untuk IKU yang belum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.
- Laporan Kinerja telah menyajikan Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja namun belum secara konkret menjelaskan terkait pemanfaatan pelaporan kinerja dalam hal penyesuaian anggaran yang telah atau akan dilakukan untuk mengoptimalkan pencapaian kinerja.

Untuk meningkatkan nilai AKIP di tahun 2025, BBPOM di Denpasar telah berkomitmen melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan, dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan

program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan kesimpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi serta memanfaatkan hasil monev tersebut untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya. Capaian kinerja ditingkatkan keandalannya yang dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang didapat dipercaya (kompeten) serta mampu telusur.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.105 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 23

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	-	-

Berdasarkan Tabel 3.105 di atas, capaian indikator belum dapat dinilai atau disimpulkan karena belum adanya hasil pengukuran Nilai AKIP UPT BPOM sampai TW I tahun 2025.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Upaya Perbaikan untuk peningkatan nilai AKIP di BBPOM di Denpasar dilaksanakan melalui Implementasi seluruh aspek SAKIP (Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan, Evaluasi Akuntabilitas Internal dan Capaian Kinerja) secara konsisten yaitu Monitoring Evaluasi secara periodik setiap awal bulan yaitu terhadap realisasi indikator kinerja termasuk pembahasan kendala, rencana aksi tindak lanjut dan rekomendasi untuk bulan berikutnya melalui rapat progresif.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja nilai AKIP ditentukan oleh adanya perencanaan kinerja (bobotnya = 24), pengukuran kinerja (bobotnya = 24), pelaporan kinerja (bobotnya = 12),

monitoring dan evaluasi kinerja (bobotnya = 20) yang baik serta adanya peningkatan pencapaian indikator kinerja dari tahun sebelumnya (bobotnya = 20).

Untuk dapat meningkatkan nilai AKIP di tahun 2025 telah dibuat beberapa program/kegiatan yaitu:

- Menyusun tim pokja sesuai aspek penilaian SAKIP untuk lebih mengoptimalkan pemantauan pelaksanaan dan monev SAKIP.
- Meningkatkan kesesuaian data diseluruh dokumen kinerja baik dokumen perencanaan kinerja dokumen kinerja (Renstra, RKT, PK dan RAPK) dengan data di dokumen pelaporan (Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan laporan Kinerja Tahun 2025) yang telah dibuat
- Pola sistem pelaporan monev terintegrasi yaitu melalui laporan Progresif secara rutin dan kontinyu (bulanan), yang diharapkan data yang dibutuhkan untuk semua pelaporan monev online tersedia pada laporan progresif tersebut.
- Melaporkan seluruh realisasi capaian Kinerja dan anggaran secara akurat dan tepat waktu sesuai pedoman SAKIP yang telah ditetapkan
- Membuat Laporan Hasil Evaluasi Tindak Lanjut Rekomendasi SAKIP oleh Inspektorat Badan POM secara komprehensif.
- Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi secara kontinyu keseluruhan aspek penilaian SAKIP Tahun 2025.

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.106 di bawah:

Tabel 3.106 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 23

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari Meningkatkan nilai SAKIP melalui peningkatan perencanaan, pengukuran Kinerja, Pelaporan, serta melaksanakan monev capaian indikator kinerja diakhir tahun	Penumpukan Data Capaian Kinerja 2024	Penyelesaian Lapkin Tahun 2024	Februari 2025	Belum tersusunnya Lapkin 2024 Final	Telah terselesaikannya Lapkin 2024
2	Bulan Februari Peningkatan Nilai SAKIP 2025 dengan pembentukan Tim SAKIP per pokja Komponen SAKIP	Pembentukan Tim SAKIP per POKJA Komponen SAKIP	Penyusunan Rencana Aksi masing masing Komponen SAKIP	Maret 2025	Tim Sakip belum dibagi per komponen Pokja SAKIP	Tim SAKIP telah dibuat dengan pembagian Tim per pokja Komponen SAKIP
3	Bulan Maret Peningkatan Nilai Sakip melalui sosialisasi LHE SAKIP 2024 dan penyusunan Rencana Aksi Tiap Pokja Komponen SAKIP	Sosialisasi LHE SAKIP 2024	Penyusunan Rencana Aksi oleh tiap pokja komponen SAKIP	Aoril 2025	Belum melaksanakan sosialisasi LHE Sakip 2024 dan penyusunan Rencana aksi tiap poja Komponen SAKIP	Telah Melaksanakan Sosialisasi LHE SAKIP 2024

Rekomendasi pada TW berikutnya adalah menyelesaikan Laporan Hasil Evaluasi SAKIP di aplikasi SAPA APIP agar hasil penilaian rekomendasi oleh Inspektorat selaku Auditor ditahun 2024 dapat seluruhnya Sesuai.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP dilaksanakan akhir tahun 2025, namun dari awal tahun terus dilakukan upaya Implementasi SAKIP diseluruh aspek oleh seluruh

pegawai di lingkungan BBPOM di Denpasar. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

SASARAN KEGIATAN 9 INDIKATOR 24
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.107 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 24

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	N/A	N/A	N/A	-

Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM pada TW I dengan Target TW I belum dapat dilakukan karena penilaian Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dilakukan di akhir tahun.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.108 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025 pada Indikator Kinerja 24

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	N/A	N/A	-

Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM pada TW I dengan Target Tahun 2025

belum dapat dilakukan karena penilaian Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dilakukan di akhir tahun.

c) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Nilai NKA di TW I Tahun 2025 belum dapat di ukur, namun dalam pelaksanaan keberhasilan / kegagalan disebabkan oleh kurang sesuainya antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sehingga menyebabkan GAP lebih dari ketentuan yang ditetapkan yaitu kurang lebih 5% dengan melaksanakan monev secara konsisten 2 kali setiap bulan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan perencanaan, serta perlu konsistensesi dalam melaksanakan seluruh kegiatan sesuai prosedur dan timeline yang ditetapkan yaitu melakukan Update Revisi RPD dan Update Revisi CAPUT di setiap awal triwulan.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.109 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 24

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0	0	-	-

Berdasarkan Tabel 3.109 di atas, capaian indikator belum dapat dinilai atau disimpulkan karena belum adanya hasil pengukuran Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM sampai TW I tahun 2025.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam memenuhi target upaya perbaikan yang dilakukan adalah melakukan monev pada seluruh indikator pendukung NKA secara ketat 2 x setiap bulan.

Indikator mendukung NKA yang dimonev antara lain Efektifitas capain RO, efisiensi penggunaan SBK, Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM, Capaian Output, serta melakukan Upaya perbaikan dan menindaklanjuti kendala dengan Solusi yang tepat

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan adalah dengan melakukan monev ketat terhadap semua indikator pendukung NKA 2 x setiap bulan terhadap Efektifitas capain RO, efisiensi penggunaan SBK, Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM, Capaian Output, melakukan Update Revisi RPD dan Update Revisi CAPUT di setiap awal triwulan. serta melakukan Upaya perbaikan dan menindaklanjuti kendala dengan Solusi yang tepat.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.110 di bawah:

Tabel 3.110 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 24

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari Melakukan monev terhadap semua indikator pendukung NKA	Melakukan monev thd semua pedukung NKA	Melakukan monev thd semua indikator pendukung NKA	Pebruari 2025	melakukan monev secara konsisten 2 x setiap bulan	telah Melakukan monev thd semua indikator pendukung NKA

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
2	Bulan Februari Melakukan monev thd semua indikator pendukung NKA	Melakukan monev thd semua pendukung NKA	Melakukan monev thd semua indikator pendukung NKA	Maret 2025	melakukan monev secara konsisten 2 x setiap bulan	telah Melakukan monev thd semua indikator pendukung NKA
3	Bulan Maret Melakukan monev thd semua indikator pendukung NKA	Melakukan monev thd semua pendukung NKA	Melakukan monev thd semua indikator pendukung NKA	April 2025	melakukan monev secara konsisten 2 x setiap bulan	telah Melakukan monev thd semua indikator pendukung NKA

Rekomendasi pada TW II adalah sosialisasi secara berkala saat apel senin pagi tentang tata kelola BMN, desk pemuktahiran data BMN dan pembuatan laporan semester I sebagai satker dan satwil Denpasar. Penilaian capaian volume indikator dilakukan di akhir tahun, namun pada TW III secara konsisten setiap bulan dilakukan penatausahaan dan monev, salah satunya melalui rapat progresif di awal bulan serta sosialisasi melalui berbagai kesempatan termasuk saat apel internal seluruh pegawai pada hari senin dan kamis pagi serta melalui WhatsApp Group Balai.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran Capaian Indikator dilaksanakan akhir tahun 2025, namun terus dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap semua pendukung NKA secara konsisten 2 x setiap bulan.

SASARAN KEGIATAN 9 INDIKATOR 25 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

a) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target TW I

Tabel 3.111 Perbandingan Realisasi dengan Target TW I pada Indikator Kinerja 25

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Target s.d TW I	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	N/A	N/A	N/A	-

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada TW I dengan Target TW I belum dapat dilakukan karena pengukuran Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dilakukan di akhir tahun.

b) Perbandingan Realisasi Kinerja TW I dengan Target Tahun 2025

Tabel 3.112 Perbandingan Realisasi TW I dengan Target Tahun 2025
pada Indikator Kinerja 25

Indikator Kinerja		Target Kinerja Tahun 2025	Realisasi s.d TW I	Capaian (%)	Kategori
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	N/A	N/A	-

Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada TW I dengan Target Tahun 2025 belum dapat dilakukan karena pengukuran Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dilakukan di akhir tahun.

c) Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan

Pengukuran Indeks Manajemen Risiko dilakukan di akhir tahun sehingga belum dapat diketahui apakah nilai yang diperoleh memenuhi target atau tidak.

d) Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3.113 Efisiensi Anggaran pada Indikator Kinerja 34

Indikator Kinerja	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Tingkat Efisiensi	Capaian Indikator
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0	0	-	-

Berdasarkan Tabel 3.113 di atas, capaian indikator belum dapat dinilai atau disimpulkan karena belum adanya hasil

pengukuran Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM sampai TW I tahun 2025.

e) Upaya Perbaikan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada TW I ini, rencana aksi yang dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menaikkan nilai Indeks Manajemen Risiko adalah pengembangan kompetensi terkait Manajemen Risiko untuk seluruh pegawai. Berdasarkan hasil penilaian maturitas manajemen risiko tahun 2024, terjadi penurunan nilai Indeks Manajemen Risiko sebesar 0,094 dari tahun 2023.

f) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kurangnya pemahaman personel terhadap penerapan manajemen risiko merupakan salah satu penyebab rendahnya nilai Indeks Manajemen Risiko pada tahun 2024. Untuk itu diperlukan pengembangan kompetensi untuk seluruh pegawai. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut, implementasi manajemen risiko di lingkup unit kerja dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, seluruh pegawai telah melaksanakan pengembangan kompetensi.

g) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

BBPOM di Denpasar telah melaksanakan rekomendasi hasil evaluasi bulan-bulan sebelumnya di TW I sebagaimana Tabel 3.114 di bawah:

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Tabel 3.114 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi pada Indikator Kinerja 25

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	Timeline		
1	Bulan Januari Melakukan monev terhadap pengembangan kompetensi yang sudah dilakukan	Melakukan monev thd pengembangan kompetensi yang sudah dilakukan	Melakukan monev thd pengembangan kompetensi yang sudah dilakukan	Maret 2025	Belum semua pegawai mengikuti pengembangan kompetensi terkait manajemen risiko	Semua pegawai sudah mengikuti pengembangan kompetensi terkait manajemen risiko
2	Bulan Februari Melakukan monev thd pengembangan kompetensi yang sudah dilakukan	Melakukan monev thd pengembangan kompetensi yang sudah dilakukan	Melakukan monev terhadap pengembangan kompetensi yang sudah dilakukan	Maret 2025	Belum semua pegawai mengikuti pengembangan kompetensi terkait manajemen risiko	Semua pegawai sudah mengikuti pengembangan kompetensi terkait manajemen risiko
3	Bulan Maret Melakukan monev thd pengembangan kompetensi yang sudah dilakukan	Melakukan monev terhadap pengembangan kompetensi yang sudah dilakukan	-	-	Belum semua pegawai mengikuti pengembangan kompetensi terkait manajemen risiko	Semua pegawai sudah mengikuti pengembangan kompetensi terkait manajemen risiko

Rekomendasi pada TW I yaitu melakukan pengembangan kompetensi untuk seluruh pegawai terkait Manajemen Risiko. Pada akhir TW I rencana aksi tersebut telah dapat dilaksanakan, dimana seluruh pegawai telah melakukan pengembangan kompetensi melalui aplikasi IDEAS.

h) Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pengukuran Capaian Indikator dilaksanakan akhir tahun 2025, namun terus dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan monev secara konsisten dan dievaluasi setiap bulan. Analisa penyebab keberhasilan tercapainya target atau evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk TW berikutnya.

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.115 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi TW I Tahun 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi melebihi target	Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	-	Telah dilaksanakan monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Hanya 2 (dua) fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO	Melakukan monitoring pelaporan KTD/ESO oleh fasyankes yang telah diberikan KIE secara rutin setiap bulan	April 2025	Pelaporan Monev jumlah fasyankes yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans bulan Maret	Melakukan monitoring pelaporan KTD/ESO oleh fasyankes yang telah diberikan KIE	April 2025	Diharapkan terdapat peningkatan jumlah fasyankes yang melaporkan KTD/ESO (jumlah KTD/ESO tidak dapat dikendalikan)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi melebihi target	Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	-	Telah dilaksanakan monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Realisasi melebihi target	Melakukan pengujian sampel KLB Keracunan Pangan sesuai standar	-	Telah disiapkan sarana prasarana untuk pengujian sampel KLB Keracunan Pangan	-	-	Realisasi melebihi target
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi melebihi target	Monev secara intensif dan berkala pelaksanaan sampling dan pengujian	-	Telah dilaksanakan monev sampling dan pengujian secara intensif dan berkala	-	-	Realisasi melebihi target
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Realisasi tindak lanjut lintas sektor 0%	Melakukan monev secara intensif, follow up kepada lintas sektor langsung ke petugas terkait, follow up ke pelaku usaha	April 2025	Follow up ke Lintas sektor	Follow up ke pelaku usaha	April 2025	Realisasi tindak lanjut lintas sektor 100%
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	-	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa.	April 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap	April 2025	-

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan		kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Maret 2025		yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Maret 2025	bulan secara intensif		
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Maret 2025	April 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Maret 2025	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	April 2025	-
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian I dan II BPOM bulan Januari dan Februari belum diterima.	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian tindak lanjut bulan Maret 2025	April 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Maret 2025	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	April 2025	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian I telah diterima dan beberapa kesesuaian tindak lanjut kedeputian II BPOM bulan Januari, Februari dan Maret belum diterima.
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian III BPOM bulan Januari dan Februari belum diterima.	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, ketepatan waktu pelaporan dan kesesuaian tindak lanjut bulan Maret 2025	April 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target sarana yang diperiksa, kesesuaian tindak lanjut dan ketepatan waktu pelaporan bulan Maret 2025	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	April 2025	Kesesuaian tindak lanjut dari kedeputian I dan II BPOM bulan Januari, Februari dan Maret belum diterima.
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	-	Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan target pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai ketentuan	-	-	-	-	-
12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut bulan Maret secara intensif	April 2025	-	Melakukan monev pemenuhan target sarana yang diperiksa dan tindak lanjut setiap bulan secara intensif	April 2025	

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Verifikasi MA belum di monev	Melakukan Monev Verifikasi MA sesuai Perencanaan	April 2025	Monev telah dilaksanakan untuk TW 1 Tahun 2025	Melakukan Monev Verifikasi MA untuk TW 2 Tahun 2025	April 2025	Verifikasi MA telah dilakukan monev dan telah diperoleh Nilai SKL TW 1 Tahun 2025
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	KIE yang dilakukan belum terukur efektivitasnya	Melaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat disertai dengan survei Efektivitas KIE	April 2025	telah dilaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat sebanyak 4 titik	Melaksanakan KIE dengan Tokoh Masyarakat dan KIE melalui media sosial disertai dengan survei Efektivitas KIE	April 2025	terjadi peningkatan pemahaman masyarakat terlihat dari kemampuan menjawab pertanyaan narasumber dan nilai efektivitas KIE yang melebihi target
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaa n keamanan pangan	Belum ada kepastian pelaksanaan audiensi dengan Bupati Tabanan terkait pelaksanaan program Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaa n keamanan pangan, dimana tahapan pertamanya adalah advokasi dengan lintas sektor	- Berkoordinasi intensif dengan sekretaris Bupati untuk kepastian pelaksanaan audiensi '- Berkoordinasi intensif dengan unit pengampu untuk kepastian teknis pelaksanaan kegiatan	Apr 2025	Telah terbit Surat No B-PM.02.01.55.0 3.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025	Pelaksanaan Tahapan Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor	Apr 2025	Telah diperoleh nominasi data sekolah dari Dinas Pendidikan Provinsi Bali, Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan dan Kemenag Tabanan dan akan diundang pada saat advokasi dengan lintas sektor
16	Jumlah desa pangan aman	Belum ada kepastian pelaksanaan audiensi dengan Bupati Tabanan terkait pelaksanaan program Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaa n keamanan pangan, dimana tahapan pertamanya adalah advokasi dengan lintas sektor	- Berkoordinasi intensif dengan sekretaris Bupati untuk kepastian pelaksanaan audiensi '- Berkoordinasi intensif dengan unit pengampu untuk kepastian teknis pelaksanaan kegiatan	Apr 2025	Telah terbit Surat No B-PM.02.01.55.0 3.25.148 tanggal 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025	Pelaksanaan Tahapan Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor	Apr 2025	Telah diperoleh nominasi data desa yang akan diintervensi berdasarkan hasil audiensi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Tabanan serta akan diundang pada saat advokasi dengan lintas sektor

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Belum ada kepastian pelaksanaan audiensi dengan Bupati Tabanan terkait pelaksanaan program Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaa n keamanan pangan, dimana tahapan pertamanya adalah advokasi dengan lintas sektor	- Berkoordinasi intensif dengan sekretaris Bupati untuk kepastian pelaksanaan audiensi '- Berkoordinasi intensif dengan unit pengampu untuk kepastian teknis pelaksanaan kegiatan	Apr 2025	Telah terbit Surat No B-PM.02.01.55.0 3.25.148 tanggl 3 Maret 2025 perihal Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025	Pelaksanaan Tahapan Kegiatan Advokasi dengan lintas sektor	Apr 2025	Telah diperoleh data nominasi pasar yang akan diintervensi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan dan akan diundang pada saat advokasi dengan lintas sektor
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	pelaku usaha UMKM belum terpapar terkait keamanan pangan dan tahapan pendampingan UMKM	Melaksanakan sosialisasi/KIE keamanan Pangan dan penetapan target UMKM Pangan, OA dan KOS yang akan didampingi	April 2025	Telah Melaksanakan sosialisasi/KIE keamanan Pangan dan penetapan target UMKM Pangan, OA dan KOS yang akan didampingi	Melaksanakan Bimtek UMKM terkait Penerapan Cara yang Baik	April 2025	pelaku usaha UMKM sudah terpapar dan memahami keamanan pangan serta tahapan pendampingan UMKM
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Tahapan Penyidikan : - SPDP : 0 - Tahap 1 : 0 - P21 : 0 _Tahap 2 : 1 (perkara carryover tahun 2024)	Meningkatkan efektivitas pelaksanaan operasi intelijen	April 2025	Telah dilakukan operasi intelijen dengan variasi teknik dan taktik yang lebih efektif	Pengungkapan 1 Perkara sediaan farmasi dan pangan olahan	April 2025	Tahapan Penyidikan : - SPDP : 0 - Tahap 1 : 0 - P21 : 0 _Tahap 2 : 1 (perkara carryover tahun 2024)
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Progres Laporan : - Laporan Siber : 2 - Laporan Analisis : 0 - Tindak Lanjut Rekomendasi : 0	Menyusun Laporan Siber Bulan Maret dan Melakukan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan (data sarana penjualan antibiotik tanpa resep)	April 2025	Laporan Siber Bulan Maret dan Progres pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	Laporan Siber Bulan April, Tersedianya bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan (data sarana penjualan antibiotik tanpa resep)	April 2025	Progres Laporan : - Laporan Siber : 3 - Laporan Analisis : 0 - Tindak Lanjut Rekomendasi : 0
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	belum memiliki standar layanan publik tahun 2025	Melaksanakan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan	April 2025	Telah Melaksanakan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan	Melaksanakan pemenuhan aspek pelayanan publik, Layanan Audit Sertifikasi, Informasi Pengaduan dan Layanan Pengujian	April 2025	sudah memiliki standar layanan publik tahun 2025

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			Pengujian dan melaksanakan Forum Konsultasi Publik serta penetapan Standar Layanan 2025		dan Layanan Pengujian dan melaksanakan Forum Konsultasi Publik serta penetapan Standar Layanan 2025			
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	belum terlaksananya dialog kinerja dan rencana aksi semua pokja RB	Dialog Kinerja dan cascading rencana hasil kerja ka balai ke ketua tim dan ke anggota tim	April 2025	Telah dilaksanakan Dialog Kinerja Ka Balai dengan Ketua Tim dan seluruh pegawai dengan ditetapkannya MPH dan SKP tahun 2025, serta pembuatan Rencana Aksi Pembangunan Zona Integritas pada 6 Pokja RB	Pengisian LKE ZI dan pemenuhan data dukungnya	April 2025	telah dilakukan dialog kinerja dan penetapan MPH serta penetapan rencana aksi semua pokja RB
23	Nilai AKIP UPT BPOM	Belum melaksanakan sosialisasi LHE Sakip 2024 dan penyusunan Rencana aksi tiap poja Komponen SAKIP	Peningkatan Nilai Sakip melalui sosialisasi LHE SAKIP 2024 dan penyusunan Rencana Aksi Tiap Pokja Komponen SAKIP	April 2025	Sosialisasi LHE SAKIP 2024	Penyusunan Rencana Aksi oleh tiap pokja komponen SAKIP	April 2025	Telah Melaksanakan Sosialisasi LHE SAKIP 2024
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	melakukan monev secara konsisten 2 x setiap bulan	Melakukan monev thd semua pendukung NKA	April 2025	Melakukan monev thd semua pendukung NKA	melakukan monev secara konsisten 2 x setiap bulan	April 2025	Melakukan monev thd semua pendukung NKA
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Belum semua pegawai mengikuti pengembangan kompetensi terkait manajemen risiko	Melakukan monev thd pengembangan kompetensi yang sudah dilakukan	-	Monev terhadap pengembangan kompetensi yang sudah dilakukan	-	-	Semua pegawai sudah mengikuti pengembangan kompetensi terkait manajemen risiko

3.3 Realisasi Anggaran

1. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran sampai dengan TW I sebesar Rp. 5.810.191.631,- dari besaran Target TW I sebesar Rp. 5.810.191.631,- maka capaian anggaran sebesar 100,00%. Dibandingkan dengan Pagu tahun 2025 sebesar Rp. 28.351.883.000,- maka capaian anggaran sampai dengan

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

TW I sebesar 20,49%. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) sasaran kegiatan berada dalam rentang -0,74 sampai dengan 0,19. Capaian terendah yaitu -0,74 pada Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dan capaian tertinggi yaitu 0,19 pada Sasaran Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

Hasil Capaian Kinerja Anggaran per Sasaran Kegiatan maupun pengukuran Capaian Kinerja Anggaran per Rincian Output serta pengukuran efisiensi kegiatan dan sub kegiatan telah dievaluasi secara internal melalui rapat Progresif oleh tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2025 yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan dilaporkan setiap TW dan hal ini tidak terlepas dari komitmen dan dukungan pimpinan dan seluruh pegawai di lingkungan Balai Besar POM di Denpasar yang telah mengimplementasikan Rencana Aksi dan Tindak Lanjut atas Rencana Aksi sesuai pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terkait.

2. Realisasi kinerja TW I dibandingkan dengan realisasi anggaran TW I

Tabel 3.116 Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Anggaran TW I
Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86,00	100,00	116,28	23.860.632	23.860.632	100,00
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	N/A	N/A	-	2.000.000	2.000.000	100,00
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	9.056.520	9.056.520	100,00
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang	100,00	100,00	100,00	411.660	411.660	100,00

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	diuji sesuai standar oleh UPT						
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	823.320	823.320	100,00
6	Persentase keputusan/reko mendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	40,00	68,42	171,05	5.420.000	5.420.000	100,00
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,00	100,00	114,94	900.000	900.000	100,00
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	680.000	680.000	100,00
9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,88	99,43	104,80	11.075.600	11.075.600	100,00
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	100,00	125,00	9.519.500	9.519.500	100,00
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,12	100,00	108,55	1.140.000	1.140.000	100,00
12	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	80,70	83,10	102,97	2.362.622.940	2.362.622.940	100,00
14	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan	89,02	93,08	104,56	106.077.586	106.077.586	100,00

LAPORAN KINERJA INTERIM
BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
	Olahan di wilayah kerja UPT						
15	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	20,00	0,00	0,00	-	-	-
16	Jumlah desa pangan aman	25,00	0,00	0,00	-	-	-
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20,00	0,00	0,00	5.946.500	5.946.500	100,00
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	10,00	11,67	116,70	-	-	-
19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	25,00	20,00	80,00	26.375.800	26.375.800	100,00
20	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	21,42	21,42	100,00	8.953.000	8.953.000	100,00
21	Indeks Pelayanan Publik UPT	N/A	N/A	-	14.709.800	14.709.800	100,00
22	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	N/A	N/A	-	805.154.693	805.154.693	100,00
23	Nilai AKIP UPT BPOM	N/A	N/A	-	805.154.693	805.154.693	100,00
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	N/A	N/A	-	805.154.693	805.154.693	100,00
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	N/A	N/A	-	805.154.693	805.154.693	100,00
TOTAL					5.810.191.631	5.810.191.631	100,00

Berdasarkan Tabel 3.116 di atas, diketahui bahwa capaian kinerja sampai dengan TW I tahun 2025 yang terendah sebesar yaitu 0,00% pada indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan capaian anggaran sebesar 100,00%. Sedangkan capaian kinerja tertinggi sebesar 171,05% pada indikator Persentase

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan capaian anggaran sebesar 100,00%.

3. Realisasi anggaran per Sasaran Kegiatan TW I

Tabel 3.117 Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai TW I Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran		
			Pagu	Realisasi	Capaian%
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	797.421.000	23.860.632	2,99
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	47.250.000	2.000.000	4,23
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	557.004.800	9.056.520	1,63
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	25.318.400	411.660	1,63
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50.636.800	823.320	1,63
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	59.400.000	5.420.000	9,12

LAPORAN KINERJA INTERIM
BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran		
			Pagu	Realisasi	Capaian%
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	28.236.000	900.000	3,19
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	72.510.000	680.000	0,94
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	379.213.000	11.075.600	2,92
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	177.935.000	9.519.500	5,35
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	30.300.000	1.140.000	3,76
		TOTAL	2.225.225.000	64.887.232	2,92
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	6.731.000	-	-
		TOTAL	6.731.000	-	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	5.873.806.000	2.362.622.940	40,22
		TOTAL	5.873.806.000	2.362.622.940	40,22

LAPORAN KINERJA INTERIM
BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran		
			Pagu	Realisasi	Capaian%
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2.801.129.000	106.077.586	3,79
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	463.799.000	-	0,00
		Jumlah desa pangan aman	678.768.000	-	0,00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	161.580.000	5.946.500	3,68
		TOTAL	4.105.276.000	112.024.086	2,73
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	67.817.000	-	-
		TOTAL	67.817.000	-	-
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	523.020.000	26.375.800	5,04
		TOTAL	523.020.000	26.375.800	5,04
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	156.015.000	8.953.000	5,74
		TOTAL	156.015.000	8.953.000	5,74
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	266.307.000	14.709.800	5,52
		TOTAL	266.307.000	14.709.800	5,52
9	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	3.781.921.500	805.154.693	21,29
		Nilai AKIP UPT BPOM	3.781.921.500	805.154.693	21,29
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	3.781.921.500	805.154.693	21,29
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.781.921.500	805.154.693	21,29
		TOTAL	15.127.686.000	3.220.618.773	21,29

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Berdasarkan Tabel 3.117 di atas, diketahui bahwa realisasi anggaran terendah pada sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan capaian sebesar 2,73%. Sedangkan realisasi anggaran tertinggi dengan capaian sebesar 40,22% terdapat pada sasaran kegiatan Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

4. Realisasi Anggaran per Kegiatan TW I

Tabel 3.118 Realisasi Anggaran per Kegiatan sampai TW I Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	3	3	100,00	8.953.000	8.953.000	100,00
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	36	76	211,11	13.860.000	13.860.000	100,00
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	465	465	100,00	106.077.586	106.077.586	100,00
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0,25	0,25	100,00	27.014.850	27.014.850	100,00
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	4	4	100,00	849.800	849.800	100,00
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	1	1	100,00	96.768.000	96.768.000	100,00
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	0	0	-	-	-	-
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0,32	0,32	100,00	79.622.940	79.622.940	100,00

LAPORAN KINERJA INTERIM
BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	0	0	-	26.375.800	26.375.800	100,00
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	0	-	-	-	-
11	Desa Pangan Aman	0	0	-	-	-	-
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	0	0	-	5.946.500	5.946.500	100,00
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	45	100,00	2.000.000	2.000.000	100,00
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	0	0	-	-	-	-
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	45	45	100,00	10.291.500	10.291.500	100,00
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	126	126	100,00	23.860.632	23.860.632	100,00
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	11	12	109,09	1.580.000	1.580.000	100,00
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	0	0	-	-	-	-

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Indikator Kinerja	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	42	43	102,38	27.155.100	27.155.100	100,00
20	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100,00	2.283.000.000	2.283.000.000	100,00
21	Layanan BMN	0	0	-	-	-	-
22	Layanan Perkantoran	0,25	0,25	100,00	3.096.835.923	3.096.835.923	100,00

Dari Tabel 3.118 di atas dapat diketahui bahwa realisasi anggaran pada masing-masing kegiatan diperoleh capaian sebesar 100%.

5. Pengukuran Efisiensi TW I

Pengukuran efisiensi kinerja dilakukan untuk menilai kemampuan suatu kegiatan dalam menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Indeks Efisiensi diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input.

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tabel 3.119 Tingkat Efisiensi per Kegiatan

No	Kegiatan	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	0,00	100% (Efisien)
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1,11	86% (Tidak Efisien)
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	0,00	100% (Efisien)
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0,00	100% (Efisien)
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	0,00	100% (Efisien)
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	0,00	100% (Efisien)
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	-	-
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0,00	100% (Efisien)
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	-	-
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	-	-
11	Desa Pangan Aman	-	-
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	-	-
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	0,00	100% (Efisien)
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	-	-
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,00	100% (Efisien)
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	0,00	100% (Efisien)
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,09	100% (Efisien)
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	-	-
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,02	100% (Efisien)

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

20	Alatlaboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0,00	100% (Efisien)
21	Layanan BMN	-	-
22	Layanan Perkantoran	0,00	100% (Efisien)

Berdasarkan Tabel 3.119 di atas pada TW I tahun 2025 BBPOM di Denpasar melaksanakan 22 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 sasaran kegiatan dengan hasil 13 kegiatan efisien, 1 kegiatan tidak efisien dan 8 kegiatan belum dapat diukur. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0,00 hingga 1,11. Dengan demikian dapat disimpulkan realisasi anggaran pada TW I sebagian besar telah dapat diserap sehingga tingkat efisiensi capaiannya adalah Efisien.

Perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada perbandingan antara persentase capaian volume (output) dan persentase capaian anggaran (input). Nilai efisiensi Sasaran Kegiatan diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada masing-masing Sasaran Kegiatan dengan kategori tingkat efisiensi sebagaimana Gambar 3.2:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Gambar 3.2 Kategori Tingkat Efisiensi

Tabel 3.120 Tingkat Efisiensi Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Kegiatan
pada Triwulan I

No	Sasaran Kegiatan	% Capaian Anggaran	% Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	124,45	100,00	0,24	95% (Efisien)

LAPORAN KINERJA INTERIM
BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	-	-	-	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	102,97	100,00	0,03	100% (Efisien)
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	26,14	100,00	-0,74	Tidak Efisien
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	-	-	-	-
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	80,00	100,00	-0,20	Tidak Efisien
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100,00	100,00	0,00	100% (Efisien)
8	Layanan Publik UPT yang prima	N/A	100,00	-	-
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	N/A	100,00	-	-

Berdasarkan Tabel 3.120 di atas, pada TW I di antara 9 (empat) Sasaran Kegiatan terdapat 4 (empat) Sasaran Kegiatan yang belum dapat dihitung tingkat efisiensinya karena nilai capaian kinerja belum ada realisasi. Untuk 3 (tiga) Sasaran Kegiatan diperoleh capaian tingkat efisiensi yaitu Efisien dan 2 (dua) Sasaran Kegiatan diperoleh tingkat efisiensi yaitu Tidak Efisien.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian Sasaran Kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Sasaran Kegiatan pertama “Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” anggaran yang direalisasikan sampai dengan TW I sebesar Rp.64.887.232,- Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan adalah efisien dengan realisasi sebesar 100%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan

sampling dan pengujian Obat dan Makanan beserta sarana penunjangnya.

- 2) Sasaran Kegiatan kedua “Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” belum ada realisasi anggaran sampai dengan TW I. Realisasi TW I 0% karena disesuaikan dengan perencanaan kegiatan sampling fortifikasi yang dilakukan di 4 (empat) sarana fortifikasi pada saat pemeriksaan. Pemeriksaan sarana fortifikasi akan dilakukan di TW II dan TW III.
- 3) Sasaran Kegiatan ketiga “Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT” anggaran yang direalisasikan sampai dengan TW I sebesar Rp.2.362.622.940,- Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan adalah efisien dengan realisasi sebesar 100%. Anggaran tersebut digunakan untuk pemenuhan standar ruang lingkup pengujian melalui peningkatan kompetensi personel penguji melalui bimbingan teknis maupun pelatihan analisis dengan instrumen, standar peralatan laboratorium, standar kompetensi laboratorium dan standar verifikasi metoda analisa yang terverifikasi
- 4) Sasaran Kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT” anggaran yang direalisasikan sampai dengan TW I sebesar Rp.112.024.086,- Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan adalah tidak efisien dengan realisasi sebesar 100%. Anggaran tersebut digunakan untuk KIE dengan Tokoh Masyarakat, KIE secara langsung kepada para pedagang dan masyarakat di area Car Free Day serta media sosial disesuaikan dengan agenda setting dan kebutuhan masyarakat

- 5) Sasaran Kegiatan kelima “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu” belum ada realisasi anggaran yang direalisasikan sampai dengan TW I. Kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan UMKM sesuai dengan tahapan berdasarkan petunjuk pelaksanaan pendampingan UMKM. Telah dilakukan monitoring setiap bulannya untuk realisasi Target indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan, dan telah ditetapkan UMKM yang didampingi pada bulan Maret 2025.
- 6) Sasaran Kegiatan keenam “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” anggaran yang direalisasikan sampai dengan TW I sebesar Rp. 26.375.800,- Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan adalah tidak efisien dengan realisasi sebesar 100%. Anggaran tersebut digunakan untuk penyelesaian tahapan penyidikan (tahap 2) untuk 1 perkara carry over tahun 2024 dan Pelaksanaan operasi intelijen dalam mengumpulkan informasi.
- 7) Sasaran Kegiatan ketujuh “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” anggaran yang direalisasikan sampai dengan TW I sebesar Rp.8.953.000,- Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan adalah efisien dengan realisasi sebesar 100%. Anggaran tersebut digunakan untuk penyusunan Laporan Siber Bulan dan pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan.

- 8) Sasaran Kegiatan kedelapan “Layanan Publik UPT yang prima” anggaran yang direalisasikan sampai dengan TW I sebesar Rp.14.709.800,-. Hasil pengukuran tingkat efisiensi belum dapat diukur. Anggaran tersebut digunakan untuk peningkatan pemenuhan semua aspek pelayanan publik seperti aspek kebijakan pelayanan, profesionalisme SDM, sarana prasarana layanan publik, sistem informasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan serta inovasi pelayanan publik.
- 9) Sasaran Kegiatan kesembilan “Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal” anggaran yang direalisasikan sampai dengan TW I sebesar Rp.3.220.618.773,- Hasil pengukuran tingkat efisiensi belum dapat diukur. Anggaran yang digunakan pada sasaran adalah yang terbesar jika dibandingkan dengan sasaran yang lain, hal ini karena anggaran digunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, operasional perkantoran serta pertemuan koordinasi/advokasi.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Pengukuran Kinerja yang dirangkum dalam LAPKIN Interim TW I Tahun 2025 BBPOM di Denpasar dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan pelayanan publik, peningkatan akuntabilitas dan sebagai media pertanggungjawaban atas capaian kinerja BBPOM di Denpasar atas segala permasalahan dan kendala yang dihadapi serta strategi pemecahannya untuk membuat langkah-langkah dan/atau peningkatan kinerja di masa mendatang.

Berdasarkan Pengukuran dan Evaluasi Kinerja yang dilakukan, secara garis besar diperoleh capaian kinerja BBPOM di Denpasar pada TW I Tahun 2025 sebagai berikut:

- 1) BBPOM di Denpasar berhasil meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan nilai sebesar **109,79%** dengan kategori **Sangat Baik**.
- 2) BBPOM di Denpasar berhasil meningkatkan penguatan Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan nilai sebesar **102,97%** dengan kategori **Sangat Baik**.
- 3) BBPOM di Denpasar berhasil meningkatkan efektivitas KIE di wilayah kerja UPT dengan nilai **104,56%** dengan kategori **Sangat Baik**.
- 4) BBPOM di Denpasar berhasil meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan nilai **116,70%** dengan kategori **Tidak Dapat Disimpulkan**.
- 5) BBPOM di Denpasar belum berhasil melaksanakan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan nilai **80,00%** dengan kategori **Cukup**.

- 6) BBPOM di Denpasar berhasil melaksanakan kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan nilai **100,00%** dengan kategori **Baik**.
- 7) Sasaran Kegiatan Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi belum terealisasi di TW I karena perencanaan target dimulai pada TW II.
- 8) Terdapat 1 (satu) capaian Sasaran Kegiatan yang belum berhasil memenuhi target dengan kategori **Cukup** yaitu Sasaran Kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Denpasar.

Penilaian Persentase keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dilakukan dengan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara , yaitu tahap SPDP, Tahap 1, P21, dan Tahap 2. Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, untuk Tahun 2025 target perkara adalah 4 perkara dan belum ada realisasi sampai tahap 2 di TW 1 sehingga realisasi TW 1 menjadi 20.00% dengan capaian 80.00%, namun demikian terdapat 1 perkara *carry over* tahun 2024 yang sudah diselesaikan sampai tahap 2.

Upaya perbaikan yang dilakukan adalah dengan berkoordinasi dan komunikasi yang lebih intensif dengan Bea Cukai, Kepolisian, Kejaksaan dan Pengadilan sehingga lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran Obat dan Makanan serta penegakan hukum bagi pelaku usaha yang dapat memberikan efek jera

- 9) Terdapat 1 (satu) capaian Sasaran Kegiatan yang melebihi target dengan nilai 111,7% dan kategori **tidak dapat disimpulkan** yaitu meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu karena terdapat perubahan juklak pada bulan Maret 2025 yang menambahkan kegiatan sosialisasi keamanan pangan dengan bobot 5 % sehingga realisasi melebihi target yang telah ditetapkan di bulan Januari 2025 berdasarkan juklak sebelumnya

Upaya perbaikan yang dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan, monitoring dan evaluasi dalam setiap tahapan pelaksanaan pendampingan UMKM. Selain itu fasilitator dan petugas tepat waktu dalam melakukan pelaporan hasil pendampingan sesuai dengan batas waktu maksimal yang telah ditetapkan. Pendampingan dan fasilitasi secara intensif terus menerus dilaksanakan kepada UMKM dan tetap konsisten dalam penerapan IP CPPOB, CPOTB dan SPA CPKB

10) Terdapat 2 (dua) Sasaran Kegiatan yang capaiannya belum bisa diukur karena pengukuran dilakukan pada akhir tahun 2025, yaitu :

- Sasaran Kegiatan Layanan Publik UPT yang prima
- Sasaran Kegiatan Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

11) Realisasi Anggaran

Secara keseluruhan Realisasi anggaran BBPOM di Denpasar tahun 2025 sebesar Rp. 5.810.191.631,- dari Pagu yaitu Rp.28.351.883.000, sehingga persentase capaian sebesar 33.18% terhadap pagu anggaran tanpa blokir (aplikasi SAKTI) dan sebesar 20.49% terhadap pagu anggaran dengan blokir (aplikasi OMSPAN). Jumlah anggaran yang diblokir sebesar Rp. 10.839.037.000.-.

4.2 SARAN

Dari Capaian Kinerja dan permasalahan serta kendala yang dihadapi, maka untuk peningkatan kinerja di TW berikutnya dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Menindaklanjuti seluruh Rekomendasi Hasil Evaluasi SAKIP diseluruh Aspek Penilaian Kinerja (Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan, Evaluasi Akuntabilitas Internal, dan Capaian Indikator) yang belum sesuai

- 2) Melakukan Monitoring dan Evaluasi serta menindaklanjuti seluruh capaian Indikator kinerja yang belum memenuhi target dengan secara intensif, rutin dan konsisten.
- 3) Meningkatkan awareness melalui internalisasi kepada semua pihak terkait Implementasi SAKIP di BBPOM di Denpasar

LAMPIRAN

1. Keputusan Kepala BBPOM di Denpasar tentang Rencana Kinerja Tahunan

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
NOMOR PR.02.02.13A.09.24.284 TAHUN 2024
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2025;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2025;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

- 2 -

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);

Dokumen ini telah disandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSEI), BSSN

- 3 -

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan;
9. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Nomor PR.02.02.17A.17A5.12.21.273 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020-2025;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2025.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

- 4 -

Ditetapkan di Denpasar

pada tanggal 17 September 2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
DENPASAR



(I GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI)

Dokumen ini telah disandiwangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

- 5 -

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

NOMOR PR.02.02.13A.09.24.284 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2025

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

Dokumen ini telah disetujui secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

- 6 -

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET
4	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,4
5	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	98
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	48
		Jumlah desa pangan aman	4
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5
6	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos, dan Pangan Olahan yang baik	100
7	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
8	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
9	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.89
10	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI	92,2
		Nilai AKIP	82,55
		Nilai Kinerja Anggaran	90
		Indeks Manajemen Risiko	2,9

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

- 7 -

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI DENPASAR



(I GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI)

Dokumen ini telah disandiwangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSSE), BSSN

2. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

	
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR POM DI DENPASAR BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	
Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama	: I GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI
Jabatan	: Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar
Selanjutnya disebut Pihak Pertama	
Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua	
Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.	
Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.	
Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.	
Denpasar, 12 Februari 2025	
Pihak Pertama Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar	Pihak Kedua Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
	
I GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI	TARUNA IKRAR

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI BESAR POM DI DENPASAR

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,88
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92.12
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81.4
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89.02
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13
		03 - Jumlah desa pangan aman	4
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91.92
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	79.68
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 28,051,765,000 (Dua Puluh Delapan Miliar Lima Puluh Satu Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	14,242,197,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	13,809,568,000

Denpasar, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Denpasar



I GUSTI AYU ADHI ARYAPATNI

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

3. Capaian RAPK

(1) Bulan Januari Tahun 2025

Matrik Capaian RAPK Balai Besar POM di Denpasar Bulan Januari Tahun 2025

No	Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
1	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	0			0	0,00	0,00
2	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	N/A			N/A	0,00	0,00
3	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85			0	0,00	0,00
4	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100			100	100,00	100,00
5	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	0			0	0,00	0,00
6	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	06	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85	20			11,11	55,55	13,07
7	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87			0	0,00	0,00
8	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85			97,22	114,38	114,38
9	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	09	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,88	94,88			100	105,40	105,40

No	Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
10	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80			100	125,00	125,00
11	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,12	92,12			100	108,55	108,55
12	02	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	0			0	0,00	0,00
13	03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,4	0			0	0,00	0,00
14	04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,02	0			0	0,00	0,00
15	04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	02	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13	0			0	0,00	0,00
16	04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	03	Jumlah desa pangan aman	4	0			0	0,00	0,00
17	04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	0			0	0,00	0,00
18	05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CBPOK pangan olahan	91	0			0	0,00	0,00
19	06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	8			20	250,00	22,22

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
20	07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	7,14			7,14	100,00	7,93
21	08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	N/A			N/A	0,00	0,00
22	09	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91,92	N/A			N/A	0,00	0,00
23	09	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02	Nilai AKIP UPT BPOM	79,68	N/A			N/A	0,00	0,00
24	09	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	03	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	N/A			N/A	0,00	0,00
25	09	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	04	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,90	N/A			N/A	0,00	0,00

Denpasar, 07 Februari 2025
Mengetahui,
Kepala Balai Besar POM di Denpasar



Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
NIP. 196601131991032002

(2) Bulan Februari Tahun 2025

Matrik Capaian RAPK Balai Besar POM di Denpasar Bulan Februari Tahun 2025

No	Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
1	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	86			100	116,28	116,28
2	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	N/A			N/A	0,00	0,00
3	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85			100	117,65	117,65
4	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100			100	100,00	100,00
5	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85			100	117,65	117,65
6	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	06	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85	30			9,09	30,30	10,69
7	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87			100	114,94	114,94
8	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85			0	0,00	0,00
9	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	09	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,88	94,88			99,34	104,70	104,70

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
10	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80			100	100,00	125,00
11	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,12	92,12			97,78	106,14	106,14
12	02	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	-			0	0,00	0,00
13	03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,4	-			0	0,00	0,00
14	04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,02	-			0	0,00	0,00
15	04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	02	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13	-			0	0,00	0,00
16	04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	03	Jumlah desa pangan aman	4	-			0	0,00	0,00
17	04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	-			-	0,00	0,00
18	05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IE, CPPOB pangan olahan	91	3			3,33	0,00	3,66
19	06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	15			20	133,33	22,22

No	Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
20	07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	14,28			14,28	100,00	15,87
21	08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	N/A			N/A	0,00	0,00
22	09	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91,92	N/A			N/A	0,00	0,00
23	09	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02	Nilai AKIP UPT BPOM	79,68	N/A			N/A	0,00	0,00
24	09	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	03	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	N/A			N/A	0,00	0,00
25	09	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	04	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,90	N/A			N/A	0,00	0,00

Denpasar, 07 Maret 2025
Mengetahui,
Kepala Badan Besar POM di Denpasar

Dra. Gusti Ayu Adhi Aryapatri, Apt
NIP. 196601131991032002

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

(3) Bulan Maret Tahun 2025

Matrik Capaian RAPK Balai Besar POM di Denpasar Bulan Maret Tahun 2025

No	Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
1	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86	86			100	116,28	116,28
2	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	02	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	N/A			N/A	0,00	0,00
3	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	03	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85			100	117,65	117,65
4	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	04	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100			100	100,00	100,00
5	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	05	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85			100	117,65	117,65
6	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	06	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholders	85	40			68,42	171,05	80,49
7	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	07	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87			100	114,94	114,94
8	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	08	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85			100	117,65	117,65
9	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	09	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	94,88	94,88			99,43	104,80	104,80

No	Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
10	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80			100	125,00	125,00
11	01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	92,12	92,12			100	108,55	108,55
12	02	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	67	-			0	0,00	0,00
13	03	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	81,4	80,7			83,1	102,97	0,00
14	04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	89,02	89,02			93,08	104,56	0,00
15	04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	02	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	13	20			0	0,00	0,00
16	04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	03	Jumlah desa pangan aman	4	25			0	0,00	0,00
17	04	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	04	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	20			0	0,00	0,00
18	05	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP, CPOB, pangan olahan	91	10			11,67	116,70	12,82
19	06	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	25			20	80,00	22,22

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No	Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IKK	Indikator	Target Tahunan	Target Bulanan N	Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian Thd Target Bulan N	% Capaian Thd Target Tahunan
20	07	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	21,42			21,42	100,00	23,80
21	08	Layanan Publik UPT yang prima	01	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	N/A				0,00	0,00
22	09	Tenwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	91,92	N/A				0,00	0,00
23	09	Tenwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02	Nilai AKIP UPT BPOM	79,68	N/A				0,00	0,00
24	09	Tenwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	03	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	N/A				0,00	0,00
25	09	Tenwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	04	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,90	N/A				0,00	0,00

Denpasar, 11 April 2025
Mengetahui,
Kepala Besar POM di Denpasar

Dr. Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
NIP. 196601131991032002

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

4. Berita Acara Evaluasi Internal

(1) Sampai dengan Januari 2025

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL SAMPAI DENGAN JANUARI (TRIWULAN I) BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN ANGGARAN 2025

Pada hari ini Senin, tanggal Tiga bulan Pebruari tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima, bertempat di Balai Besar POM di Denpasar, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Anyapatni, Apt
NIP : 19660112 199103 2 002
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar
2. Nama : Dra. Umiarti Sri Rejeki, Apt, MM
NIP : 196807131997032001
Jabatan : Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) TA 2025

Telah melaksanakan Evaluasi Internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Besar POM di Denpasar periode Januari 2025 dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output sampai dengan Januari (Triwulan I) Tahun 2025 :

No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW I	Realisasi Januari (TW I)	Capaian Januari thd Target Tahunan (%)	Capaian Januari thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW I (Rp.)	Realisasi Januari (TW I) (Rp.)	Capaian Januari Thd Target Tahunan (%)	Capaian Januari thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	$g = \frac{(f/d)}{x 100\%}$	$h = \frac{(f/e)}{x 100\%}$	i	j	k	$l = \frac{(k/i)}{x 100\%}$	$m = \frac{(k/j)}{x 100\%}$
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	AEA.001	14	3	1	7,14	33,33	156.015.000	8.953.000	5.953.000	3,82	66,49
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	BAH.001	232	36	14	6,03	38,89	160.815.000	13.860.000	9.960.000	6,19	71,86
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	BDC.001	9192	465	50	0,54	10,75	2.823.017.000	106.077.586	6.194.000	0,22	5,84
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	BKB.001	1	0,25	0,08	8,00	32,00	768.000.000	27.014.850	23.274.850	3,03	86,16
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	BMB.001	22	4	1	4,55	25,00	83.604.000	849.800	116.600	0,14	13,72
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	CAB.001	5	1	0	0,00	0,00	150.000.000	96.768.000	-	0,00	0,00
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	CAN.001	8	0	0	0,00	-	100.000.000	-	-	0,00	-
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	PDD.001	1	0,32	0	0,00	0,00	3.425.933.000	79.622.940	67.854.440	1,98	85,22
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	QCD.050	4	0	0	0,00	-	523.020.000	26.375.800	19.125.800	3,66	72,51
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	QDB.001	13	0	0	0,00	-	463.799.000	-	-	0,00	-
11	Desa Pangan Aman	QDB.002	4	0	0	0,00	-	678.768.000	-	-	0,00	-

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW I	Realisasi Januari (TW I)	Capaian Januari thd Target Tahunan (%)	Capaian Januari thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW I (Rp.)	Realisasi Januari (TW I) (Rp.)	Capaian Januari Thd Target Tahunan (%)	Capaian Januari thd target target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/l) x 100%	m = (k/j) x 100%
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	QDB.003	1	0	0	0,00	-	161.580.000	5.946.500	5.946.500	3,68	100,00
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	QDC.001	45	45	0	0,00	0,00	47.250.000	2.000.000	-	0,00	0,00
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	QDG.001	18	0	0	0,00	-	67.817.000	-	-	0,00	-
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIA.001	698	45	10	1,43	22,22	632.960.000	10.291.500	6.405.000	1,01	62,24
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai	QIA.002	1375	126	46	3,35	36,51	797.421.000	23.860.632	14.277.800	1,79	59,84
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.001	110	11	4	3,64	36,36	100.746.000	1.580.000	680.000	0,67	43,04
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	QIC.003	4	0	0	0,00	-	6.731.000	-	-	0,00	-
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.004	425	42	13	3,06	30,95	646.848.000	27.155.100	16.084.300	2,49	59,23
20	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	RAB.001	1	1	0	0,00	0,00	2.447.873.000	2.283.000.000	1.699.000.000	69,41	74,42
21	Layanan BMN	EBA.956	1	0	0	0,00	-	8.000.000	-	-	0,00	-
22	Layanan Perkantoran	EBA.994	1	0,25	0,08	8,00	32,00	13.801.568.000	3.096.835.923	830.167.524	6,02	26,81
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN %CAPAIAN						4,16	27,09	28.051.765.000	5.810.191.631	2.705.039.814	9,64	46,56

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Rincian Output Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Januari (TW I) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{27,09}{46,56} = 0,58$$

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{(\text{IE} - \text{SE})/\text{SE}}{1} = \frac{1 - 1,00}{1,00} = -0,42$$

Keterangan: Standar 1

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai dengan Januari (Triwulan I) Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan 2025	Target s/d TW I	Realisasi Januari	Capaian Januari thd Target Tahunan (%)	Capaian Januari thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW I (Rp)	Realisasi Januari (Rp)	Capaian Januari thd Pagu Tahunan (%)	Capaian Januari thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g	$h = (g/e) \times 100\%$	$i = (g/f) \times 100\%$	j	k	l	$m = (l/j) \times 100\%$	$n = (i/k) \times 100\%$
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1	86,00	86,00	-	-	-	797.421.000	23.860.632	14.277.800	1,79	59,84
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	2	26,00	N/A	N/A	-	-	47.250.000	2.000.000	-	0,00	0,00
		Persentase pangan olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	557.004.800	9.056.520	5.636.400	1,01	62,24
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	4	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	25.318.400	411.660	256.200	1,01	62,24
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	85,00	85,00	-	-	-	50.636.800	823.320	512.400	1,01	62,24
		Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	6	85,00	40,00	11,11	13,07	27,78	59.400.000	5.420.000	1.820.000	3,06	33,58
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	7	87,00	87,00	-	-	-	28.236.000	900.000	-	0,00	0,00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	8	85,00	85,00	97,22	114,38	114,38	72.510.000	680.000	680.000	0,94	100,00
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	9	94,88	94,88	100,00	105,40	105,40	379.213.000	11.075.600	5.004.800	1,32	45,19
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10	80,00	80,00	100,00	125,00	125,00	177.935.000	9.519.500	8.919.500	5,01	93,70
		Persentase ikan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	11	92,12	92,12	100,00	108,55	108,55	30.300.000	1.140.000	340.000	1,12	29,82
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	12	67,00	-	-	-	-	6.731.000	-	-	0,00	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan	13	81,40	80,70	-	-	-	5.873.806.000	2.362.622.940	1.766.854.440	30,08	74,78
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	89,02	89,02	-	-	-	2.801.129.000	106.077.586	6.194.000	0,22	5,84
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	13,00	20,00	-	-	-	463.799.000	-	-	0,00	-
		Jumlah desa pangan aman	16	4,00	25,00	-	-	-	678.768.000	-	-	0,00	-
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17	1,00	20,00	-	-	-	161.580.000	5.946.500	5.946.500	3,68	100,00

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Monitor Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan Tahun 2025	Target s/d TW I	Realisasi Januari	Capaian Januari thd Target Tahunan (%)	Capaian Januari thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW I (Rp)	Realisasi Januari (Rp)	Capaian Januari thd Pagu Tahunan (%)	Capaian Januari thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n= (l/k) x 100%
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	18	91,00	10,00	-	-	-	67.817.000	-	-	0,00	-
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	19	90,00	25,00	20,00	22,22	80,00	523.020.000	26.375.800	19.125.800	3,66	72,51
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisis Penjejak Digital Yang Diselesaikan oleh UPT BPOM	20	90,00	21,42	7,14	7,93	33,33	156.015.000	8.953.000	5.953.000	3,82	66,49
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	21	4,70	N/A	N/A	-	-	266.307.000	14.709.800	10.076.600	3,78	68,50
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	22	91,92	N/A	N/A	-	-	3.706.892.000	805.154.693	213.360.594	5,76	26,50
		Nilai AKIP UPT BPOM	23	79,68	N/A	N/A	-	-	3.706.892.000	805.154.693	213.360.594	5,76	26,50
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	24	5,00	N/A	N/A	-	-	3.706.892.000	805.154.693	213.360.594	5,76	26,50
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	25	2,90	N/A	N/A	-	-	3.706.892.000	805.154.693	213.360.594	5,76	26,50
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN % CAPAIAN							71,40	85,39	28.051.765.000	5.810.191.631	2.705.039.814	9,64	46,56

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Januari (TW I) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{85,39}{46,56} = 1,83$$

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{(\text{IE} - \text{SE})/\text{SE}}{1,00} = \frac{1,83 - 1,00}{1,00} = 0,83 \quad 88\% \text{ (Efisien)}$$

dan dengan catatan Efektifitas Capaian Kinerja dari keseluruhan Sasaran Kegiatan secara rata-rata yaitu =

$$0,00 \quad 100\% \text{ (Efisien)}$$

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Balai Besar POM di Denpasar


Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatri Apt
NIP. 196601131991032002

Denpasar, 3 Februari 2025
Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)


Dra. Umiarti Sri Rejeki Apt MM
NIP. 196807131997032001

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

(2) Sampai dengan Februari 2025

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL SAMPAI DENGAN FEBRUARI (TRIWULAN I) BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN ANGGARAN 2025

Pada hari ini Senin, tanggal Tiga bulan Maret tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima, bertempat di Balai Besar POM di Denpasar, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
NIP : 19660112 199103 2 002
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar
2. Nama : Dra. Umiarti Sri Rejeki, Apt, MM
NIP : 196807131997032001
Jabatan : Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) TA 2025

Telah melaksanakan Evaluasi Internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Besar POM di Denpasar periode Februari 2025 dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output sampai dengan Februari (Triwulan I) Tahun 2025 :

No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW I	Realisasi s.d Pebruari (TW I)	Capaian Pebruari thd Target Tahunan (%)	Capaian Pebruari thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW I (Rp.)	Realisasi s.d Pebruari (TW I) (Rp.)	Capaian Pebruari Thd Target Tahunan (%)	Capaian Pebruari thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	$g = \frac{(f/d)}{x 100\%}$	$h = \frac{(f/e)}{x 100\%}$	i	j	k	$l = \frac{(k/i)}{x 100\%}$	$m = \frac{(k/j)}{x 100\%}$
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	AEA.001	14	3	2	14,29	66,67	156.015.000	8.953.000	5.953.000	3,82	66,49
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	BAH.001	232	36	41	17,67	113,89	160.815.000	13.860.000	11.460.000	7,13	82,68
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	BDC.001	9192	465	50	0,54	10,75	2.823.017.000	106.077.586	6.194.000	0,22	5,84
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	BKB.001	1	0,25	0,17	17,00	68,00	768.000.000	27.014.850	23.874.850	3,11	88,38
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	BMB.001	22	4	2	9,09	50,00	83.604.000	849.800	233.200	0,28	27,44
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	CAB.001	5	1	1	20,00	100,00	150.000.000	96.768.000	96.768.000	64,51	100,00
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	CAN.001	8	0	0	0,00	-	100.000.000	-	-	0,00	-
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	PDD.001	1	0,32	0	0,00	0,00	3.425.933.000	79.622.940	78.653.940	2,30	98,78
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	QCD.050	4	0	0	0,00	-	523.020.000	26.375.800	20.025.800	3,83	75,92
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	QDB.001	13	0	0	0,00	-	463.799.000	-	-	0,00	-
11	Desa Pangan Aman	QDB.002	4	0	0	0,00	-	678.768.000	-	-	0,00	-

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW I	Realisasi s.d Pebruari (TW I)	Capaian Pebruari thd Target Tahunan (%)	Capaian Pebruari thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW I (Rp.)	Realisasi s.d Pebruari (TW I) (Rp.)	Capaian Pebruari Thd Target Tahunan (%)	Capaian Pebruari thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/l) x 100%	m = (k/j) x 100%
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	QDB.003	1	0	0	0,00	-	161.580.000	5.946.500	5.946.500	3,68	100,00
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	QDC.001	45	45	45	100,00	100,00	47.250.000	2.000.000	-	0,00	0,00
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	QDS.001	18	0	0	0,00	-	67.817.000	-	-	0,00	-
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIA.001	698	45	42	6,02	93,33	632.960.000	10.291.500	8.045.300	1,27	78,17
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai	QIA.002	1375	126	62	4,51	49,21	797.421.000	23.860.632	19.059.300	2,39	79,88
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.001	110	11	5	4,55	45,45	100.746.000	1.580.000	980.000	0,97	62,03
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	QIC.003	4	0	0	0,00	-	6.731.000	-	-	0,00	-
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.004	425	42	27	6,35	64,29	646.848.000	27.155.100	18.234.300	2,82	67,15
20	Alatlaboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	RAB.001	1	1	0	0,00	0,00	2.447.873.000	2.283.000.000	2.283.000.000	93,26	100,00
21	Layanan BMN	EBA.956	1	0	0	0,00	-	8.000.000	-	-	0,00	-
22	Layanan Perkantoran	EBA.994	1	0,25	0,17	17,00	68,00	13.801.568.000	3.096.835.923	1.656.910.192	12,01	53,50
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN %CAPAIAN						18,08	69,13	28.051.765.000	5.810.191.631	4.235.338.382	15,10	72,89

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Rincian Output Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Pebruari (TW I) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{69,13}{72,89} = 0,95$$

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{(\text{IE} - \text{SE})/\text{SE}}{1,00} = \frac{1 - 1,00}{1,00} = -0,05$$

Tidak Efisien

Keterangan: Standar 1

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai dengan Pebruari (Triwulan I) Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Kategori Indikator Kinerja	Volume Indikator				Anggaran Indikator					
				Target Tahunan 2025	Target s/d TW I	Realisasi Pebruari	Capaian Pebruari thd Target Tahunan (%)	Capaian Pebruari thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW I (Rp)	Realisasi s/d Pebruari (Rp)	Capaian Pebruari thd Pagu Tahunan (%)	Capaian Pebruari thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g	$h = (g/e) \times 100\%$	$i = (g/f) \times 100\%$	j	k	l	$m = (l/j) \times 100\%$	$n = (i/k) \times 100\%$
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1	86,00	86,00	100,00	116,28	116,28	797.421.000	23.860.632	19.059.300	2,39	79,88
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	2	26,00	N/A	N/A	-	-	47.250.000	2.000.000	-	0,00	0,00
		Persentase pangan olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	557.004.800	9.056.520	7.079.864	1,27	78,17
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	4	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	25.318.400	411.660	321.812	1,27	78,17
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	50.636.800	823.320	643.624	1,27	78,17
		Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	6	85,00	40,00	9,09	10,69	22,73	59.400.000	5.420.000	2.570.000	4,33	47,42
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	7	87,00	87,00	100,00	114,94	114,94	28.236.000	900.000	300.000	1,06	33,33
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	8	85,00	85,00	13,08	15,39	15,39	72.510.000	680.000	680.000	0,94	100,00
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	9	94,88	94,88	99,34	104,70	104,70	379.213.000	11.075.600	5.004.800	1,32	45,19
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10	80,00	80,00	100,00	125,00	125,00	177.935.000	9.519.500	9.519.500	5,35	100,00
		Persentase ikan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	11	92,12	92,12	97,78	106,14	106,14	30.300.000	1.140.000	1.140.000	3,76	100,00
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	12	67,00	-	-	-	-	6.731.000	-	-	0,00	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan	13	81,40	80,70	-	-	-	5.873.806.000	2.362.622.940	2.361.653.940	40,21	99,96
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	89,02	89,02	-	-	-	2.801.129.000	106.077.586	6.194.000	0,22	5,84
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	13,00	20,00	-	-	-	463.799.000	-	-	0,00	-
		Jumlah desa pangan aman	16	4,00	25,00	-	-	-	678.768.000	-	-	0,00	-

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Kategori Indikator	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan 2025	Target s/d TW I	Realisasi Pebruari	Capaian Pebruari thd Target Tahunan (%)	Capaian Pebruari thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW I (Rp)	Realisasi s/d Pebruari (Rp)	Capaian Pebruari thd Pagu Tahunan (%)	Capaian Pebruari thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n = (l/k) x 100%
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17	1,00	20,00	-	-	-	161.580.000	5.946.500	5.946.500	3,68	100,00
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	18	91,00	10,00	3,33	3,66	33,30	67.817.000	-	-	0,00	
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	19	90,00	25,00	20,00	22,22	80,00	523.020.000	26.375.800	20.025.800	3,83	75,92
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisis Penjejak Digital Yang Diselesaikan oleh UPT BPOM	20	90,00	21,42	14,28	15,87	66,67	156.015.000	8.953.000	5.953.000	3,82	66,49
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	21	4,70	N/A	N/A	-	-	266.307.000	14.709.800	11.693.200	4,39	79,49
9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	22	91,92	N/A	N/A	-	-	3.706.892.000	805.154.693	444.388.261	11,99	55,19
		Nilai AKIP UPT BPOM	23	79,68	N/A	N/A	-	-	3.706.892.000	805.154.693	444.388.261	11,99	55,19
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	24	5,00	N/A	N/A	-	-	3.706.892.000	805.154.693	444.388.261	11,99	55,19
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	25	2,90	N/A	N/A	-	-	3.706.892.000	805.154.693	444.388.261	11,99	55,19
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN % CAPAIAN							73,99	89,01	28.051.765.000	5.810.191.631	4.235.338.382	15,10	72,89

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Pebruari (TW I) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{89,01}{72,89} = 1,22$$

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{(IE - SE) \times SE}{1,00} = \frac{1,22 - 1,00}{1,00} = 0,22$$

0,22	95% (Efisien)
------	---------------

dan dengan catatan Efektifitas Capaian Kinerja dari keseluruhan Sasaran Kegiatan secara rata-rata yaitu =

0,00	100% (Efisien)
------	----------------

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Balai Besar POM di Denpasar

 Dra. Gusti Ayu Adhi Aryapatri Apt
 NIP. 196601131991032002

Denpasar, 3 Maret 2025
 Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)


 Dra. Umiarti Sri Rejeki, Apt, MM
 NIP. 196807131997032001

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

(3) Sampai dengan Maret 2025

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL SAMPAI DENGAN Maret (TRIWULAN I) BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN ANGGARAN 2025

Pada hari ini Selasa, tanggal Delapan bulan April tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima, bertempat di Balai Besar POM di Denpasar, kami yang bertandatangan di bawah ini

1. Nama : Dra. I Gusti Ayu Adhi Aryapatni, Apt
NIP : 19660112 199103 2 002
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar
2. Nama : Dra. Umiarti Sri Rejeki, Apt, MM
NIP : 196807131997032001
Jabatan : Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) TA 2025

Telah melaksanakan Evaluasi Internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Besar POM di Denpasar periode Maret 2025 dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output sampai dengan Maret (Triwulan I) Tahun 2025 :

No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW I	Realisasi s.d Maret (TW I)	Capaian Maret thd Target Tahunan (f/d) x 100%	Capaian Maret thd Target TW I (f/e) x 100%	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW I (Rp.)	Realisasi s.d Maret (TW I) (Rp.)	Capaian Maret Thd Target Tahunan (k/i) x 100%	Capaian Maret thd target TW I (k/j) x 100%
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/i) x 100%	m = (k/j) x 100%
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	AEA.001	14	3	3	21,43	100,00	156.015.000	8.953.000	8.953.000	5,74	100,00
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	BAH.001	232	36	76	32,76	211,11	160.815.000	13.860.000	13.860.000	8,62	100,00
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	BDC.001	9192	465	465	5,06	100,00	2.823.017.000	106.077.586	106.077.586	3,76	100,00
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	BKB.001	1	0,25	0,25	25,00	100,00	768.000.000	27.014.850	27.014.850	3,52	100,00
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	BMB.001	22	4	4	18,18	100,00	83.604.000	849.800	849.800	1,02	100,00
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	CAB.001	5	1	1	20,00	100,00	150.000.000	96.768.000	96.768.000	64,51	100,00
7	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	CAN.001	8	0	0	0,00	-	100.000.000	-	-	0,00	-
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	PDD.001	1	0,32	0,32	32,00	100,00	3.425.933.000	79.622.940	79.622.940	2,32	100,00
9	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	QCD.050	4	0	0	0,00	-	523.020.000	26.375.800	26.375.800	5,04	100,00
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	QDB.001	13	0	0	0,00	-	463.799.000	-	-	0,00	-
11	Desa Pangan Aman	QDB.002	4	0	0	0,00	-	678.768.000	-	-	0,00	-

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No.	Program/Kegiatan/ Rincian Output	Kode MAK	Volume					Anggaran				
			Target Tahun 2025	Target s/d TW I	Realisasi s.d Maret (TW I)	Capaian Maret thd Target Tahunan	Capaian Maret thd Target TW I	Pagu Tahun 2025	Target Anggaran s/d TW I (Rp.)	Realisasi s.d Maret (TW I) (Rp.)	Capaian Maret Thd Target Tahunan	Capaian Maret thd target TW I
a	b	c	d	e	f	$g = (f/d) \times 100\%$	$h = (f/e) \times 100\%$	i	j	k	$l = (k/i) \times 100\%$	$m = (k/j) \times 100\%$
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	QDB.003	1	0	0	0,00	-	161.580.000	5.946.500	5.946.500	3,68	100,00
13	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/FKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	QDC.001	45	45	45	100,00	100,00	47.250.000	2.000.000	2.000.000	4,23	100,00
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	QDG.001	18	0	0	0,00	-	67.817.000	-	-	0,00	-
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIA.001	698	45	45	6,45	100,00	632.960.000	10.291.500	10.291.500	1,63	100,00
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai	QIA.002	1375	126	126	9,16	100,00	797.421.000	23.860.632	23.860.632	2,99	100,00
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.001	110	11	12	10,91	109,09	100.746.000	1.580.000	1.580.000	1,57	100,00
18	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	QIC.003	4	0	0	0,00	-	6.731.000	-	-	0,00	-
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	QIC.004	425	42	43	10,12	102,38	646.848.000	27.155.100	27.155.100	4,20	100,00
20	Alatlaboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	RAB.001	1	1	1	100,00	100,00	2.447.873.000	2.283.000.000	2.283.000.000	93,26	100,00
21	Layanan BMN	EBA.956	1	0	0	0,00	-	8.000.000	-	-	0,00	-
22	Layanan Perkantoran	EBA.994	1	0,25	0,25	25,00	100,00	14.101.686.000	3.096.835.923	3.096.835.923	21,96	100,00
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN %CAPAIAN						29,72	108,76	28.351.883.000	5.810.191.631	5.810.191.631	20,49	100,00

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Rincian Output Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Maret (TW I) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{108,76}{100,00} = 1,09$$

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{(IE - SE)/SE}{1} = \frac{1 - 1,00}{1,00} = 0,09 \quad \boxed{100\% \text{ (Efisien)}}$$

Keterangan: Standar 1

LAPORAN KINERJA INTERIM

BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai dengan Maret (Triwulan I) Tahun 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Kategori Indikator	Volume Indikator				Anggaran Indikator					
				Target Tahunan 2025	Target s/d TW I	Realisasi Maret	Capaian Maret thd Target Tahunan (%)	Capaian Maret thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW I (Rp)	Realisasi s/d Maret (Rp)	Capaian Maret thd Pagu Tahunan (%)	Capaian Maret thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g	$h = (g/e) \times 100\%$	$i = (g/f) \times 100\%$	j	k	l	$m = (l/j) \times 100\%$	$n = (i/k) \times 100\%$
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1	86,00	86,00	100,00	116,28	116,28	797.421.000	23.860.632	23.860.632	2,99	100,00
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	2	26,00	N/A	N/A	-	-	47.250.000	2.000.000	2.000.000	4,23	100,00
		Persentase pangan olahan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	3	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	557.004.800	9.056.520	9.056.520	1,63	100,00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	4	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	25.318.400	411.660	411.660	1,63	100,00
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	50.636.800	823.320	823.320	1,63	100,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	6	85,00	40,00	68,42	80,49	171,05	59.400.000	5.420.000	5.420.000	9,12	100,00
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	7	87,00	87,00	100,00	114,94	114,94	28.236.000	900.000	900.000	3,19	100,00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	8	85,00	85,00	100,00	117,65	117,65	72.510.000	680.000	680.000	0,94	100,00
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	9	94,88	94,88	99,43	104,80	104,80	379.213.000	11.075.600	11.075.600	2,92	100,00
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10	80,00	80,00	100,00	125,00	125,00	177.935.000	9.519.500	9.519.500	5,35	100,00
		Persentase ikan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	11	92,12	92,12	100,00	108,55	108,55	30.300.000	1.140.000	1.140.000	3,76	100,00
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	12	67,00	-	-	-	-	6.731.000	-	-	0,00	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan	13	81,40	80,70	83,10	102,09	102,97	5.873.806.000	2.362.622.940	2.362.622.940	40,22	100,00
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	14	89,02	89,02	93,08	104,56	104,56	2.801.129.000	106.077.586	106.077.586	3,79	100,00
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	13,00	20,00	0,00	0,00	0,00	463.799.000	-	-	0,00	-
		Jumlah desa pangan aman	16	4,00	25,00	0,00	0,00	0,00	678.768.000	-	-	0,00	-
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	17	1,00	20,00	0,00	0,00	0,00	161.580.000	5.946.500	5.946.500	3,68	100,00

LAPORAN KINERJA INTERIM BBPOM DI DENPASAR TW I TAHUN 2025

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Monitor Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran Indikator				
				Target Tahunan 2025	Target s/d TW I	Realisasi Maret	Capaian Maret thd Target Tahunan (%)	Capaian Maret thd Target TW I (%)	Pagu Tahun 2025 (Rp)	Target s/d TW I (Rp)	Realisasi s/d Maret (Rp)	Capaian Maret thd Pagu Tahunan (%)	Capaian Maret thd target TW I (%)
a	b	c	d	e	f	g	$h = (g/e) \times 100\%$	$i = (g/f) \times 100\%$	j	k	l	$m = (l/j) \times 100\%$	$n = (i/k) \times 100\%$
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	18	91,00	10,00	11,67	12,82	116,70	67.817.000	-	-	0,00	-
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	19	90,00	25,00	20,00	22,22	80,00	523.020.000	26.375.800	26.375.800	5,04	100,00
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Kepatuhan Penyampaian Laporan Analisis Penjejak Digital Yang Diselesaikan oleh UPT BPOM	20	90,00	21,42	21,42	23,80	100,00	156.015.000	8.953.000	8.953.000	5,74	100,00
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	21	4,70	N/A	N/A	-	-	266.307.000	14.709.800	14.709.800	5,52	100,00
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	22	91,92	N/A	N/A	-	-	3.781.921.500	805.154.693	805.154.693	21,29	100,00
		Nilai AKIP UPT BPOM	23	79,68	N/A	N/A	-	-	3.781.921.500	805.154.693	805.154.693	21,29	100,00
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	24	5,00	N/A	N/A	-	-	3.781.921.500	805.154.693	805.154.693	21,29	100,00
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	25	2,90	N/A	N/A	-	-	3.781.921.500	805.154.693	805.154.693	21,29	100,00
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN % CAPAIAN							86,33	113,77	28.351.883.000	5.810.191.631	5.810.191.631	20,49	100,00

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan dan Anggaran dari keseluruhan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan Maret (TW I) Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}} = \frac{113,77}{100,00} = 1,14$$

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \frac{(\text{IE} - \text{SE})/\text{SE}}{1,00} = \frac{1,14 - 1,00}{1,00} = 0,14$$

0,14	100% (Efisien)
------	----------------

dan dengan catatan Efektifitas Capaian Kinerja dari keseluruhan Sasaran Kegiatan secara rata-rata yaitu =

0,00	100% (Efisien)
------	----------------

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Balai Besar POM di Denpasar


Dra. I Gusti Ayu Adni Anyapatni Apt
NIP. 196601131991032002

Denpasar, 8 April 2025
Ketua Tim Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)


Dra. Umiarti Sri Rejeki, Apt, MM
NIP. 196807131997032001